

Lentera Harapan

Desa Uludaya

Editor:

Dr. Murtiadi Awaluddin, S. E., M. Si.

Eka Suhartini, S. E., M. M.

Kontributor:

Zakiyah Asis

M. Fauzi Amiruddin

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah menganugerahkan akal dan pikiran kepada manusia dan menjadikan manusia sebagai makhluk yang berfikir, sehingga kita mampu mengembangkan misi amanah kekhalifahan di dunia ini, serta menyelamatkan diri dan umat. Tidak lupa pula syukur atas limpahan rahmat dan hidayahNya sehingga laporan kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) UIN Alauddin Makassar Angkatan ke-55 periode 2017/2018 dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Qudwah kita Nabi Muhammad saw yang telah membimbing manusia menuju alam kedamaian, berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadits, keluarga beliau, sahabat-sahabat serta orang yang istiqamah mengikuti jalan mereka dengan ahsan.

Pada dasarnya kami menyadari bahwa dalam melakukan penyusunan laporan ini kegiatan KKN ini, banyak hambatan dan kesulitan yang kami hadapi namun berkat tekad dan kerja keras serta dorongan dari berbagai pihak akhirnya kami dapat menyelesaikan laporan ini walaupun dalam bentuk yang sangat sederhana.

Meskipun demikian kami menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi bentuk, gaya bahasa maupun sistematika penulisannya. Tetapi hal ini hanya merupakan kekeliruan sebagai manusia biasa. Untuk itu, kami dengan segala kerendahan hati menerima saran-saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan laporan ini. Dan tak lupa pula kami hanturkan banyak terima kasih yang sebesar—besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir, M.Si., selaku Rektor UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Uludaya.
2. Prof. Dr. Saleh Tajuddin, M.Ag., selaku Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) yang telah memberikan peluang untuk melaksanakan KKN di Desa Uludaya.
3. Drs. H. M. Gazali Suyuti, M.HI., selaku Ketua Lembaga Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) yang telah memberikan pembekalan dan membantu dalam proses penyelesaian KKN di Desa Uludaya.
4. Dr. H. Muhammad Yahya, M.Ag., selaku Badan Pelaksana (BP) KKN yang turut disibukkan untuk memfasilitasi kami dalam pelaporan akhir KKN.
5. Bapak Dr. Murtiadi Awaluddin, S. E., M. Si dan Ibu Eka Suhartini, S. E., M. M selaku dosen pembimbing pada KKN angkatan ke-55 se-Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros yang telah membimbing kami selama pelaksanaan kegiatan ini.
6. Bapak A. Safri Emni selaku Kepala Desa Uludaya beserta Ibu Desa Uludaya dan staf atas segala bantuan, bimbingan, arahan dan kerja sama beliau selama pelaksanaan kegiatan KKN.
7. Bapak A. Kasim selaku Kepala Dusun Kajuara beserta Kepala Dusun se-Desa Uludaya yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu, atas bantuan, partisipasi dan kerjasamanya selama kami melaksanakan kegiatan KKN.
8. Ustadzah TK-TPA Desa Uludaya atas kerjasamanya yang telah membantu serta mengarahkan kami pada proses pengajaran selama kami melaksanakan KKN.
9. Seluruh Kepala Sekolah se-Desa Uludaya atas kerja samanya sehingga kami dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik.
10. Seluruh tokoh masyarakat dan pemuda Desa Uludaya atas bantuan, partisipasi dan kerjasamanya selama kami melaksanakan kegiatan KKN.

11. Seluruh Imam Desa dan Imam Dusun Desa Uludaya atas bantuan, partisipasi dan kerjasamanya selama kami melaksanakan kegiatan KKN.
12. Seluruh masyarakat Desa Uludaya yang telah berpartisipasi dalam pelaksanaan program KKN di Desa Uludaya.

Permohonan maaf kami hanturkan kepada semua pihak, apabila selama ini pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) ada tutur kta tak terjaga, perilaku dan karakter kami yang tak terkontrol dan perbuatan kami yang tidak berkenan di hati Bapak, Ibu dan seluruh warga Desa Uludaya , mohon kiranya dimaafkan karena kami sebagai Mahasiswa tidak pernah luput dari yang namanya kesalahan dan kehilafan.

Dan kami sangat bersyukur bahwa dari sekian banyak program kerja yang baik bersifat fisik maupun non fisik yang kami rancangkan. Alhamdulillah dapat terealisasi dengan baik secara keseluruhan sekalipun itu tidak terlalu maksimal. Olehnya itu, sekali lagi kami mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu kami.

Akhir kata, semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi kita semua terlebih lagi kepada kami sebagai penyusun.

Uludaya, 7 Juli 2017

Mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar Angkatan Ke-55

DAFTAR ISI

Kata pengantar

Daftar isi

BAB I Pendahuluan

A. Dasar	
Pemikiran.....	1
B. Metode Inferensial	
Sosial.....	5
C. Pendekatan dalam Pemberdayaan	
Masyarakat.....	7
D. Kondisi Umum Desa	
Uludaya.....	7
E. Hasil	
Survey.....	8
F. Kompetensi Anggota PAPAMASA	
55.....	16
G. Program	
Prioritas.....	16
H. Sasaran dan	
Target.....	18
I. Jadwal Pelaksanaan	
Program.....	22

BAB II Kondisi Umum Wilayah Desa Uludaya Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros

A. Kondisi	
Geografis.....	23
B. Deskripsi dan Statistik Sarana dan Prasarana	
Desa.....	27
C. Deskripsi dan Statistik Pemerintah Umum	
Desa.....	30

BAB III Deskripsi Hasil Pelayanan dan Pemberdayaan

A. Kerangka Pemecahan	
Masalah.....	41
B. Bentuk Hasil Kegiatan Program Kerja KKN di Desa	
Uludaya.....	45

BAB IV Faktor Pendukung dan Penghambat

A. Dukungan Pemerintah dan	
Masyarakat.....	84
B. Faktor	
Pendukung.....	85
C. Faktor	
Penghambat.....	85

BAB V Penutup

A. Kesimpulan.....	87
B. Rekomendasi.....	77

Lampiran

Epilogi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Tujuan pendidikan nasional adalah sangat penting dan menarik untuk dicamkan bahwa pembukaan UUD 1945 secara eksplisit menyebutkan tentang “mencerdaskan kehidupan bangsa” sebagai salah satu tujuan dari pembentukan pemerintah negara kita yang berdasarkan Pancasila. Dengan kata lain salah satu cita-cita kemerdekaan yang hendak diwujudkan dengan pembentukan pemerintah negara kita itu ialah terwujudnya kehidupan bangsa Indonesia yang cerdas. Oleh sebab itu menjadi kewajiban pemerintah sebagai abdi dan alat negara untuk mengupayakan agar setiap warga negara dapat memperoleh pengajaran/pendidikan yang menjadi haknya itu, demi terwujudnya suatu kehidupan bangsa yang cerdas, yang menjadi cita-cita kemerdekaan nasional kita.

Dalam menghadapi tantangan-tantangan itu maka diperlukan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang dapat diandalkan, memiliki daya saing tinggi dan adaptif terhadap perubahan zaman yang begitu instan dewasa ini. Peningkatan kualitas sumber daya manusia ini perlu mendapat perhatian yang serius bagi semua pihak utamanya pemerintah pusat dan para pengembang amanah di bidang pendidikan.



Gambar 1.1. Kampus UIN Alauddin Makassar

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar sebagai salah satu lembaga pendidikan yang memiliki tanggung jawab dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia seperti yang diharapkan dan mampu menghadapi tantangan zaman seperti sekarang ini. Universitas Islam

Negeri Alauddin Makassar telah banyak melakukan berbagai penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sebagai salah satu cara menciptakan akademisi-akademisi yang bisa bertahan dan memahami Perubahan zaman dan mampu mengabdikan diri sebagai kepuasan tertinggi yakni aktualisasi diri dalam kehidupan masyarakat sesuai dengan apa yang dibutuhkan masyarakat.

KKN merupakan salah satu kegiatan mahasiswa yang berkecimpung dalam dunia Pendidikan dan Non-pendidikan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, instansi pemerintah setempat, dan sekaligus proses pembelajaran secara langsung maupun tidak langsung selain sebagai salah satu persyaratan akademik yang harus dipenuhi untuk menyelesaikan pendidikan di UIN Alauddin Makassar (UINAM). Tujuan KKN diantaranya yaitu mahasiswa dapat mengembangkan pemikiran berdasarkan ilmu teknologi dan dalam upaya menumbuhkan, mempercepat serta mempersiapkan kader-kader pembangunan. Mahasiswa juga akan memperoleh pengalaman belajar yang berharga melalui keterlibatan dalam masyarakat yang secara langsung menemukan, merumuskan, memecahkan dan menanggulangi permasalahan pembangunan secara pragmatis dan interdisipliner.

Secara operasional dalam pelaksanaan KKN, dianggap perlu menyusun program kerja yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan kemampuan mahasiswa KKN. Susunan program kerja ini kemudian diseminarkan untuk mendengar masukan-masukan dari masyarakat dan pemerintah setempat. KKN bagi mahasiswa diharapkan dapat menjadi suatu pengalaman belajar yang baru untuk menambah pengetahuan, kemampuan, dan kesadaran hidup bermasyarakat. Bagi masyarakat, kehadiran mahasiswa diharapkan mampu memberikan motivasi dan inovasi dalam bidang sosial kemasyarakatan. Hal ini selaras dengan fungsi perguruan tinggi sebagai jembatan (komunikasi) dalam proses pembangunan dan penerapan IPTEK pada khususnya.

Tujuan utama dari Kuliah Kerja Nyata adalah memacu pembangunan masyarakat dengan menumbuhkan motivasi kekuatan sendiri, mempersiapkan kader-kader pembangunan (stock holder) serta sebagai agen perubah (agen of change). Tujuan utama lainnya adalah agar mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang berharga melalui keterlibatannya dalam masyarakat, dan secara langsung dapat menemukan, mengidentifikasi, merumuskan, serta memecahkan permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat secara interdisipliner, komphrehensif, dan lintas sektoral. Berdasarkan hal diatas, Kuliah Kerja Nyata STKIP PGRI Ngawi 2013 sebagai bentuk aplikasi keilmuan yang dimiliki mahasiswa terhadap masyarakat dalam mengembangkan kompetensinya, diharapkan sudah selayaknya siap untuk menghadapi tantangan yang sedang berkembang pada era globalisasi seperti sekarang ini.

Kuliah Kerja Nyata mempunyai empat kelompok sasaran, yaitu mahasiswa, masyarakat, pemerintah daerah, dan perguruan tinggi. Bagi mahasiswa Kuliah Kerja Nyata mempunyai sasaran untuk membina mahasiswa agar menjadi motivator dan inovator. Sasaran bagi masyarakat dan Pemda adalah untuk memperoleh bantuan pemikiran, tenaga, serta IPTEK dalam merencanakan dan melaksanakan pembangunan. Sasaran bagi perguruan tinggi adalah untuk memperoleh umpan balik sebagai hasil pengintegrasian mahasiswa dalam masyarakat, sehingga kurikulum perguruan tinggi dapat disesuaikan dengan kondisi masyarakat yang diwakili oleh PEMDA yang terkait.

Secara umum Kuliah Kerja Nyata (KKN) mempunyai empat tujuan yaitu :

- a. Mahasiswa memperoleh pengalaman belajar melalui keterlibatan dalam masyarakat yang secara langsung menemukan, merumuskan, memecahkan, dan menanggulangi permasalahan pembangunan secara inter disipliner dan tepat.
- b. Mahasiswa dapat memberikan pemikiran berdasarkan ilmu, teknologi, dan seni dalam upaya untuk menumbuhkan, mempercepat, gerak pembangunan serta mempersiapkan kader-kader pembangunan.
- c. Supaya Perguruan Tinggi dapat menghasilkan sarjana pengisi teknostruktur dalam masyarakat yang lebih menghayati kondisi dan permasalahan yang komplek yang dihadapi oleh masyarakat dalam melaksanakan pembangunan.
- d. Meningkatkan hubungan antara Perguruan Tinggi dan PEMDA instansi teknik dan masyarakat, sehingga perguruan tinggi dapat lebih berperan dan menyesuaikan kegiatan pendidikan serta penelitiannya dengan tuntutan nyata dari masyarakat yang sedang membangun.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) mempunyai tiga kelompok sasaran, yaitu Mahasiswa, Masyarakat bersama pemerintah daerah dan Perguruan Tinggi. Masing – masing kelompok sasaran memperoleh kemanfaatan kuliah kerja nyata, sebagai berikut :

1) Mahasiswa

- Memperdalam pengertian tentang cara berpikir dan bekerja secara interdisipliner.
- Memperdalam pengertian dan penghayatan terhadap manfaat ilmu, teknologi dan seni yang dipelajari bagi pelaksanaan pembangunan.
- Memperdalam penghayatan dan pengertian mahasiswa terhadap kesulitan yang dihadapi oleh masyarakat dalam pembangunan.
- Mendewasakan cara berpikir dan meningkatkan daya penalaran dalam pemecahan masalah.

2) Masyarakat dan Pemerintah Daerah

- Memperoleh bantuan pemikiran dan tenaga dalam merencanakan dan melaksanakan pembangunan.
- Memperoleh cara-cara baru yang dibutuhkan untuk merencanakan, merumuskan, dan melaksanakan pembangunan.
- Memperoleh pengalaman dalam menggali serta menumbuhkan potensi swadaya masyarakat, sehingga mampu berpartisipasi aktif dalam pembangunan.
- Terbentuknya kader-kader penerus pembangunan didalam masyarakat sehingga terjamin kelanjutan pembangunan

3) Perguruan Tinggi

- Memperoleh umpan balik sebagai hasil pengintegrasian mahasiswanya dengan proses pembangunan ilmu di perguruan tinggi dapat lebih disesuaikan dengan tuntutan nyata dari pembangun.

- Memperoleh berbagai kasus yang berharga yang dapat dipergunakan sebagai contoh dalam memberikan perkuliahan dan menemukan permasalahan untuk penelitian.
- Memperoleh hasil kegiatan mahasiswa, dapat menelaah dan merumuskan kondisi nyata di masyarakat, yang berguna bagi pengembangan ilmu dan teknologi.
- Meningkatkan, memperluas dan mempercepat kerjasama dengan instansi secara departemen lain melalui rintisan kerjasama dari mahasiswa KKN

KKN merupakan salah satu kegiatan dalam pendidikan tinggi yang diselenggarakan berdasarkan UUD 1945. Pasal 31 UUD 45 menyatakan tiap warga Negara berhak mendapat pengajaran. Pasal 20 ayat 2 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan: “Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat”. Pada Pasal 24 ayat 2 disebutkan: “Perguruan tinggi memiliki otonomi untuk mengelola sendiri lembaganya sebagai pusat penyelenggaraan pendidikan tinggi, penelitian ilmiah, dan pengabdian masyarakat”. Pasal 2 ayat 1 butir b, Peraturan Pemerintah nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi menyebutkan bahwa tujuan Pendidikan Tinggi adalah mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional. Kemudian Pasal 3 ayat 1 disebutkan pula bahwa: Perguruan Tinggi adalah lembaga penyelenggara pendidikan dan penelitian serta pengabdian kepada masyarakat.

Selanjutnya Pasal 3, ayat 4: Pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dalam upaya memberikan sumbangan demi kemajuan masyarakat. Pasal 2 ayat 1, KEPMEN DIKNAS Nasional RI 232/U/2000, tentang tujuan dan arah pendidikan tinggi menyebutkan bahwa: pendidikan akademik bertujuan menyiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dalam menerapkan, mengembangkan dan/atau memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan teknologi, dan/atau kesenian serta menyebarluaskan dan mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional. Pasal 3 ayat 2 butir b menyatakan bahwa: program sarjana diarahkan pada hasil lulusan yang mampu menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya sesuai dengan bidang keahliannya dalam kegiatan produktif dan pelayanan kepada masyarakat dengan sikap dan perilaku yang sesuai dengan tata kehidupan bersama.

Berdasarkan dasar hukum itulah, mata kuliah KKN disiapkan dalam rangka mengembangkan kompetensi mahasiswa melalui pengalaman riil di masyarakat. Dengan pengalaman tersebut, mahasiswa diharapkan mendapatkan kemampuan generative berupa kecakapan hidup seperti kemampuan berpikir dan kemampuan bernalar secara analitik, berdasarkan sumber empirik dan realistik, agar dapat merancang dan melaksanakan program, membantu mengatasi permasalahan yang ada, bekerja sama dengan orang lain, mengatur diri sendiri dan melatih keterampilan dalam bekerja. Dengan demikian mahasiswa mendapatkan wawasan, pengalaman dan keterampilan dalam bermasyarakat sebagai nilai tambah selama menimba ilmu di bangku kuliah.

B. Metode Inferensial Sosial

Intervensi sosial dapat diartikan sebagai cara atau strategi memberikan bantuan kepada masyarakat (individu, kelompok, dan komunitas). Intervensi sosial merupakan metode yang digunakan dalam praktik di lapangan pada bidang pekerjaan sosial dan kesejahteraan sosial. pekerjaan sosial merupakan metode yang digunakan dalam praktik di lapangan pada bidang pekerjaan sosial dan kesejahteraan sosial dan kesejahteraan sosial adalah dua bidang yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan seseorang melalui upaya memfungsikan kembali fungsi sosialnya.

Intervensi sosial adalah upaya perubahan terencana terhadap individu, kelompok, maupun komunitas. Dikatakan perubahan terencana agar upaya bantuan yang diberikan dapat dievaluasi dan diukur keberhasilan. Intervensi sosial dapat pula diartikan sebagai suatu upaya untuk memperbaiki keberfungsian sosial dari kelompok sasaran perubahan, dalam hal ini, individu, keluarga, dan kelompok. Keberfungsian sosial menunjuk pada kondisi dimana seseorang dapat berperan sebagaimana seharusnya sesuai dengan harapan lingkungan dan peran yang dimilikinya.

KKN UIN Alauddin Angkatan ke-55 menggunakan metode intervensi sosial dalam melakukan pendekatan kepada warga masyarakat di Desa Samangki sebagai salah satu metode dalam mengatasi masalah sosial dan sumber daya manusia (SDM) di Desa Samangki. Melalui pendekatan inilah bisa diketahui kemampuan dan kebutuhan masyarakat desa.

Langkah awal yang dilakukan yaitu dengan melakukan survey ke masyarakat. Berbaaur bersama mereka dan mendengarkan segala keluhan mereka. Menanyakan informasi tentang kondisi ekonomi, pendidikan, serta sosial dan masyarakat desa. Dari informasi tersebut kemudian dapat diketahui kemampuan yang dimiliki dan apa saja yang dibutuhkan oleh masyarakat dapat dikembangkan. Kemudian direalisasikan dengan membuat program kerja mencakup hal-hal yang dibutuhkan dengan menitikberatkan pada program keagamaan. Hal ini dilakukan dengan melihat masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam melaksanakan perintah Allah. Seperti, mengajar mengaji, menghafal surah-surah pendek, melatih adzan, melakukan pelatihan qasidah sebagai salah satu bentuk seni Islami, pelatihan penyelenggaraan jenazah, membuat papan nama dusun sebagai pembatas antar satu dusun dengan dusun lainnya, pembuatan papan nama kuburan. Disamping itu, juga melakukan Penyuluhan kesehatan, penyuluhan pertanian, bersama-sama masyarakat bekerjasama menyingkirkan pohon-pohon tumbang di tengah jalan, melakukan pembinaan kepramukaan, pembinaan di sekolah-sekolah, dan lain sebagainya.

Dari pelaksanaan program-program itulah pendekatan terhadap masyarakat desa dilakukan dan diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan kemampuan yang bisa digunakan untuk memperbaiki kesejahteraan dan sumber daya manusia masyarakat desa.

1. Tujuan Intervensi sosial

Tujuan utama dari intervensi sosial adalah memperbaiki fungsi sosial orang (individu, kelompok, masyarakat) yang merupakan sasaran perubahan ketika fungsi sosial seseorang berfungsi dengan baik, diasumsikan bahwa kondisi kesejahteraan akan, semakin mudah dicapai. Kondisi kesejahteraan dapat terwujud manakala jarak antara harapan dan kenyataan tidak terlalu lebar. melalui intervensi sosial hambatan-hambatan sosial yang dihadapi kelompok sasaran perubahan akan diatasi. Dengan kata lain, intervensi sosial berupa memperkecil jarak antara harapan lingkungan dengan kondisi riil klien.

2. Fungsi Intervensi

Fungsi dilakukannya dalam pekerjaan sosial, diantaranya:

1. Mencari penyelesaian dari masalah secara langsung yang tentunya dengan metode pekerjaan sosial.
2. Menghubungkan kelayan dengan system sumber
3. Membantu kelayan menghadapi masalahnya
4. Menggali potensi dari dalam diri kelayan sehingga bisa membantunya untuk menyelesaikan masalahnya

3. Tahapan dalam intervensi

Menurut pincus dan minahan,intervensial sosial meliputi tahapan sebagai berikut:

- 1) Penggalan masalah,merupakan tahap di mana pekerja sosial mendalami situasi dan masalah klien atau sasaran perubahan.Tujuan dari tahap penggalan masalah adalah membantu pekerja sosial dalam memahami,mengidentifikasi,dan menganalisis factor-faktor relevan terkait situasi dan masalah tersebut,pekerja sosial dapat memutuskan masalah apa yang akan ia selesaikan,tujuan dari upaya perubahan,dan cara mencapai tujuan.panggilan masalah apa yang akan ia selesaikan,tujuan dari upaya perubahan,dan cara mencapai tujuan.penggalan masalah terdiri dari beberapa konten,di antaranya
 - ✓ Identifikasi dan penentuan masalah
 - ✓ Analisis dinamika situasi sosial
 - ✓ Menentukan tujuan dan target
 - ✓ Menentukan tugas dan strategi
 - ✓ Stalibilitasi upaya perubahan
 - 2) Pengumpulan data,merupakan tahap di mana pekerja sosial mengumpulkan informasi yang dibutuhkan terkait masalah yang akan diselesaikan.dalam memalukan pengumpulan data, terdapat tiga cara yang dapat dilakukan yaitu:pertanyaan, observasi,penggunaan data tertulis.
 - 3) Melakukan kontak awal
 - 4) Negosiasi kontrak, merupakan tahap di mana pekerja sosial menyempurnakan tujuan melalui kontrak pelibatan klien atau sasaran perubahan dalam upaya perubahan
 - 5) Membentuk sistem aksi,merupakan tahap dimana pekerja sosial menentukan system aksi apa saja yang akan terlibat dalam upaya perubahan.
 - 6) Menjaga dan mengkoordinasiakan sistem aksi,merupakan tahap dimana pekerja sosial melibatkan pihak-pihak yang berpengaruh terhadap tercapainya tujuan perubahan.
 - 7) Memberikan pengaruh
 - 8) Terminasi
4. Jenis-jenis pelayanan yang diberikan adalah:
- 1) Pelayanan sosial
Pelayanan sosial diberikan kepada klien dalam rangka menciptakan hubungan sosial dan penyusaian sosial secara serasi dan harmonis diantara lansia,lansia dan keluarganya,lansia dan petugas serta masyarakat sekitar.
 - 2) Pelayanan fisik

Pelayana fisik diberikan kepada klien dalam rangka mempekuat daya tahan fisik pelayanan ini diberikan dalam bentuk pelayanan kesehatan fisioterapi,penyediaan menu makanan tambahan klinik lansia,kebugaran sarana dan prasarana hidup sehari-hari dan sebagainya.

C. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian problem solving

Problem solvin adalah suatu proses mental dan eloktual dalam menemukan masalah dan memecahkan berdasarkan data dan informasi yang akurat, sehingga dapat diambil kesimpulan yang tetap dan cermat (Hamalik,199 : 151). Problem solving yaitu suatu pendekatan dengan cara problem identification untuk ke tahap systesis kemudian dianalisis yaitu pemilihan seluruh masalah sehingga mencapai tahap aplikation selanjutnya compretion untuk mendapatkan solution dalam penyelesaian masalah tersebut. Pendapat lain problem solving adalah suatu pendekatan dimana langkah-langkah berikutnya sampai penyelesaian akhir lebih bersifat kuantitatif yang umum sedangkan langkah-langkah berikutnya sampai dengan penyelesaian akhir lebih bersifat kuantitatif dan spesifik.

D. Kondisi Umum Desa Uludaya

Desa Uludaya terletak di Kecamatan Mallawa, Kabupaten Maros. Desa Uludaya mulai terbentuk pada tahun 1996, hasil pemekaran dari Desa Samaenre yang pada saat itu merupakan salah satu dusun yang terletak disebelah Timur Rea Malempo ibukota desa Samaenre. Dalam pemekarannya sebagai Desa Persiapan, H. Andi Amir Abdullah ditunjuk sebagai Kepala Desa Uludaya. Tattumpung yang saat itu bagian dari wilayah desa Batuputih diintegrasikan dalam wilayah desa Uludaya.



Gambar 1.2. Kantor Desa Uludaya

Desa Uludaya merupakan salah satu dari 10 Desa dan 1 Kelurahan di Wilayah Kecamatan Mallawa yang terletak 13 Km ke arah selatan dari ibukota Kecamatan Mallawa. Desa Uludaya memiliki luas wilayah seluas $\pm 11,2969$ km². Batas-batas wilayah desa:

- Sebelah barat : Desa Samaenre
- Sebelah selatan : Desa Tellumpanuae
- Sebelah timur : Desa Batuputih
- Sebelah utara : Kabupaten Bone

Desa Uludaya terdiri dari 3 Dusun yaitu Dusun kajuara, Dusun Uludaya, dan Dusun Tattumpung. Desa Uludaya merupakan wilayah dataran tinggi/pengunungan. Jumlah penduduk Desa Samangki yaitu laki-laki 405 jiwa dan perempuan sebanyak 408 jiwa dengan jumlah rumah tangga 197 rumah tangga.

Desa Uludaya memiliki luas wilayah seluas $\pm 11,2969$ km², dimanfaatkan untuk:

a. Nonpertanian

Lahan non pertanian yang dimaksud sudah tercakup di dalamnya untuk perumahan, perkantoran dan fasilitas lainnya dengan luas keseluruhan 42,29 Ha.

b. Persawahan

Wilayah persawahan yang ada di desa Uludaya setiap tahun semakin berkurang disebabkan adanya alih fungsi lahan menjadi pengembangan perumahan. Sehingga luas sawah yang masih ada sekarang sekitar 103,00 Ha.

c. Irigasi

Irigasi yang ada di desa Uludaya panjangnya ± 6000 meter yang mengairi persawahan dan rumah-rumah masyarakat setempat. Rumah-rumah warga di iri mata air dengan bantuan pipa yang telah dipasang oleh masyarakat itu sendiri.

E. Hasil Survey

Kekurangan ialah kelebihan yang tertutupi. Tidak ada yang perlu ditutup, tetapi cukup membukanya. Karena Tuhan tidak akan mengambil sesuatu dari kita, melainkan Dia telah menyiapkan pengganti yang lebih baik.



Gambar 1.3. Seminar Program Kerja di desa Uludaya

Dari identifikasi masalah yang dilakukan selama survey lokasi kegiatan KKN ada beberapa prioritas masalah yang perlu untuk diminimalisir selama masa KKN diantaranya:

1. Bidang Pendidikan

- ✓ Tenaga profesional guru dibidang pengetahuan umum yang masih kurang
- ✓ Tidak adanya fasilitas perpustakaan
- ✓ Kurangnya fasilitas ruang kelas
- ✓ Tidak adanya sarana dan prasarana sebagai penunjang pendidikan atau tempat baca
- ✓ Kurangnya tenaga profesional guru dalam bidang bahasa Inggris.

2. Bidang kesehatan

- ✓ Kurangnya kesadaran warga masyarakat tentang kebersihan lingkungan
- ✓ Kurangnya sarana kesehatan
- ✓ Masih kurangnya petugas kesehatan, bahkan dalam satu kampung sama sekali tidak memiliki petugas kesehatan
- ✓ Kurangnya penyuluhan kesehatan

3. Bidang lingkungan dan sosial

- ✓ Kurangnya sarana olahraga
- ✓ Kurangnya perhatian masyarakat dalam merawat dan menjaga kebersihan masjid

4. Bidang Keagamaan

- ✓ Kurangnya tenaga pengajar di TPA
- ✓ Masih minimnya alat ataupun bahan ajar di TPA sebagai penunjang kelancaran pembelajaran Al-Qur'an

F. Kompetensi Anggota PAPAMASA 55



Gambar 1.4. Anggota PAPAMASA KKN 55 UINAM 2017-2018

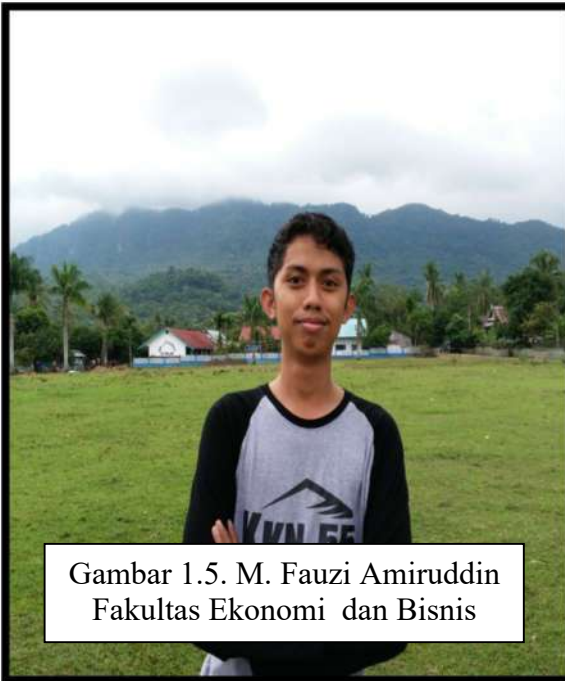
Orang-orang yang kompeten memiliki potensi untuk menyelesaikan masalah yang mumpuni dan dapat diandalkan. Mereka menyelesaikan masalah dengan cara yang sama setiap waktu. Hal ini membuat mereka kompeten.

Adapun kompetensi papamasa 55 berbeda-beda sesuai dengan kompeten anggotanya:



Gambar 1.5. Muh. Dzul Akhyar Fakultas Adab dan Humaniora

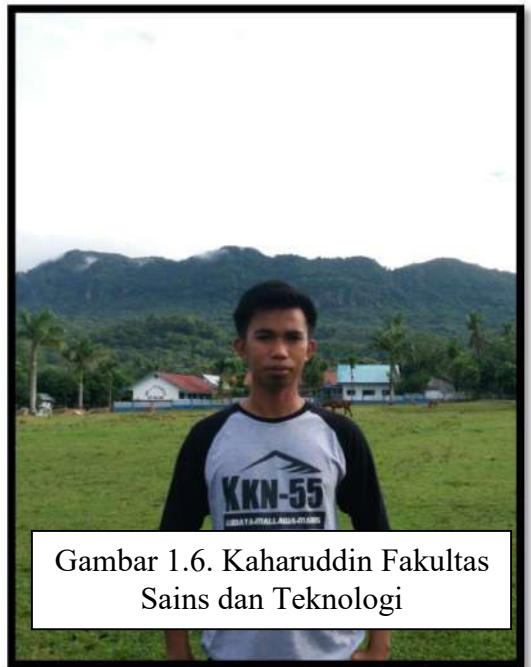
Muh. Dzul Akhyar (Kordes) atau biasa dipanggil Akhyar adalah mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora Jurusan Ilmu Perpustakaan. Ia memiliki kompetensi dalam bidang ilmu perpustakaan. Memiliki keterampilan di bidang keagamaan dan bersosialisasi. Hobi saya adalah membuat orang lain bahagia.



Gambar 1.5. M. Fauzi Amiruddin Fakultas Ekonomi dan Bisnis

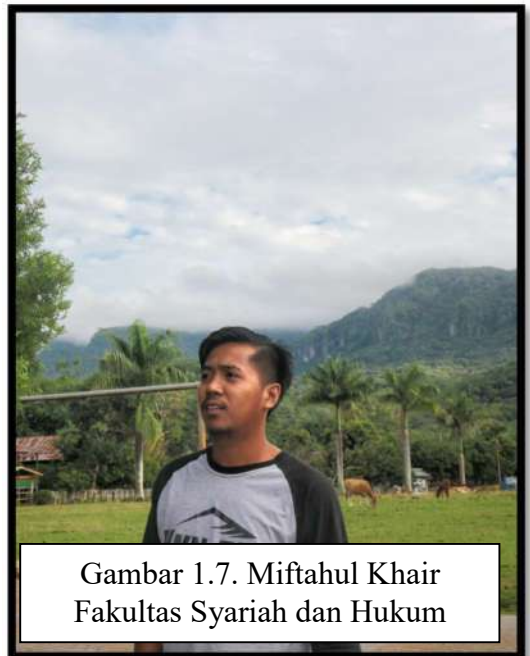
M. Fauzi Amiruddin, biasa dipanggil Uci adalah mahasiswa jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Ia memiliki kompetensi dibidang ekonomi terkait Muamalah. Ia juga memiliki keterampilan di bidang keagamaan dan pendidikan. Bakat lainnya adalah menjadi imam masjid, imam kamu juga bisa..hahahaa

Kaharuddin, sapa saja bang haru,
Ia adalah mahasiswa jurusan Ilmu Peternakan,
Fakultas Sains dan Teknologi. Kompetensi
keilmuan yang ia miliki adalah bidang
peternakan. Ia juga memiliki keterampilan di
bidang pertukangan dan perbaikan lahan tani.
Karena keterampilannya yang dapat mengurus
tenaga lebih banyak, itulah kenapa ia
bisa cepat lapar



Gambar 1.6. Kaharuddin Fakultas
Sains dan Teknologi

Miftahul Khair nama lengkapnya tapi sering
disebut Mandor saat di posko KKN. Ia
adalah mahasiswa jurusan Hukum Acara
Peradilan dan Kekeluargaan, Fakultas Syariah
dan Hukum. Kompetensi keilmuan yang ia
miliki ialah di bidang kepengacaraan. ia juga
memiliki keterampilan dalam bidang olahraga
basket.



Gambar 1.7. Miftahul Khair
Fakultas Syariah dan Hukum



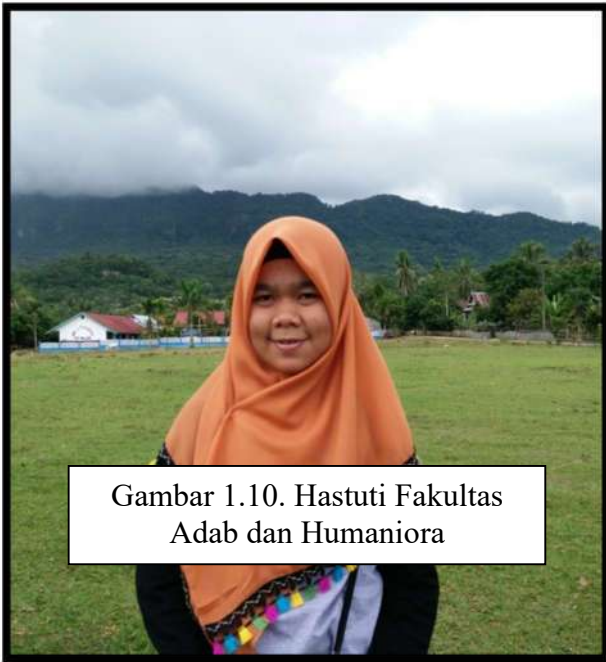
Gambar 1.8. Zakiyah Asis
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Zakiyah Asis, sering dipanggil Kio. Adalah mahasiswi jurusan Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Kompetensi keilmuan yang dimiliki ialah di bidang pendidikan, yaitu pendidikan Biologi. Sesuai dengan jurusannya mengenai ilmu tentang makhluk hidup, keterampilannya adalah mengajar dan bercocok tanam serta menjaga makhluk hidup lainnya tetap lestari. Salam lestari salam konservasi.



Gambar 1.9. Nurfadhillah S. Liwang
Fakultas Sains dan Teknologi

Nurfadhillah S. Liwang, sapa saja ia Dila, Adalah mahasiswi jurusan Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi. Kompetensi keilmuan yang ia miliki ialah bidang arsitektur. ia juga berbakat dalam seni gambar dan tata rias.



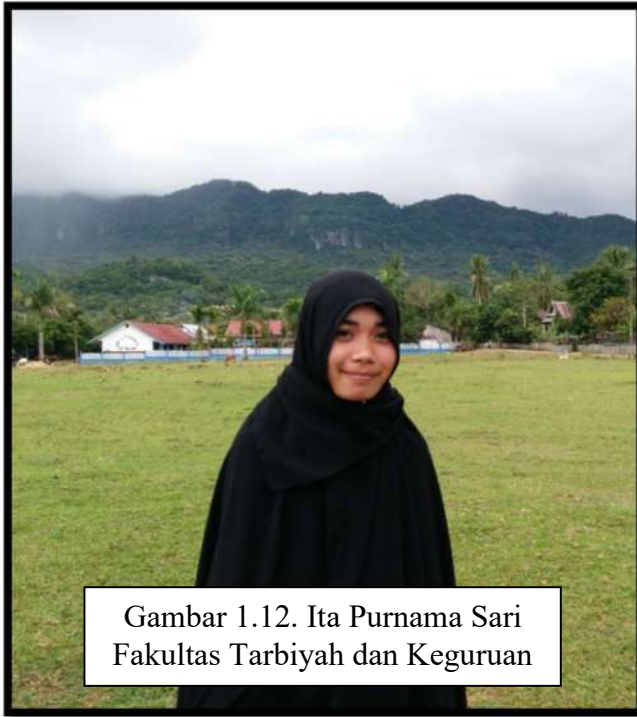
Gambar 1.10. Hastuti Fakultas Adab dan Humaniora

Hastuti, nama panggilannya tuti. Ia adalah mahasiswa dari Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora. Ia memiliki kompetensi akademik tentang bahasa Inggris. Selain itu ia juga memiliki keterampilan di bidang olahraga voli dan seni Qasidah.



Gambar 1.11. Ayu Lestia Sari Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Ayu Lestia Sari, dipanggil yute. Adalah mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Kompetensi Keilmuan yang ia miliki di bidang komunikasi dan memiliki keterampilan di bidang olahraga basket.



Gambar 1.12. Ita Purnama Sari
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Ita Purnama Sari, biasa dipanggil ita. Ia adalah mahasiswi jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. ia memiliki kompetensi keilmuan di bidang pendidikan dan memiliki keterampilan dalam pengelolaan TK/TPA dan qira'ah Al-Qur'an.

G. Program Prioritas

“Orang lebih dikenal dari satu kesalahan yang dia perbuat dibanding dengan seribu kebaikan yang dia lakukan, perjuangan adalah sebuah kehormatan”. Berdasarkan sub bab III permasalahan terdapat 5 bidang permasalahan dan berikut rincian prioritas programnya:

Tabel 1.1 .Prioritas Masalah

Fokus Permasalahan	Prioritas Program & Kegiatan
Bidang Pendidikan	Mengajar peserta didik di TK Mutiara Sari
	Mengajar peserta didik di SDN No. 76 Uludaya
Bidang Kesehatan	Senam Massal
	Pelatihan Olahraga
Bidang Keagamaaan	Mengajar santri di TK/TPA Al-Hidayah
	Mengajar tajwid di Masjid Nurul Hidayah
	Lomba adzan
	Lomba tadarrus
	Lomba hapalan-hapalan surah pendek
	Pelatihan Qasidah

	Pembuatan jadwal adzan
	Yasinan malam Jum'at
Bidang Lingkungan dan Sosial	Pembukaan TK/TPA Al-Hidayah di Dusun Tattampung
	Kerja Bakti dan pengecatan di Kantor Desa Uludaya
	Jumat Bersih
	Bakti Sosial
	Ahad Bersih
	Silaturahmi dengan warga Dusun Uludaya
	Perbaikan jalan tani desa Uludaya
	Pengadaan kaligrafi masjid Nurul Hidayah dan masjid Al-Muttaqin di desa Uludaya

Perbaikan lampu jalan desa Uludaya

Pembuatan tempat pembuangan air

Lapangan bersih

Pembersihan parit

H. Sasaran Dan Target

Fokuskanlah perhatian anda pada satu target dan sasaran, maka anda akan melihatnya selesai lebih cepat, jauh lebih baik, dan jauh lebih murah.

Berikut ini merupakan sasaran dan target program kerja KKN Papamasa 55 UIN Alauddin Makassar 2016-2017.

Tabel 1.2 .Sasaran dan Target

N o	Program	Kegiatan	Sasaran	Target
Bidang Pendidikan				
1.	Mengajar peserta didik di TK Mutiara Sari	Mengajar di TK Mutiara Sari	TK Mutiara Sari	Guru terbantu dalam kegiatan mengajar
2.	Mengajar peserta didik di SDN No. 76 Uludaya	Mengajar di SDN No. 76 Uludaya	SDN No. 76 Uludaya	Guru terbantu dalam kegiatan

				mengajar Bhs. Inggris, Pend. Agama Islam dan Keterampilan
Bidang Kesehatan				
1.	Senam Massal	Berpartisipasi dalam kegiatan senam	Masyarakat desa Uludaya	Menanamkan gaya hidup sehat
2.	Pelatihan olahraga	Berpartisipasi dalam kegiatan olahraga seperti futsal, volly dan takraw	Pemuda dan pemudi desa Uludaya	Pemuda terbantu dalam teknis- teknis olahraga
Bidang Keagamaan				
1.	Mengajar santri di TK/TPA Al-Hidayah	Mengajar di TK/TPA Al- Hidayah	Santri TK/TPA Al-Hidayah	Guru dan santri terbantu dalam mempelajari Al-Qur'an dan maknanya
2.	Mengajar tajwid di Masjid Nurul Hidayah	Mengajar tajwid di Masjid Nurul Hidayah	Masyarakat desa Uludaya	Masyarakat terbantu dalam mempelajari Al-Qur'an dan maknanya
3.	Lomba adzan	Perlombaan	Santri TK/TPA Al-Hidayah	Meningkatka n kegiatan keagamaan
4.	Lomba tadarrus	Perlombaan	Santri TK/TPA Al-Hidayah	Meningkatka n kegiatan keagamaan
5.	Lomba hapalan-hapalan	Perlombaan		Meningkatka

	surah pendek		Santri TK/TPA Al-Hidayah	n kegiatan keagamaan
6.	Pelatihan Qasidah	Melatih Qasidah	Santri TK/TPA Al-Hidayah	Meningkatkan kegiatan keagamaan dalam bentuk seni
7.	Pembuatan jadwal adzan	Membuat jadwal adzan	Santri TK/TPA Al-Hidayah	Meningkatkan kegiatan keagamaan
8.	Pembentukan TK/TPA Al-Hidayah di Dusun Tattumpung	Membentuk TK/TPA Al-Hidayah di Dusun Tattumpung	Santri TK/TPA Al-Hidayah dusun Tattumpung	Santri terbantu dengan adanya TK/TPA di dusun Tattumpung
9.	Yasinan malam Jum'at	Pembacaan surah Yasin	Masyarakat desa Uludaya	Meningkatkan kegiatan keagamaan

Bidang Lingkungan dan Sosial

1.	Kerja Bakti dan pengecatan di Kantor Desa Uludaya	Memperindah kantor desa Uludaya	Kantor desa Uludaya	Menjaga kebersihan lingkungan dan meningkatkan keindahan kantor desa
2.	Jumat Bersih	Membersihkan lingkungan Masjid	Masjid Nurul Hidayah	Menjaga kebersihan Masjid
3.	Bakti Sosial	Membantu kegiatan masyarakat	Masyarakat desa Uludaya	Menjalin silaturahmi dengan masyarakat
4.	Ahad Bersih	Membersihkan lingkungan Masjid bersama anggota majelis ta'lim	Masjid Nurul Hidayah	Menjaga kebersihan Masjid dan mengajarkan hidup sehat
5.	Silaturahmi dengan warga Dusun Uludaya	Berkunjung ke rumah	Masyarakat desa Uludaya	Membangun tali

		masyarakat		silaturahmi antar masyarakat dan mahasiswa
6.	Perbaikan jalan tani desa Uludaya	Memperbaiki jalan tani	Jalan tani desa Uludaya	Memudahkan akses masyarakat untuk bertani
7.	Pengadaan kaligrafi masjid Nurul Hidayah dan masjid Al-Muttaqin di desa Uludaya	Membuat kaligrafi	masjid Nurul Hidayah dan masjid Al-Muttaqin di desa Uludaya	Memperindah masjid-masjid desa Uludaya
8.	Perbaikan lampu jalan desa Uludaya	Memperbaiki lampu jalan	Lampu jalan dusun Kajuara	Masyarakat terbantu dalam kegiatan malam hari
9.	Pembuatan tempat pembuangan air	Membuat tempat pembuangan air	Rumah masyarakat	Agar perkebunan masyarakat tidak terganggu
10 .	Lapangan bersih	Membersihkan lapangan	Lapangan desa Uludaya	Masyarakat terbantu dalam kegiatan olahraga
11 .	Pembersihan parit	Membersihkan selokan masjid dan lapangan	Masjid dan lapangan desa Uludaya	Menjaga kebersihan lingkungan agar terhindar dari penyakit

I. Jadwal Pelaksanaan Program

Tabel 1.3 .Prioritas Masalah

Nama kegiatan	Waktu	Tempat	Keterangan
Mengajar peserta didik di TK Mutiara Sari	Selasa-Kamis 4 April 2017-18 Mei 2017	TK Mutiara Sari	
Mengajar peserta didik di SDN No. 76 Uludaya	Senin-Sabtu 30 Maret 2017-22 Mei 2017	SDN No. 76 Uludaya	
Senam Massal	Setiap hari sabtu	Lapangan desa Uludaya	
Pelatihan olahraga	Setiap hari jumat-sabtu selama KKN	Lapangan desa Uludaya	
Mengajar santri di TK/TPA Al-Hidayah	Senin-kamis 28 Maret 2017-20 Mei 2017	Masjid Nurul Hidayah	
Mengajar tajwid di Masjid Nurul Hidayah	Setiap malam 27 Maret 2017-20 Mei 2017	Masjid Nurul Hidayah	
Lomba adzan	29 April 2017	Masjid Nurul Hidayah	
Lomba tadarrus	28 April 2017	Masjid Nurul Hidayah	
Lomba hapalan-hapalan surah pendek	28 April 2017	Masjid Nurul Hidayah	
Pelatihan Qasidah	2 April 2017-11 Mei 2017	SDN No. 76 Uludaya dan posko	
Pembuatan jadwal adzan	1 Mei 2017	Masjid Nurul Hidayah	
Pembentukan TK/TPA Al-Hidayah di Dusun Tattumpung	4 Mei 2017	Masjid Al- Muttaqin	
Yasinan malam Jum'at	Setiap malam Jum'at 30 Maret 2017-18 Mei 2017	Masjid Nurul Hidayah	

Kerja Bakti dan pengecatan di Kantor Desa Uludaya	7 April 2017-2 Mei 2017	Kantor Desa Uludaya
Jumat Bersih	7 April 2017-19 Mei 2017	Masjid Nurul Hidayah
Bakti Sosial	24 Maret 2017-14 Mei 2017	Lingkungan desa Uludaya
Ahad Bersih	9 April 2017-21 Mei 2017	Masjid Nurul Hidayah
Silaturahmi dengan warga Dusun Uludaya	25 Maret 2017-22 Mei 2017	Rumah masyarakat
Perbaikan jalan tani desa Uludaya	9 Mei 2017-12 Mei 2017	Jalan tani dusun Tattumpung
Pengadaan kaligrafi masjid Nurul Hidayah dan masjid Al-Muttaqin di desa Uludaya	20 April 2017-5 Mei 2017	masjid Nurul Hidayah dan masjid Al-Muttaqin di desa Uludaya
Perbaikan lampu jalan desa Uludaya	28 Maret 2017-29 Maret 2017	Desa Uludaya
Pembuatan tempat pembuangan air	18 Mei 2017-20 Mei 2017	Rumah masyarakat
Lapangan bersih	1 April 2017-18 Mei 2017	Lapangan desa Uludaya
Pembersihan parit	1 Mei 2017	Selokan Masjid Nurul Hidayah dan lapangan desa Uludaya

BAB II
KONDISI UMUM WILAYAH DESA ULUDAYA
KECAMATAN MALLAWA KABUPATEN MAROS

A. KONDISI GEOGRAFIS

1. Sejarah Desa

Pada awalnya desa Uludaya bernama Lappa Hudaja, adalah hamparan padang yang luas dan panjang yang membentang dari timur ke barat disepanjang lereng gunung Samaenre (bulu saminring), merupakan pusat/tempat Karaeng (Arung) dan masyarakat Distrik Watang Mallawa kala itu unjuk kekuatan dalam lomba pacuan kuda. Inilah asal muasal nama Uludaya dibentuk. Dalam bahasa bugis Ulu berarti Pusat sedangkan Daya berarti kekuatan. Uludaya merupakan Pusat Kekuatan.

Desa Uludaya mulai terbentuk pada tahun 1996, hasil pemekaran dari Desa Samaenre yang pada saat itu merupakan salah satu dusun yang terletak disebelah Timur Rea Malempo ibukota desa Samaenre.

Desa Uludaya berada dalam Kecamatan Mallawa dan terdiri dari 3 Dusun yaitu:

1. Dusun Uludaya
2. Dusun Kajuara
3. Dusun Tattumpung

Tahun	Peristiwa Baik	Peristiwa Buruk
1940	Masyarakat belum bermukim pada satu tempat	
1959		Warga mengungsi ke Ladange dan Abbalu desa Padaelo
1969	Warga kembali dari pengungsian dan mulai mukim di Lappa Hudaja	
1980	<ul style="list-style-type: none">• Uludaya masih wilayah Desa Samaenre.• Awal mula nama Desa Uludaya.• Pembangunan masjid Uludaya.• Pembangunan SD Uludaya sebanyak 3 kelas	
1987	.	Pertambangan batubara di Bara Sapie yang menyebabkan lahan kemiri sumber utama penghidupan masyarakat rusak.

1992	Pembangunan Jembatan yang menghubungkan dusun Uludaya dengan desa Samaenre	
1994	<ul style="list-style-type: none"> • Uludaya dibentuk Desa Persiapan • Tattumpung masuk dalam wilayah Uludaya 	
1995	Kantor Desa Uludaya dibangun	
1996	Desa Uludaya menjadi Desa Defenitif	
1996	H. Andi Jalamuddin menjadi Kepala Desa Uludaya pertama	
1997	Listrik masuk desa Uludaya.	
1994	Program PPK masuk desa Uludaya.	
2005		Pertambangan Batubara kembali di eksplorasi di lokasi Bara sapie
2005	Program SWASH masuk desa Uludaya	
2006	H. A. Safri Emni terpilih menjadi Kepala Desa Uludaya kedua	
2009		Perluasan Eksplorasi tambang batubara kepermukiman penduduk.
2012	<ul style="list-style-type: none"> • Pemilihan kepala desa Uludaya periode ketiga • H. A. Safri Emni terpilih kembali menjadi Kepala Desa Uludaya 	
2013	Dimulai pembangunan perpipahan irigasi makkajungeng	Lokasi eks tambang dilokasi Bara Sapie dan sekitarnya tersisa kubangan air dan gundukan tanah yang rawan longsor

2. Letak Desa

Uludaya adalah salah satu desa di Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros. Orbitasi dan waktu tempuh dari ibukota Kecamatan ± 10 km dengan waktu tempuh 30 menit dan dari ibukota kabupaten 63 km dengan waktu tempuh ± 2 jam.

Batas-batas Desa Uludaya:

- Sebelah barat : Desa Samaenre
- Sebelah selatan : Desa Tellumpunuae
- Sebelah timur : Desa Batuputih
- Sebelah utara : Kabupaten Bone

3. Topografi Desa

Desa Uludaya merupakan wilayah dataran tinggi dan wilayah pegunungan.

4. Luas dan Pemanfaatan Lahan Desa

Penggunaan Tanah di Desa Uludaya sebagian besar berupa lahan kritis diperuntukan untuk tanah pertanian sawah dan perkebunan, sedangkan sisanya berupa tanah kering yang merupakan bangunan dan fasilitas-fasilitas lainnya sebagai berikut:

- | | |
|---------------------------------|-----------|
| - Tanah Pengairan non teknis : | 0,00 ha |
| - Tanah sawah tadah hujan : | 103,00 ha |
| - Tanah ladang, huma, tegalan : | 115,00 ha |
| - Tanah Perkebunan : | 396,00 ha |
| - Tanah Peternakan : | 20,00 ha |
| - Tanan Hutan Rakyat : | 443,00 ha |
| - Tanah Pemukiman : | 10,00 ha |
| - Tanah Perkantoran / Toko: | 2,00 ha |
| - Tanah fasilitas lainnya : | 30,29 ha |

Desa Uludaya memiliki luas wilayah seluas $\pm 11,2969$ km², dimanfaatkan untuk:

a. Nonpertanian

Lahan non pertanian yang dimaksud sudah tercakup di dalamnya untuk perumahan, perkantoran dan fasilitas lainnya dengan luas keseluruhan 42,29 Ha.

b. Persawahan

Wilayah persawahan yang ada di desa Uludaya setiap tahun semakin berkurang disebabkan adanya alih fungsi lahan menjadi pengembangan perumahan. Sehingga luas sawah yang masih ada sekarang sekitar 103,00 Ha.

c. Irigasi

Irigasi yang ada di desa Uludaya panjangnya ± 6000 meter yang mengairi persawahan dan rumah-rumah masyarakat setempat. Rumah-rumah warga di airi mata air dengan bantuan pipa yang telah dipasang oleh masyarakat itu sendiri.

5. Iklim dan Curah Hujan

Iklim Desa Uludaya, sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia memiliki iklim tropis yakni musim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Uludaya.

6. Hydrologi dan Tata Air

Sebagian besar masyarakat Desa Uludaya menggunakan air daripegunungan yang disalurkan dengan menggunakan pipa untuk memenuhi kebutuhan air bersih dan keperluan hidup sehari-hari.

B. DESKRIPSI DAN STATISTIK SARANA DAN PRASARANA DESA

Dari seluruh sarana dan prasarana yang ada di Desa Taeng terdiri atas:

a. Sarana Jalan

Tabel 2.1 .Sarana Jalan Desa Uludaya

No	Jenis Jalan	Lokasi	Volume (m)	Keterangan
1	Jalan Poros Desa Perkerasan	Desa Uludaya	5000	Rusak
2	Jalan Poros Desa Beton	Dusun Kajuara dan dusun Uludaya	400	Sebagian rusak
3	Jalan Dusun Beton	Dusun Kajuara dan dusun Uludaya	200	Sebagian rusak
4	Jalan Dusun Perkerasan Telfort	Dusun Tattumpung	1700	Rusak
5	Jalan Dusun Tanah	Desa Uludaya	2000	Sebagian rusak
6	Jalan Tani Perkerasan Telfort	Duun Kajuara dan dusun Tattumpung	3000	Rusak
7	Jalan Tani Tanah	Dusun Uludaya	2000	Rusak
8	Jalan Produksi Perkerasan Telfort	Dusun Kajuara dan dusun Uludaya	1000	Sebagian rusak
9	Jalan Produksi Tanah	Dusun Kajuara dan dusun Tattumpung	3000	Rusak

10	Jembatan Beton Poros Desa	Desa Uludaya	5	Rusak
----	------------------------------	--------------	---	-------

Sarana jalan yang ada di Desa Uludaya meliputi jalan poros desa yang mana bisa terhubung ke kota Maros dan Kabupaten Bone, kondisi jalan ini sudah mulai rusak di beberapa titik lokasi. Sedangkan kondisi jalan Desa yang ada sebagian rusak, ini disebabkan karena jalan ini sudah lama dan sering dilewati truk-truk yang mengangkut pasir dan bebatuan akibat pembangunan jalan yang ada di Desa Uludaya.

Untuk jalan dusun ada yang sebagian sudah pengerasan telfort dan ada juga yang sudah beton, tetapi masih ada yang berupa jalan tanah, dan diharapkan untuk kedepannya semua jalan yang ada di desa Uludaya sudah diaspal atau di beton

Jembatan yang ada di Desa Uludaya yang menghubungkan dengan Desa tetangga yakni desa Tellumpanuae kondisinya sudah rusak. Jembatan ini dipergunakan oleh warga untuk beraktifitas karena menghubungkan akses jalan warga menuju kabupaten kota untuk menjual hasil panen maupun sayur mayur ataupun aktivitas lainnya. Begitu juga dengan anak-anak sekolah yang melewati jembatan untuk menuju ke sekolah yang ada di Desa tetangga ataupun sekolah yang ada di Kecamatan.

b. Sarana Ibadah

Sarana Ibadah yang ada di Desa Uludaya berjumlah 2 buah yaitu Masjid Nurul Hidayah yang terletak di dusun Uludaya dan Masjid Al-Muttaqin terletak di dusun Tattumpung yang dipergunakan oleh masyarakat untuk beribadah. Untuk kelanjutan pembangunan sarana ibadah ini masyarakat berswadaya. Keterangan lengkapnya seperti table berikut.

Tabel 2.2 .Sarana Ibadah

No	Lokasi	Jumlah	Keterangan
1	Dusun Uludaya	1	Masjid
2	Dusun Tattumpung	1	Masjid

c. Sarana Pendidikan

Tabel 2.3 .Sarana Pendidikan

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
1	TK	1	Tidak punya gedung
2	SD	1	Gedung,sarana dan prasarana kurang

Sarana pendidikan yang ada di Desa Uludaya hanya terdiri dari tingkatan TK dan SD saja, di desa ini tidak terdapat SMP dan SMA sehingga anak-anak yang telah lulus SD dan ingin melanjutkan jenjang studinya harus keluar ke Kecamatan atau bahkan ke Kabupaten untuk bersekolah.

Untuk TK yang ada sekarang masih banyak memerlukan bantuan, salah satu bantuan yang sngat harus direalisasikan ialah pengadaan gedung dikarenakan TK yang ada di desa Uludaya masih menggunakan rumah warga sebagai tempat belajar. Selain itu, TK ini masih kurang media pembelajaran yang menunjang proses pembelajaran.

Sedangkan untuk sekolah dasar masih kekurangan ruang kelas, siswa kelas 2 melaksanakan proses pembelajaran di dalam ruangan perpustakaan karena tidak memiliki ruang sendiri untuk belajar. Selain ruang kelas yang masih kurang, di SD ini tidak tersedia Mushollah sehingga pelaksanaan ibadah juga masih dilaksanakan di perpustakaan, serta masih minimnya fasilitas-fasilitas yang dapat digunakan siswa untuk menunjang pembelajaran.

d. Sarana Kesehatan

Tabel 2.4 Sarana Kesehatan

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
1	Pustu	1	Aktif

Di desa Uludaya ini hanya terdapat Pustu sebagai sarana kesehatan. Jadi penanganan kesehatan warga, masih menggunakan Pustu jika penyakitnya tidak terlalu parah misalnya demam, batuk-batuk, sedangkan jika memerlukan penanganan yang lebih serius warga biasanya berobat ke puskesmas yang ada di ibu kota kecamatan ataupun RS yang ada di Kabupaten.

e. Sarana Olahraga

Tabel 2.5. Sarana Olahraga

No	Lokasi	Jumlah	Keterangan
1	Lapangan Sepak Bola	1	Aktif
2	Lapangan Volly	1	Aktif
3	Lapangan Takraw	1	Aktif

Sarana olahraga yang sering dimanfaatkan oleh warga adalah lapangan sepak bola, lapangan volly dan lapangan takraw, namun kondisi dari lapangan tersebut masih kurang, karena tiang net volly dan takraw masih terbuat dari kayu sehingga tidak dapat bertahan

dalam jangka waktu yang panjang, selain volly dan takraw, gawang sepak bola juga masih belum permanen. Selain fasilitas yang belum memadai, kondisi lapangan juga bisa dikatakan masih kurang karena rumput-rumput liar masih dibiarkan tumbuh dan jarang dibersihkan.

C. DESKRIPSI DAN STATISTIK PEMERINTAHAN UMUM DESA

a. Pemerintahan Desa

Kepala Desa mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan. Kepala Desa mempunyai fungsi:

- ✓ Memimpin penyelenggaraan Pemerintah Desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama BPD
- ✓ Mengajukan rancangan peraturan desa
- ✓ Membina kehidupan masyarakat desa
- ✓ Mengkoordinasikan pembangunan desa secara partisipatif
- ✓ Membina perekonomian desa

Pusat Pemerintahan Desa Uludaya bertempat di Dusun Kajuara dan telah memiliki gedung Kantor dan aula pertemuan. Di Kantor Desa Uludaya telah dilengkapi dengan mobiler berupa meja, kursi, lemari arsip, mesin ketik, papan potensi, dan komputer.

Pelayanan kependudukan dilaksanakan setiap hari kerja, kadang kala ada juga penduduk yang datang pada sore atau malam hari. Namun, masih perlu peningkatan kapasitas SDM. Peningkatan kapasitas yang dimaksud adalah menyangkut tugas dan fungsinya masing-masing antara lain: keterampilan adminitrasi, pengoperasian komputer, dan teknik pelayanan tugas kepada masyarakat.

b. Kelembagaan Umum

Kelembagaan masyarakat yang ada di desa Uludaya merupakan mitra pemerintah Desa dan sangat memegang peranan penting dalam menyelenggarakan roda pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan, oleh karena itu “Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Pengelolah” maupun “Penguatan Kapasitas Lembaga” perlu menjadi agenda Pembangunan Desa.

Lembaga-lembaga yang dimaksud seperti pada table berikut:

No	Jenis Kelembagaan	Jumlah	Keterangan
1	BPD	Ada	Aktif
2	PKK	Ada	Aktif
3	Majelis Ta’lim	Ada	Aktif
4	Organisasi Remaja Masjid	3	Aktif
5	Organisasi Pemuda	1	Aktif
6	TPA	2	Aktif

1. Badan Permusyawaratan Desa (BPD)

Badan Permusyawaratan Desa merupakan salah satu unsur penting dalam penyelenggaraan pemerintahan Desa. mengingat tugas, kedudukan, fungsinya, BPD memiliki peran penting dalam menciptakan pemerintahan Desa yang bersih, efektif, terarah sesuai dengan tujuan kesejahteraan masyarakat.

Keberadaan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) semakin dikuatkan sebagai lembaga permusyawaratan di tingkat Desa. Penguatan BPD merupakan amanah dari UU Desa. Secara yuridis, tugas Badan Permusyawaratan Desa mengacu kepadaregulasi desa yakni Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Badan Permusyawaratan Desa atau yang disebut dengan nama lain adalah lembaga yang melaksanakan fungsi pemerintahan yang anggotanya merupakan wakil dari penduduk Desa berdasarkan keterwakilan wilayah dan ditetapkan secara demokratis. Dalam upaya meningkatkan kinerja kelembagaan di tingkat Desa, memperkuat kebersamaan, serta meningkatkan partisipasi dan pemberdayaan masyarakat, Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa memfasilitasi penyelenggaraan Musyawarah Desa. Pemilihan anggota BPD dilakukan secara demokratis, yakni dipilih dari dan oleh penduduk desa yang memenuhi persyaratan calon anggota BPD.

Dalam Permendagri No.110/2016 Badan Permusyawaratan Desa mempunyai fungsi, membahas dan menyepakati Rancangan Peraturan Desa bersama Kepala Desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat Desa, dan melakukan pengawasan kinerja Kepala Desa.

Pelaksanaan tugas dan fungsi dari BPD pada dasarnya mengacu pada tugas dan fungsi dari lembaga ini yang telah diatur dalam peraturan perundang-undangan yaitu melaksanakan fungsi legislasi, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat, serta fungsi pengawasan.

Pelaksanaan tugas dan fungsi dari BPD Desa Uludaya merupakan tolak ukur dalam menilai kinerja organisasi-organisasi masyarakat, namun bila dilihat dari pelaksanaan tugasnya, BPD masih dinilai kurang karena penyaluran aspirasi masyarakat belum tersampaikan dengan baik dan berkeseluruhan serta masih kurangnya pengawasan-pengawasan yang dilakukan.

Selain melaksanakan fungsi diatas, Badan Permusyawaratan Desa juga mempunyai tugas sebagai berikut.

Tugas Badan Permusyawaratan Desa:

- Menggali aspirasi masyarakat;
- Menampung aspirasi masyarakat;
- Mengelola aspirasi masyarakat;
- Menyalurkan aspirasi masyarakat;
- Menyelenggarakan musyawarah BPD;
- Menyelenggarakan musyawarah Desa;
- Membentuk panitia pemilihan Kepala Desa;
- Menyelenggarakan musyawarah Desa khusus untuk pemilihan Kepala Desa antarwaktu;
- Membahas dan menyepakati rancangan Peraturan Desa bersama Kepala Desa;

- Melaksanakan pengawasan terhadap kinerja Kepala Desa;
- Melakukan evaluasi laporan keterangan penyelenggaraan Pemerintahan Desa;
- Menciptakan hubungan kerja yang harmonis dengan Pemerintah Desa dan lembaga Desa lainnya; dan melaksanakan tugas lain yang diatur dalam ketentuan peraturan perundang-undangan.

Salah satu faktor yang dinilai menghambat tugas ataupun fungsi dari BPD yaitu kurangnya pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki oleh anggota BPD perihal pelaksanaan tugas dan fungsinya.

2. PKK

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga diketuai oleh isteri Kepala Desa Uludaya, yakni Ni'ma. PKK dengan berbagai program kerjanya sangat giat dalam mengelola kegiatannya. Dan untuk menjalin tali silaturahmi yang baik antar sesama anggota kelompok maka setiap bulan PKK mengadakan pertemuan dalam bentuk arisan.

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) sebagai gerakan pembangunan masyarakat bermula dari seminar Home Economic di Bogor tahun 1957. Sebagai tindak lanjut dari seminar tersebut, pada tahun 1961 panitia penyusunan tata susunan pelajaran pada Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Kementerian Pendidikan bersama kementerian-kementerian lainnya menyusun 10 segi kehidupan keluarga. Gerakan PKK dimasyarakatkan berawal dari kepedulian istri gubernur Jawa Tengah pada tahun 1967 (ibu Isriati Moenadi) setelah melihat keadaan masyarakat yang menderita busung lapar.

Upaya untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui 10 segi pokok keluarga dengan membentuk Tim Penggerak PKK di semua tingkatan, yang keanggotaan timnya secara relawan dan terdiri dari tokoh/pemuka masyarakat, para isteri kepala dinas/jawatan dan isteri kepala daerah s.d tingkat desa dan kelurahan yang kegiatannya didukung dengan anggaran pendapatan dan belanja daerah.

Pada tanggal 27 Desember 1972 mendagri mengeluarkan surat kawat no. Sus 3/6/12 kepada seluruh gubernur kdh tk. I Jawa Tengah dengan tembusan gubernur kdh seluruh Indonesia, agar mengubah nama pendidikan kesejahteraan keluarga menjadi pembinaan kesejahteraan keluarga. Sejak itu gerakan PKK dilaksanakan di seluruh Indonesia dengan nama Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), dan tanggal 27 Desember ditetapkan sebagai "hari kesatuan gerak PKK" yang diperingati pada setiap tahun.

Dalam era reformasi dan ditetapkannya TAP MPR no. IV/MPR/1999 tentang GBHN 1999-2004, serta pelaksanaan otonomi daerah berdasarkan undang-undang no.22 tahun 1999 dan undang-undang no.25 tahun 1999, tetapi PKK pusat tanggap dengan mengadakan penyesuaian-penyesuaian yang disepakati dalam rakernaslub pkk tanggal 31 Oktober s.d 2 November 2000 di Bandung dan hasilnya merupakan dasar dalam perumusan keputusan menteri dalam negeri dan otonomi daerah no. 53 tahun 2000, yang selanjutnya dijabarkan dalam pedoman umum gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) ini.

Hal yang mendasar antara lain adalah perubahan nama gerakan PKK dari gerakan Pembinaan Kesejahteraan Keluarga menjadi gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga

Tugas Tim Penggerak PKK Desa/Kelurahan meliputi :

- Menyusun rencana kerja PKK Desa/Kelurahan, sesuai dengan basil Rakerda Kabupaten/Kota;
- Melaksanakan kegiatan sesuai jadwal yang disepakati;
- Menyuluh dan menggerakkan kelompok-kelompok PKK Dusun/Lingkungan, RW, RT dan dasa wisma agar dapat mewujudkan kegiatan-kegiatan yang telah disusun dan disepakati;
- Menggali, menggerakkan dan mengembangkan potensi masyarakat, khususnya keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga sesuai dengan kebijaksanaan yang telah ditetapkan;
- Melaksanakan kegiatan
- Penyuluhan kepada keluarga-keluarga yang mencakup kegiatan bimbingan dan motivasi dalam upaya mencapai keluarga sejahtera;
- Mengadakan pembinaan dan bimbingan mengenai pelaksanaan program kerja;
- Berpartisipasi dalam pelaksanaan program instansi yang berkaitan dengan kesejahteraan keluarga di desa/kelurahan;
- Membuat laporan basil kegiatan kepada Tim Penggerak PKK Kecamatan dengan tembusan kepada Ketua Dewan Penyantun Tim Penggerak PKK setempat;
- Melaksanakan tertib administrasi; dan
- Mengadakan konsultasi dengan Ketua Dewan Penyantun Tim Penggerak PKK setempat.

Adapun tugas dari PKK yaitu:

1. Merencanakan, melaksanakan dan membina pelaksanaan program-program kerja PKK sesuai dengan keadaan dan kebutuhan masyarakat.
2. Menghimpun, menggerakkan dan membina potensi masyarakat khususnya keluarga untuk terlaksananya program-program PKK.
3. Memberikan bimbingan, motivasi dan memfasilitasi Tim Penggerak PKK/kelompok-kelompok PKK dibawahnya.
4. Menyampaikan laporan tentang pelaksanaan tugas kepada Ketua Dewan Penyantun Tim Penggerak PKK pada jenjang yang sama dan kepada Ketua Tim Penggerak PKK setingkat diatasnya.
5. Mengadakan Supervisi, Pelaporan, Evaluasi dan Monitoring (SPEM) terhadap pelaksanaan program-program pokok PKK.

Sedangkan fungsi PPK yaitu:

1. Penyuluh, motivator dan penggerak masyarakat agar mau dan mampu melaksanakan program PKK.
2. Fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali, pembina dan pembimbing Gerakan PKK
3. **Majelis Ta'lim**

Di desa uludaya terdapat kelompok majelis ta'lim yang terdiri dari ibu-ibu warga desa uludaya. Majelis ta'lim ini aktif dalam berbagai kegiatan keagamaan misalnya pengajian yang

rutin dilakukan setiap Jum'at. Selain itu majelis ta'lim selalu ikut berpartisipasi disetiap event-event penting atau hari-hari besar islam.

Tujuan majelis taklim adalah membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan sesuai atau serasi antara manusia dengan Allah, antara manusia dengan manusia lainnya, antara manusia dengan tempat tinggal sekitarnya atau lingkungan, dalam rangka meningkatkan ketaqwaan mereka kepada Allah SWT. Tujuan umum suatu majlis taklim adalah membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah, sesama manusia, dan lingkungannya dalam membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT. Sedangkan tujuan khusus dari mjlis taklim adalah memasyarakatkan ajaran islam.

Tujuan majlis taklim dilihat dari fungsinya :

1. berfungsi sebagai tempat belajar
2. berfungsi sebagai tempat kontak social
3. berfungsi sebagai mewujudkan minat social

Kedudukan majlis taklim adalah sebagai tempat lembaga pendidikan non-formal, dan berfungsi sebagai :

- a. membina dan mengmbangkan ajaran islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.
- b. Sebagai taman rekreasi rahaniyah, karena penyelenggaraannya yang santai.
- c. Ajang berlangsungnya silaturahmi missal yang dapat menghidup-suburkan dakwah dan ukhuwah islamiyah.
- d. Sebagai sarana dialog yang berkesinambungan antara para ulama dengan umat.
- e. Media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat khususnya dan bangsa umumnya.

Fungsi majelis taklim adalah

1. meluruskan aqidah
2. memotivasi umat untuk beribadah kepada Allah SWT
3. amar ma'ruf nahi mungkar
4. menolak kebudayaan negative yang dapat merusak

Adapun upaya memaksimalkan peran dan fungsi majelis taklim yang perlu dilakukan adalah:

Pertama, memperkuat fungsi majelis taklim sebagai tempat pengajaran agama Islam secara luas, yang meliputi pengkajian tentang pokok-pokok ajaran Islam dan kaitannya dengan persoalan sehari-hari yang dihadapi oleh umat Islam itu sendiri.

Pengetahuan pokok ajaran Islam seperti akidah, syariah akhlak, tafsir, hadits dan tarikh sudah semestinya diintegrasikan dengan sisi kehidupan nyata yang selalu muncul dalam keseharian umat. Hal ini diniscayakan sesuai dengan sumber pokok ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan As-Sunah yang menyajikan banyak hal yang bisa dipelajari oleh setiap muslim dalam mengikuti suri teladan yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa Syariat Islam.

Kaitan Islam dengan ilmu-ilmu terapan yang berhubungan langsung dengan nafas kehidupan manusia dirumuskan dalam beberapa pokok bahasan menyangkut hubungan Islam dengan lingkungan, kesehatan, kesenian, politik dan psikologi. Selain mengajarkan tentang ibadah transendental dalam arti hubungan vertikal antara manusia dengan Allah Swt, tapi juga mencakup bagaimana seharusnya seorang muslim menjalin hubungan horisontal dengan sesama manusia dan lingkungannya.

Kedua, meningkatkan fungsi majelis taklim dari tempat penyelenggaraan pengajian menjadi wahana melakukan kaderisasi umat Islam. Kaderisasi adalah suatu system menyiapkan generasi yang akan datang. Sistem ini dikemas dan diakltualisasikan dengan sungguh di majelis taklim. Setiap majelis taklim, sesuai dengan tujuan, misi dan visinya harus melakukan pengkaderan di kalangan jamaahnya. Dengan demikian keberlangsungan majelis taklim akan terus berlanjut.

Ketiga, mengembangkan fungsi konseling. Sebagai salah satu lembaga pendidikan non formal, majelis taklim bertanggung jawab untuk mendidik dan membantu jamaahnya untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan masyarakatnya dan mampu memecahkan berbagai persoalan hidup yang dihadapinya. Melalui kegiatan *ta'lim muta'alim* (belajar mengajar) yang dikemas sedemikian rupa diharapkan dapat membantu jamaah yang mengalami persoalan-persoalan kehidupan, baik pribadi maupun sosial. Dalam situasi seperti inilah peran dan fungsi konseling akan terasa diperlukan oleh berbagai pihak yang terlibat di majelis taklim, terutama para jamaahnya.

Keempat, menjadikan majelis taklim sebagai pusat pengembangan keterampilan atau *skill* jamaah. Setiap muslim idealnya bisa berperan ganda dalam kehidupannya, yaitu sebagai *'abid* (penyembah Allah) dan sekaligus sebagai *khalifah fil ardh* (orang yang memakmurkan bumi). Sebagai penyembah Allah SWT, seorang muslim mesti ikhlas menjadikan hidupnya sebagai media pengabdian diri kepada-Nya. Dan sebagai pemakmur di muka bumi, setiap muslim harus berperan dalam mencegah dan memperbaiki kerusakan-kerusakan yang terjadi disekelilingnya.

Dalam konteks inilah majelis taklim bisa menjadi pusat pengembangan keterampilan / skill bagi jamaahnya. Keterampilan yang dimaksud sesuai dengan aneka ragam bakat yang dimiliki oleh setiap individu dalam majelis taklim tersebut. Keterampilan yang dapat dikembangkan meliputi: keterampilan dasar (*basic skills*) yakni membaca, menulis, berbicara dan lain sebagainya; keterampilan hidup sehari-hari (*daily living skills*) yang berfungsi untuk melakukan aktifitas untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya; keterampilan personal / sosial (*personal / social skills*); keterampilan mental (*mental skills*); keterampilan pekerjaan (*occupational skills*); dan keterampilan atau kecerdasan spiritual (*spiritual quotient, SQ*).

Kelima, meningkatkan peran pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan potensi ekonomi dan sosial. Sebagai tempat berkumpulnya jamaah, majelis taklim diharapkan bisa menjadi media sosial dalam mengkomunikasikan upaya-upaya pembangunan umat, baik secara lahir maupun batin. Melalui majelis taklim yang merupakan sarana efektif dalam interaksi sosial dapat disampaikan informasi yang dapat menggugah jamaahnya untuk berfikir dan melakukan langkah-langkah produktif dalam rangka pemberdayaan ekonomi dan sosial jamaah. Pemberdayaan ekonomi dapat berwujud dukungan dana, baik yang bersifat mandiri maupun menjalin kerjasama dengan donator, baik pemerintah maupun swasta.

Keenam, menjadikan majelis taklim sebagai wadah silaturahmi dan rekreasi ruhani. Majelis taklim tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar agama Islam, namun juga mampu member warna bagi jamaahnya dalam pembinaan solidaritas sosial yang kuat antar umat Islam melalui silaturahmi. Selain itu juga, majelis taklim bisa memberikan ruang yang cukup lapang dalam menjalankan fungsi rekreasi ruhani melalui nasehat-nasehat dan pesan-pesan moral yang diajarkannya. Dalam situasi dan kondisi itulah, melalui majelis taklim akan tertanam harmoni sosial yang dapat dipetik oleh semua jamaah yang kemudian mengkondisikan suatu jalinan kebersamaan sebagai hamba-hamba Allah yang sama-sama mempunyai hajat mengisi ruang hati dengan siraman-siraman dakwah Islamiyah.

Ketujuh, mengembangkan fungsi sebagai pusat komunikasi dan informasi. Melalui pengembangan fungsi ini diharapkan jamaah akan selalu mendapatkan informasi yang up to date mengenai perkembangan sosial budaya yang terjadi disekitarnya maupun perkembangan dunia yang terjadi dengan sangat cepat. Sebagai pusat informasi, majelis taklim melalui pengurusnya mampu untuk mengumpulkan, menyimpan, memproses dan menyaring berita, data, opini dan komentar secara jelas serta memberikan petunjuk dan arahan bagaimana seharusnya jamaah menyikapi semua hal-hal yang terjadi.

Kedelapan, mengembangkan peran sebagai tempat berkembangnya budaya Islam. Sebagai institusi pendidikan nonformal majelis taklim dapat menciptakan budayanya sendiri, misalnya budaya dalam berpakaian dan perhiasan yang tentunya mencerminkan bagaimana seharusnya jamaah atau masyarakat yang terlibat didalamnya untuk selalu membiasakan tata cara berpakaian yang sesuai dengan ajaran Islam. Begitu pula dalam hal budaya makanan, minuman dan kebiasaan-kebiasaan lainnya.

Kesembilan, menjadikan majelis taklim sebagai lembaga kontrol sosial (*social control*). Dengan fungsi control ini. Eksistensi majelis taklim akan semakin diperlukan di tengah-tengah masyarakat. Majelis taklim berperan besar dalam transfer pengetahuan dari pengajar (mualim) kepada jamaahnya dan sekaligus berperan besar dalam memecahkan problematika sosial keagamaan yang dihadapi umat. Seperti misalnya dalam hal mengantisipasi aliran-aliran sesat, pendangkalan akidah, kemaksiatan dan perilaku asosial lainnya yang selalu muncul dan mengancam sendi-sendi kehidupan umat manusia, khususnya umat Islam. Disinilah majelis taklim akan tampil efektif sebagai agen kontrol sosial melalui berbagai peranan dan fungsi yang dijalankannya.

4. Organisasi Pemuda

Selain di desa Uludaya terdapat PKK, terdapat pula yang namanya organisasi pemuda. Organisasi ini dikhususkan pada para pemuda yang tinggal di desa. Dari organisasi ini, pemuda melakukan aktivitas atau kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. Naik itu kegiatan bakti sosial maupun kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan. Selain itu pemuda aktif pula pada pembangunan-pembangunan yang ada di desa, yang pastinya bertujuan untuk mengembangkan desa mereka.

Organisasi desa adalah organisasi yang berada dan bekerja secara gerakannya dalam lingkup desa itu sendiri dan sangat besar untuk menciptakan pembangunan yang berorientasi pada masyarakat. Sebenarnya organisasi-organisasi petani sudah mempengaruhi proses pembangunan pedesaan secara substansial melalui berbagai peran krusial mereka. Sebagai contoh, yang paling penting organisasi desa diperlukan dalam mengidentifikasi tujuan dan strategi pembangunan pedesaan.

Dengan demikian, organisasi desa menjalankan peran sebagai identifikasi. Keefektifitasan peran mereka terletak dalam mempengaruhi secara signifikan keseluruhan usaha-usaha pembangunan daerah pedesaan. Lembaga-lembaga desa juga dapat memainkan peran sebagai kontrol untuk meraih tujuan yang sudah diidentifikasi sebelumnya.

Organisasi dilibatkan dalam meraih tujuan-tujuan pembangunan. Tidak terlepas juga dari pemikiran orang-orang muda yang bisa di pakai untuk membangun. Mereka lebih cerdik dengan akal dan selalu siap untuk berbuat atau bekerja. Peran ini nampak bilamana struktur ekonomi dan masyarakat desa berubah, seperti halnya tindakan untuk menyediakan infrastruktur sosial dan ekonomi, menjadi bagian dari strategi dan program pembangunan. Ini melibatkan usaha-usaha lokal yang diarahkan untuk memajukan produksi ekonomi dan menyediakan infrastruktur sosial dan ekonomi.

Lebih lanjut, organisasi petani mungkin memainkan peran sebagai penggerak sumber daya. Ini termasuk dalam usaha mobilisasi tenaga sukarela lokal dan sumber daya eksternal. Akhirnya, organisasi desa mungkin menjalankan peran sebagai organisator, yang secara langsung mengimplementasikan program dan kebijakan pembangunan desa. Pendeknya, efektivitas organisasi petani dalam menjalankan peran-peran ini secara besar mempengaruhi keberhasilan pembangunan desa.

Kemajuan suatu desa atau desa nampak dari kegiatan yang pernah di selenggarakan kaum muda dan selalu berorientasi pada dukungan orang tua sehingga pengalaman demi-demi pengalaman bisa di rasakan, pengalaman tersebut di jadikan studi banding dan tolak ukur untuk keberhasilan pada kegiatan atau pembangunan yang akan datang “anggaplah kalau kita sering makan asam garam, garam yang pahit berikutnya gak mungkin lagi kita makan, kalau kita makan itu lagi berarti kita sengaja masuk ke jurang yang salah”. dan lagi kadang kala pemikiran orang muda bertolak belakang dengan pemikiran orang tua, dalam hal ini tidak perlu di jadikan permasalahan yang akan membatasi ruang gerak atau saling menjauhi di antara pihak yang bertentangan, tinggal kita pikirkan dan pertimbangkan bersama-sama dengan memperhatikan beberapa sudut dan bila perlu komunikasi dengan yang lebih ahli sehingga di hasilnya bisa di terima dengan baik serta di lakukan sesuai dengan hati nurani yang luhur.

Seperti halnya dalam menyikapi adanya perusahaan sawit, organisasi pemuda bisa menjadi pemikir tentang dampak positif dan negatif yang terjadi. memang dalam kurun waktu dekat masyarakat untung hanya menerima harga tanah tapi dampak negatif dan positif di masa depan seperti apa. mengenai AMDAL memang sulit untuk di pahami semua orang, di sinilah peran organisasi desa khususnya organisasi pemuda untuk memberikan pencerahan kepada masyarakat luas mengenai AMDAL tersebut. organisasi pemuda harus berpikir kritis terhadap segala sesuatu yang ke masyarakat namun tidak menutup diri terhadap semua informasi yang baru. kritis dalam arti tidak akan membiarkan semua budaya nenek moyang termasuk tanah serta harta benda leluhur di rampas orang sehingga sangat penting persatuan pemuda untuk mendapatkan kekuatan.

Realita di lapangan para pemuda hanya di jadikan sebagai tenaga kerja namun cara berpikir pemuda tidak pernah di pakai dalam perencanaan ataupun strategi, ini merupakan konsep yang harus di perbaiki. seperti dalam memperingati hari kemerdekaan, organisasi pemuda bisa di ikutsertakan dalam memikirkan kegiatan yang akan di adakan serta bagaimana tata cara pelaksanaan. bisa saja pemuda memiliki pemikiran yang lebih bisa di terima oleh masyarakat luas karna sehari-hari pemuda selalu bergaul dengan masyarakat jadi dengan mata

kepala sendiri mendengar keluhan-keluhan masyarakat baik itu tentang kebijakan pembangunan desa maupun hal-hal yang lain. jadi kesemuanya itu bisa disampaikan dan di rembuk bersama sehingga semua kegiatan serta hasil pembangunan berorientasi pada masyarakat yang menciptakan kerukunan hidup antar masyarakat. dalam semua pelaksanaan teknis di lapangan biarlah para pemuda yang menjadi pekerja utama karena orang muda selalu siap sedia bekerja dan kapan saja asalkan untuk keadilan, kebaikan dan kesejahteraan bersama.

5. TPA

TK/TPA di Desa Uludaya berjumlah 2 unit yang terletak di dusun Uludaya dan dusun Tattumpung, namun TK/TPA ini masih kekurangan tenaga pengajar. Hanya terdiri dari satu orang pengajar di masing-masing TK/TPA, hal ini tentu saja tidak efektif jika dilihat dari segi pendidikan. Selain kekurangan SDM, TK/TPA di desa Uludaya juga masih membutuhkan berbagai fasilitas seperti Iqra dan meja mengaji.

Pada dasarnya lembaga ini terbagi menjadi beberapa kelas sesuai dengan tingkat umur yaitu :

- Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (TKA) untuk anak seusia TK (5-7 tahun)
- Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) untuk anak seusia SD kelas satu sampai tiga (7-9 tahun)
- Taman Bimbingan Islam dan Kreatifitas untuk anak yang berusia 10-12 tahun.

Untuk membina agar anak mempunyai sifat-sifat terpuji tidak hanya dengan pembiasaan-pembiasaan melakukan hal baik, dan menjauhi larangan-Nya. Dengan kebiasaan dan latihan akan membuat anak cenderung melakukan yang baik dan meninggalkan yang buruk.

Tujuan dan Target TPA

Kurikulum dan Pola Penyelenggaraan Pendidikan (KP3) Taman Pendidikan Al-Qur'an bertujuan :

- Menyiapkan para santri agar tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang Qur'ani, mencintai Al-Qur'an sebagai pedoman dan pandangan hidup.
- Sebagai lingkungan pergaulan yang sehat dan Islami, hal ini penting bagi perkembangan jiwa anak, utamanya dalam proses sosialisasi.
- Secara lebih khusus mulai membekali para santri dengan kemampuan berpikir kreatif, mengembangkan dan mengasah potensi kepemimpinan yang ada pada dirinya.

Sedang untuk mencapai tujuan di atas ditentukan target operasional yaitu:

- Santri mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid
- Santri mampu terbiasa melaksanakan shalat 5 waktu serta terbiasa hidup dengan adab-adab Islam sesuai dengan tingkat perkembangan jiwanya
- Santri hafal doa sehari-hari, mengerti cara menulis huruf-huruf Al-Qur'an.
- Santri mengenal dan memahami dasar-dasar berfikir kreatif dan teknik ketrampilan kepemimpinan sesuai dengan tingkatnya.

Peranan TPA

Program pengelolaan TPA di Indonesia saat ini berdasarkan kebiasaan dalam masyarakat dan berdasarkan LPTQ Tingkat Nasional No 1 tahun 1991 tertanggal 7 pebruari 1991 yang diresmikan oleh Menteri Agama pada waktu itu Bapak Munawir Syadzali pada tanggal 10 pebruari 1991.

TPA sebagai lembaga pendidikan nonformal yang mempunyai peran utama mengajarkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an juga sangat berperan bagi perkembangan jiwa anak seperti pengetahuan tentang ibadah, akidah, dan akhlak/akhlak. Mengingat bahwa materi yang diajarkan tidak hanya terpaku pada materi baca tulis Al-Qur'an melainkan juga memberikan materi tentang ibadah, aqidah, akhlak atau akhlak yang bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi pribadi yang Qur'ani dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam hidupnya.

Terkait dengan hal ini, Muzayyin Arifin (2003:38) berpendapat bahwa dalam proses pemberdayaan umat manusia, adanya lembaga pendidikan dalam masyarakat merupakan syarat mutlak yang mempunyai tanggung jawab kultural-edukatif.

Selanjutnya Muzayyin Arifin, menyebutkan bahwa tanggung jawab lembaga-lembaga pendidikan dalam segala jenisnya, menurut pandangan Islam adalah berkaitan dengan usaha menyukseskan misi dalam tiga macam tuntutan hidup seorang muslim, yaitu sebagai berikut:

- Pembebasan manusia dari ancaman api neraka.
- Pembinaan umat manusia menjadi hamba Allah yang memiliki keselarasan dan keseimbangan hidup bahagia di dunia dan di akhirat sebagai realisasi cita-cita seseorang yang beriman dan bertakwa yang senantiasa memanjatkan doa sehari-hari.
- Membentuk diri pribadi manusia yang memancarkan sinar keimanan yang kaya dengan ilmu pengetahuan, yang satu sama lain saling mengembangkan hidupnya untuk menghambakan dirinya kepada khaliknya.

Ada beberapa kendala yang ada di TPA di desa Uludaya ini, yakni dalam mengembangkan TPA dan solusi untuk mengatasinya.

1. Kurangnya minat pada masyarakat untuk mengikutsertakan anaknya belajar di TPA. Tidak jarang orang tua yang enggan mengikutsertakan anaknya untuk mengikuti pendidikan di TPA karena para orang tua beranggapan kalau pendidikan di TPA hanya mengganggu sekolah atau belajar anak- anaknya saja. Berkaitan dengan itu maka pengurus sebaiknya mensosialisasikan tentang pentingnya pendidikan berbasis agama (TPA) untuk menjadikan anak- anak mereka menjadi generasi penerus bangsa yang berilmu dan berakhlak mulia.
2. Masyarakat lebih mengutamakan pendidikan formal. Dewasa ini yang merajai pendidikan adalah pendidikan formal, masyarakat cenderung tertarik untuk menyekolahkan anak- anaknya pada jalur formal saja dan menomorduakan jalur pendidikan non formal, padahal keduanya sama- sama penting. Solusi untuk mengatasinya dengan cara mensosialisasikan pada masyarakat tentang pentingnya pendidikan non formal (TPA) pada anak, dan memberikan peranan yang signifikan bagi masyarakat, sehingga dapat menarik masyarakat untuk mengikutinya.

3. Sebagian masyarakat lebih mementingkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi daripada agama. Sekarang ini banyak lembaga pendidikan non formal yang berkembang di masyarakat, contohnya : Bimbingan belajar, Tempat kursus komputer, bahasa Inggris dan lain- lain. Masyarakat lebih memilih pendidikan non formal semacam itu dibandingkan dengan pendidikan non formal berbasis keagamaan. Solusinya adalah menyadarkan masyarakat bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi tidak ada artinya tanpa diimbangi dengan akhlak yang mulia, kita sebagai makhluk beragama tidak akan lepas dari kebutuhan spiritual.
4. Masalah dana , kepengurusan , dan administrasi TPA. Dalam suatu lembaga tentunya dibutuhkan kepengurusan yang solid, administrasi yang baik, dan dana yang cukup agar lembaga tersebut dapat berkembang dengan baik dan mencapai tujuan yang ingin diharapkan. Berkenaan dengan ini dalam kepengurusan TPA mengalami kendala berkaitan dengan masalah di atas. Misalnya : Kekurangan dana akibat dana yang diperoleh hanya dari sukarelawan tertentu, masalah kepengurusan yang kurang solid dikarenakan kurang kompetennya para pengurus, dan kurang tertibnya administrasi. Berkenaan dengan masalah di atas sebaiknya pemerintah setempat memberikan pelatihan, training atau pendidikan pada pengurus TPA berkenaan dengan masalah kepengurusan dan administrasi. Untuk mendapatkan dana yang diperlukan dapat dengan mengajukan proposal pada berbagai pihak yang ingin memberikan sumbangan atau donatur demi berkembangnya TPA.
5. Kurangnya tenaga pengajar yang kompeten di masyarakat. Kebanyakan tenaga pengajar dalam TPA hanya berasal dari masyarakat yang sukarela mendedikasikan dirinya, walaupun belum diketahui kompetensi yang dimilikinya. Untuk mengatasi masalah di atas banyak hal yang dapat dilakukan misalnya mendatangkan guru pengajar yang berkompeten dalam bidang keagamaan, memberikan pelatihan dan pendidikan pada para pengajar yang sudah ada agar mereka dapat mengoptimalkan kompetensinya.

BAB III

DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Seperti yang telah di jelaskan pada bab I dan bab II, terdapat bebeapa item bentuk kegiatan atau program yang dilakukan selama KKN di desa Uludaya. Dari beberapa kegiatan ini baik bentuk pelayanan maupun pemberdayaan kepada masyarakat yang nantinya akan di jelaskan pada bagian selanjutnya. Maka dari itu digunakan analisa SWOT untuk pemecahan masalah tersebut. SWOT adalah metode perencanaan strategis yang dugunakan untuk mengevaluasi kekuatan (Strength), kelemahan (weakness), peluang (opportunity), dan tantangan (threatness) sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan program kerja KKN 55 2017-2018. Dalam mempermudah analisis terhadap satu per satu permasalahan desa dapat dilakukan dengan menggunakan metode Analisis SWOT (Strengths, Weakness, Opportunities, and Threats). Metode analisis SWOT adalah metode praktis yang digunakan untuk mencari tahu kekuatan, kelemahan, kesempatan dan hambatan dari setiap permasalahan. Dalam suatu permasalahan, dapat digali kekuatan atau potensi yang sudah dimiliki, kemudian dicari kelemahan yang ada sehingga hal tersebut menjadi suatu permasalahan. Lebih jauh lagi, upaya pemecahan masalah digali melalui kesempatan atau dukungan suportif yang dimiliki serta meluruskan hambatan yang ada. Penjelasan permasalahan desa melalui metode analisis SWOT akan diuraikan per dusun atau perlokasi binaan KKNBerikut ini analisis SWOT yang Berkaitan dengan Desa Uludaya.

Tabel 3.1. Analisis SWOT Bidang Pendidikan

Bidang pendidikan		
Mengajar peserta didik di TK Mutiara Sari, Mengajar peserta didik di SDN No. 76 Uludaya		
	Opportunity	Threaths (T)
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Masyarakat sangat mendukung kegiatan bantuan pengajaran yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN. ➤ Kepala sekolah memberikan dana bantuan 	Kurangnya fasilitas belajar seperti buku ajar di sekolah
Strength (S)	Strategi (SO)	Strategi (ST)
➤ Masyarakat bersemangat dengan adanya pelatihan mengenai pendidikan	Selama melakukan KKN di Desa Uludaya seluruh anggota KKN membantu mengajar.	Mahasiswa membuat poster-poster mengenai materi pelajaran

Weakness (W)	Strategi (SO)	Strategi (ST)
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kurangnya tenaga pengajar ➤ Fasilitas belajar yang kurang memadai ➤ Mayoritas masyarakatnya berlatar belakang pendidikan yang masih rendah (lulusan SMP) 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memberi penyuluhan tentang pentingnya dunia pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sumbangan piala dan alat-alat tulis

Tabel 3.2. Analisis SWOT Bidang Kesehatan

Bidang kesehatan		
Senam massal dan pelatihan olahraga		
	Opportunity	Threaths (T)
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Masyarakat sangat mendukung kegiatan senam pagi. ➤ Ibu-ibu PKK menyediakan perlengkapan senam 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Masyarakat acuh terhadap kesehatan tubuh mereka
Strength (S)	Strategi (SO)	Strategi (ST)
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Masyarakat bersemangat ikut melakukan senam ➤ Lapangan olahraga yang luas sebagai tempat senam 	Mahasiswa KKN berparitispasi dalam pelaksanaan senam	Mahasiswa dan masyarakat sama-sama melakukan senam
Weakness (W)	Strategi (SO)	Strategi (ST)
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pengeras suara masih kurang ➤ Video senam yang dimiliki masyarakat 	Mahasiswa membersihkan lapangan sebagai tempat yang digunakan untuk senam	Mahasiswa memberikan beberapa video senam kepada ibu-ibu PKK

masih sedikit		
---------------	--	--

Tabel 3.3. Analisis SWOT Bidang keagamaan

Bidang keagamaan		
Mengajar santri di TK/TPA Al-Hidayah, Mengajar tajwid di Masjid Nurul Hidayah, Lomba adzan, Lomba tadarrus, Lomba hapalan-hapalan surah pendek, Pelatihan Qasidah, Pembuatan jadwal adzan, Pembentukan TK/TPA Al-Hidayah di Dusun Tattumpung, Yasinan malam Jum'at		
	Opportunity	Threaths (T)
	➤ Dukungan besar dari tokoh-tokoh agama dan masyarakat desa	➤ Meja mengaji dan Iqra sangat kurang
Strength (S)	Strategi (SO)	Strategi (ST)
➤ Masyarakat mendukung besar seluruh program kegiatan mahasiswa KKN	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengajar santri TK/TPA setiap sore (Senin-Kamis) ➤ Mengajar tajwid setiap malam ➤ Pengajian setiap malam Jum'at 	Mahasiswa ikut berpartisipasi dalam semua lingkup kegiatan keagamaan yang dilakukan di desa.
Weakness (W)	Strategi (SO)	Strategi (ST)
➤ Kurangnya tenaga pengajar	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mahasiswa ikut membantu mengajar ➤ Mahasiswa memberikan pembinaan mengenai hukum-hukum tajwid kepada ibu-ibu majelis ta'lim 	➤ Mahasiswa membantu mengadakan meja mengaji

Tabel 3.4. Analisis SWOT Bidang lingkungan dan sosial

Bidang Lingkungan dan Sosial
Kerja Bakti dan pengecatan di Kantor Desa Uludaya, Jumat Bersih, Bakti Sosial, Bakti Sosial, Silaturahmi dengan warga Dusun Uludaya, Perbaikan jalan tani desa Uludaya,

Pengadaan kaligrafi masjid Nurul Hidayah dan masjid Al-Muttaqin di desa Uludaya, Perbaikan lampu jalan desa Uludaya, Pembuatan tempat pembuangan air, Lapangan bersih, Pembersihan parit		
	Opportunity <ul style="list-style-type: none"> ➤ Adanya dukungan dari aparat desa dan masyarakat desa 	Threaths (T) <ul style="list-style-type: none"> ➤ Adanya kendaraan besar (truk) yang selalu melintas
Strength (S)	Strategi (SO)	Strategi (ST)
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Masyarakat bersemangat dalam bekerja ➤ Masyarakat sangat antusias saat dibantu oleh mahasiswa KKN ➤ Masyarakat sangat ingin memperbaiki jalan tani 	Ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan jalan	Mahasiswa bersama-sama dengan masyarakat membantu melakukan gotong royong
Weakness (W)	Strategi (SO)	Strategi (ST)
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Masih ada masyarakat yang enggan berpartisipasi 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memutar keras lagu-lagu berbahasa Arab yang semangat agar masyarakat merasa bersemangat saat bekerja 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mahasiswa KKN mengajak masyarakat untuk ikut berpartisipasi

Berdasarkan tabel diatas maka titik fokus kelompok KKNPamamasa-55, dalam pemecahan masalahnya menitik beratkan pada pelayanan bidang pendidikan, sosial, lingkungan serta bidang keagamaan. Dengan banyaknya kekurangan yang dimiliki oleh anggota kelompok KKN, hal ini tidak menjadi kendala untuk tetap melaksanakan seluruh program kerja yang telah direncanakan sebelumnya dan dengan kerjasama yang baik serta dukungan dari pihak-pihak yang bersangkutan sehingga seluruh program kerja dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.

Pemecahan permasalahan di bidang pendidikan, kesehatan, lingkungan, sosial dan keagamaan desa Uludaya. Berdasarkan analisa SWOT diatas, maka diadakan program pada bidang pendidikan diantaranya Mengajar peserta didik di TK Mutiara Sari, Mengajar peserta didik di SDN No. 76 Uludaya. Pada bidang kesehatan Senam massal, pelatihan olahraga. Dan dibidang keagamaan seperti Mengajar santri di TK/TPA Al-Hidayah, Mengajar tajwid di Masjid Nurul Hidayah, Lomba adzan, Lomba tadarrus, Lomba hapalan-hapalan surah pendek, Pelatihan Qasidah, Pembuatan jadwal adzan, Pembentukan TK/TPA Al-Hidayah di dusun Tattumpung, Yasinan malam Jum'at sedangkan bidang sosial dan lingkungan dilakukan Kerja Bakti dan pengecatan di Kantor desa Uludaya, jumat bersih, bakti sosial, silaturahmi dengan warga dusun Uludaya, Perbaikan jalan tani desa Uludaya,

pengadaan kaligrafi masjid Nurul Hidayah dan masjid Al-Muttaqin di desa Uludaya, perbaikan lampu jalan desa Uludaya, Pembuatan tempat pembuangan air, lapangan bersih, Pembersihan parit.

B. Bentuk Hasil Kegiatan Program Kerja KKN di Desa Uludaya

Dalam pelaksanaan KKN pastinya ada beberapa kegiatan atau program yang telah ditargetkan setelah melakukan observasi desa. Berikut beberapa kegiatan yang telah dilakukan selama KKN dilaksanakan baik program wajib maupun program tambahan serta program partisipan.

a. Program kerja wajib

1. Seminar Program Kerja

Gambar 3.1. Seminar Program Kerja









Tabel 3.4. Seminar Program Kerja

Bidang	Sosial
Tempat/tanggal pelaksanaan	Kediaman Kepala Desa/29 Maret 2017
Lama pelaksanaan	20:00-21:30 WITA (90 menit)
Tim pelaksana	Anggota KKN
Tujuan	Menyusun program Kerja yang Akan dilaksanakan.
Sasaran	Masyarakat Desa Uludaya
Target	Tersusunnya program kerja sesuai dengan yang diharapkan.
Jumlah Mahasiswa	9 orang
Masyarakat	33 orang
Biaya	Rp. 375.000,00

2. Mengajar peserta didik di TK Mutiara Sari

Gambar 3.2. Mengajar peserta didik di TK Mutiara Sari





Tabel 3.5. Mengajar peserta didik di TK Mutiara Sari

Bidang	Pendidikan
Tempat/tanggal pelaksanaan	4 April 2017-18 Mei 2017 di TK Mutiara Sari
Lama pelaksanaan	Sesuai jadwal sekolah
Tim pelaksana	Anggota KKN
Tujuan	Mengaplikasikan Ilmu dibidang pendidikan sebagai tenaga pengajar
Sasaran	peserta didik di TK Mutiara Sari
Target	Memberikan Pengetahuan kepada peserta didik
Jumlah Mahasiswa	9 orang
Masyarakat	11 orang/kelas
Biaya	Rp. 18.000,00/pertemuan

3. Mengajar peserta didik di SDN No. 76 Uludaya

Gambar 3.3. Mengajar peserta didik di SDN No. 76 Uludaya









Tabel 3.6. Mengajar peserta didik di SDN No. 76 Uludaya

Bidang	Pendidikan
Tempat/tanggal pelaksanaan	30 Maret 2017-22 Mei 2017 di SDN No. 76 Uludaya
Lama pelaksanaan	Sesuai jadwal sekolah
Tim pelaksana	Anggota KKN
Tujuan	Mengaplikasikan Ilmu dibidang pendidikan sebagai tenaga pengajar
Sasaran	peserta didik di SDN No. 76 Uludaya
Target	Memberikan Pengetahuan kepada peserta didik
Jumlah Mahasiswa	9 orang
Masyarakat	12 orang/kelas
Biaya	Rp. 20.000,00/pertemuan

4. Pelatihan olahraga dan Senam Massal

Gambar 3.4. pelatihan olahraga dan Senam Massal





Tabel 3.7. Pelatihan Olahraga dan Senam Massal

Bidang	Kesehatan
Tempat/tanggal pelaksanaan	Setiap hari Jum'at-Sabtu selama KKN di desa Uludaya
Lama pelaksanaan	30 menit
Tim pelaksana	Masyarakat dan anggota KKN
Tujuan	Menjaga kesehatan tubuh
Sasaran	Masyarakat
Target	Menjadikan kegiatan ini sebagai Program Rutin setelah program KKN selesai
Jumlah Mahasiswa	9 orang
Masyarakat	18 orang
Biaya	Rp. 18.000,00/hari

5. Mengajar santri di TK/TPA Al-Hidayah

Gambar 3.5. Mengajar santri di TK/TPA Al-Hidayah









Tabel 3.8. Mengajar santri di TK/TPA Al-Hidayah

Bidang	Keagamaan
Tempat/tanggal pelaksanaan	Senin-kamis 28 Maret 2017-20 Mei 2017 di Masjid Nurul Hidayah
Lama pelaksanaan	90 menit
Tim pelaksana	anggota KKN
Tujuan	Mengajar santri untuk dapat melafadzkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar
Sasaran	Anak-anak desa Uludaya
Target	Menjadikan anak-anak pandai membaca Al-Qur'an
Jumlah Mahasiswa	9 orang
Masyarakat	30 orang
Biaya	Rp. 18.000,00/hari

6. Mengajar tajwid di Masjid Nurul Hidayah

Gambar 3.6. Mengajar tajwid di Masjid Nurul Hidayah



Tabel 3.9 Mengajar tajwid di Masjid Nurul Hidayah

Bidang	Keagamaan
Tempat/ tanggal pelaksanaan	Setiap malam dan Jum'at Siang 27 Maret 2017-20 Mei 2017 di Masjid Nurul Hidayah
Lama pelaksanaan	30 menit
Tim pelaksana	Masyarakat dan anggota KKN
Tujuan	Mengajar masyarakat mengenai hukum-hukum bacaan tajwid
Sasaran	Masyarakat
Target	Membantu masyarakat untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar
Jumlah Mahasiswa	9 orang
Masyarakat	19 orang
Biaya	Rp. 18.000,00/hari

7. Festival Anak Sholeh (lomba adzan, lomba tadarrus dan lomba hapalan surah-surah pendek)

Gambar 3.7. Festival Anak Sholeh (lomba adzan, lomba tadarrus dan lomba hapalan surah-surah pendek)







Tabel 3.10 Festival Anak Sholeh (lomba adzan, lomba tadarrus dan lomba hapalan surah-surah pendek)

Bidang	Keagamaan
Tempat/tanggal pelaksanaan	28 April 2017-29 April 2017 di Masjid Nurul Hidayah
Lama pelaksanaan	2 hari
Tim pelaksana	Anggota KKN
Tujuan	Memunculkan kompetensi yang dimiliki anak-anak melalui ajang lomba
Sasaran	Anak-anak desa
Target	Meningkatkan kemampuan yang dimiliki anak-anak dalam bidang keagamaan
Jumlah Mahasiswa	9 orang
Masyarakat	44 orang
Biaya	Rp. 690.000,00

8. Kerja Bakti dan pengecatan di Kantor Desa Uludaya

Gambar 3.8. Kerja Bakti dan pengecatan di Kantor Desa Uludaya





Tabel 3.11 Kerja Bakti dan pengecatan di Kantor Desa Uludaya

Bidang	Lingkungan dan sosial
Tempat/tanggal pelaksanaan	7 April 2017-2 Mei 2017di Kantor Desa Uludaya
Lama pelaksanaan	16hari
Tim pelaksana	Anggota KKN
Tujuan	Menjaga kebersihan lingkungan kantor desa
Sasaran	Kantor desa
Target	Memperindah kantor desa
Jumlah Mahasiswa	9 orang
Masyarakat	5 orang
Biaya	Rp. 18.000,00/hari

9. Memperindah Masjid (Pengadaan kaligrafi)

Gambar 3.9. Memperindah Masjid (Pengadaan kaligrafi)







Tabel 3.12 Memperindah Masjid (Pengadaan kaligrafi)

Bidang	Lingkungan dan sosial
Tempat/ tanggal pelaksanaan	20 April 2017-13 Mei 2017di Masjid Nurul Hidayah dan Masjid Al-Muttaqin
Lama pelaksanaan	19 hari
Tim pelaksana	Anggota KKN
Tujuan	memperindahMasjid
Sasaran	Masjid Nurul Hidayah dan Masjid Al-Muttaqin
Target	Agar masyarakat lebih tertarik dan berantusias datang ke Masjid untuk beribadah
Jumlah Mahasiswa	9 orang
Masyarakat	5 orang
Biaya	Rp. 3.500.000

b. Program Kerja Tambahan & Partisipan

1. Pelatihan Qasidah

Gambar 3.10. Pelatihan Qasidah





2. Pembuatan jadwal adzan

Gambar 3.11 jadwal adzan



Ir. H. M. HATTA RAHMAN, MM
(0411) 374374, Fax (0411) 371139
Email : setda@maroskab.go.id

JADWAL ADZAN TKA/TPA AL-HIDAYAH

BULAN : MEI

No.	Hari	Nama Muadzin	Keterangan
1	Senin	Muh. Al Gazali	
2	Selasa	M. Harlah Teguh	
3	Rabu	Nur Ikhwan Rezky	
4	Kamis	Jibran Al Maqiyah	
5	Jumat	Syahrudin	
6	Sabtu	A. Muh. Ikrar Kasim	
7	Ahad	Ismail Rangga	

Catatan :

- Waktu Adzan bagi Santri TKA/TPA adalah Waktu Sholat Ashar, Magrib dan Isya
- Selain Muadzin yang terjadwal dilarang menyentuh Sound System Masjid

3. Pembentukan TK/TPA Al-Hidayah di Dusun Tattampung

Gambar 3.12 kegiatan mengajar mengaji di TK/TPA Al-Hidayah Dusun Tattampung





4. Yasinan malam Jum'at

Gambar 3.13 bersama masyarakat membaca Surah Yasin





5. Jumat Bersih, Ahad Bersih dan Bakti Sosial

Gambar 3.14 saat membersihkan lingkungan masjid dan desa







6. Silaturahmi dengan masyarakat Dusun Uludaya

Gambar 3.15 berbincang dengan masyarakat



7. Perbaikan jalan tani desa Uludaya

Gambar 3.16 bersama masyarakat saat memperbaiki jalan tani



8. Perbaikan lampu jalan desa Uludaya

Gambar 3.17 memperbaiki lampu jalan



9. Pembuatan tempat pembuangan air

Gambar 3.18 kegiatan membuat pembuangan air di rumah masyarakat



10. Lapangan bersih

Gambar 3.19 kegiatan membersihkan lapangan di desa Uludaya



11. Pembersihan parit

Gambar 3.20 menghilangkan tumbuhan liar di selokan masjid



BAB IV FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

A. Dukungan Pemerintah dan Masyarakat

Penyusunan dan pelaksanaan program kerja mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar Angkatan 55 tidak terlepas dari dukungan, bantuan dan peran masyarakat setempat. Dimulai pada saat kedatangan mahasiswa di lokasi KKN dan observasi awal, masyarakat begitu terbuka serta ramah dalam menyambut dan memfasilitasi mahasiswa KKN.



Gambar 4.1 Foto pesertaseminar

Pada saat seminar program kerja mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar di Desa Uludaya, masyarakat begitu antusias dilihat dari jumlah masyarakat yang hadir pada saat seminar serta usulan-usulan program kerja yang ditawarkan yang alhamdulillah usulan-usulan tersebut dapat terlaksana dengan baik.

Pelaksanaan program kerja yang merupakan hasil seminar program kerja dilaksanakan bersama masyarakat berjalan dengan lancar serta bantuan sarana dan tenaga dari masyarakat setempat.

Dalam pelaksanaan program kerja, tokoh agama dan tokoh masyarakat lainnya baik dari para pengajar juga sangat mendukung tercapainya salah satu program kerja yaitu mengajar di TK, SD serta mengajar di TPA, hal ini terlihat dengan diberikannya kesempatan bagi mahasiswa KKN untuk ikut berpartisipasi dalam dunia sekolah dan TPA.

Hubungan yang terjalin oleh mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar di Desa Uludaya dengan masyarakat setempat semakin hari semakin terjalin dengan baik, ditambah

dengan beberapa kegiatan sosial yang mampu mempererat tali silaturahmi antar mahasiswa dan masyarakat di desa setempat.

Adapun dukungan dari pemerintah desa kepada mahasiswa KKN diantaranya:

- Arahan dan gambaran yang diberikan tentang kebutuhan desa akan program kerja mahasiswa KKN.
- Dukungan dari masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan program kerja KKN.
- Memfasilitasi mahasiswa KKN sehingga mempermudah pelaksanaan Program Kerja (PROKER).

B. Faktor pendukung

Sebagai aktualisasi dan realisasi pelaksanaan kegiatan program kerja KKN UIN Angkatan 55 Tahun 2016-2017 di desa Uludaya pastinya terdapat faktor pendukung yang mempengaruhi kelancaran kegiatan program kerja KKN. Adapun beberapa hal yang mendukung terlaksananya kegiatan-kegiatan yang telah di rencanakan sebagai berikut:

- Dukungan penuh dan arahan kepala Desa Uludaya, Staf Desa Uludaya, Kepala-kepala dusun di desa Uludaya, Ketua RK, Ketua RT/RW, Tokoh masyarakat, Tokoh pendidikan, Tokoh agama, Tokoh perempuan, serta Tokoh pemuda setempat.
- Dukungan Kepala SDN No. 76 Uludaya beserta para tenaga pengajar.
- Dukungan Kepala TK Mutiara Sari beserta para tenaga pengajar
- Dukungan Kepala TK/TPA Al-Hidayah
- Sambutan yang ramah dari warga setempat.
- Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan baik bantuan dalam bentuk fisik maupun nonfisik.
- Antusias peserta didik di TK, SD dan santri TK/TPA.
- Kekompakan antar mahasiswa KKN dalam pelaksanaan program kerja di Desa Uludaya.

C. Faktor Penghambat

Selain adanya faktor pendukung yang melancarkan kegiatan KKN di desa Uludaya, terdapat pula faktor penghambat di sela-sela pelaksanaan kegiatan, antara lain:

- Keterbatasan sarana komunikasi sehingga menghambat beberapa pelaksanaan program kerja.
- Keterbatasan keterampilan mahasiswa KKN sehingga harus lebih selektif dalam merencanakan dan memilih program kerja yang akan dilakukan.
- Keterbatasan dana untuk menambah program kerja mahasiswa KKN, sehingga mahasiswa hanya melakukan program kerja sesuai kesanggupan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian dan pengabdian kuliah kerja nyata (KKN) ANGKATAN 55 UIN Alauddin Makassar yang berlokasi di Desa Taeng. Penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian dan pengabdian yang dilakukan KKN UINAM di Desa Uludaya dalam bidang pendidikan dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat pendidikan yang ada di desa ini dapat dikatakan masih rendah, baik itu TK ataupun SD. Dikatakan rendah karena minat belajar peserta didik masih kurang, fasilitas pembelajaran masih minim bahkan tenaga pengajar juga masih kurang. Dengan keberadaan mahasiswa KKN UINAM Alauddin Makassar setidaknya bisa lebih melengkapi kekurangan yang ada, sebagai tenaga bantu saat mengajar yang sekaligus memberi sarana dan prasarana di sekolah.
Sebelum terjun di sekolah, mahasiswa melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk meminta izin melakukan pengabdian dalam bentuk pengajaran di sekolah TK dan SD yang ada di desa tersebut dan Alhamdulillah pihak sekolah dapat menerima mahasiswa untuk melakukan pengabdian di sekolah SDN No. 76 Uludaya dan TK Mutiara Sari selama 2 bulan.
2. Dalam bidang kesehatan, lingkungan serta sosial indikasi yang menyatakan keberhasilan mahasiswa KKN 55 UIN Alauddin Makassar yaitu mengadakan Senam massal, pelatihan olahraga, pembuatan kaligrafi di masjid-masjid di desa Uludaya, memperindah kantor desa, dan beberapa program lainnya yang telah dijelaskan di penjelasan sebelumnya. Dengan diadakannya bakti sosial ataupun program bersih-bersih desa, mahasiswa dan masyarakat dapat menjalin hubungan silaturahmi dengan baik, bukan hanya memberi dampak positif dalam bidang sosialnya tetapi memberi dampak positif pula di bidang kesehatan karena dengan pelaksanaan bakti sosial ataupun bersih-bersih desa dapat mengurangi polusi- ataupun pencemaran lingkungan yang dapat merugikan masyarakat setempat.
3. Dalam bidang keagamaan indikasi keberhasilan Mahasiswa KKN 55 UINAM di desa Uludaya telah merangkul masyarakat Desa dan Ibu-ibu majelis ta'lim untuk melakukan yasinan rutin, pengajaran tajwid yang dilakukan setiap malam dan membuatkan jadwal adzan bagi santri-santri setiap harinya. Dengan adanya jadwal adzan yang telah dibuatkan maka kami mahasiswa KKN berharap agar santri-sanstri dapat bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang telah diamanahkan. Selain itu, program yang dilakukan oleh mahasiswa KKN di desa Uludaya yaitu pembentukan TK/TPA di dusun Tattumpung, hal ini dilakukan karena di desa tersebut hanya terdiri dari 1 unit TK/TPA yang letaknya berada di dusun Uludaya, selain jaraknya yang jauh dari dusun Tattumpung, kondisi jalanan juga tidak mendukung, terlebih saat hujan datang karena jalanan tidak dapat dilalui karena licin dan berlumpur.

B. Rekomendasi

Semua yang direncanakan belum tentu berjalan sesuai keinginan, seperti halnya dengan program-program kerja yang ingin dilakukan oleh mahasiswa KKN UINAM di desa Uludaya, tidak semua kegiatan yang direncanakan secara matang berjalan dengan lancar. Jadi untuk kelancaran KKN selanjutnya, mahasiswa KKN 55 desa Uludaya merekomendasikan kepada berbagai pihak yang terkait untuk dapat melanjutkan dan melaksanakan kegiatan rekomendasi diantaranya:

1. Kepada mahasiswa KKN yang akan melaksanakan KKN di desa Uludaya:
 - ✓ Pelanjutan pelatihan qasidah bagi anak-anak desa Uludaya
 - ✓ Pelanjutan kegiatan Jum'at bersih, Ahad bersih dan bakti sosial
 - ✓ Mengadakan workshop atau seminar mengenai pertanian dan peternakan
 - ✓ Mengadakan workshop tentang zakat hasil pertanian
 - ✓ Membenahi TK/TPA di dusun Tattumpung
2. Kepada pemerintah setempat
 - ✓ Disarankan kepada pemerintah setempat untuk dapat memperhatikan sarana dan prasarana pendidikan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di desa Uludaya
 - ✓ Disarankan kepada pemerintah setempat untuk dapat memperhatikan sarana dan prasarana di TK/TPA untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di desa Uludaya
 - ✓ Disarankan kepada pemerintah setempat untuk dapat meningkatkan perbaikan jalan yang masih kurang baik
 - ✓ Disarankan kepada pemerintah setempat untuk meningkatkan sarana dan prasarana di bidang kesehatan karena di desa ini hanya terdapat 1 pusat pelayanan kesehatan yaitu puskesmas yang terletak di dekat kantor desa Uludaya
 - ✓ Disarankan kepada pemerintah setempat untuk mendirikan gedung sekolah bagi TK, begitu juga Mushollah di SDN No. 76 Uludaya
3. Kepada LP2M UIN Alauddin Makassar
 - ✓ Disarankan kepada pihak LP2M agar kiranya mengabadikan dokumentasi KKN Sebelumnya agar mahasiswa KKN selanjutnya tidak mengalami kesulitan dan dalam menjalani regulasi yang berubah-ubah. Sehingga dapat tercipta program yang berkelanjutan apalagi di desa binaan/mitra UIN Alauddin Makassar.
 - ✓ Lebih memperhatikan kemampuan/ kompetensi setiap mahasiswa yang akan ditempatkan di daerah sehingga dapat menyesuaikan daerah tersebut. Disarankan kepada LP2M agar kiranya melakukan pembinaan atau rapat langsung dengan pembimbing atau Satgas UIN Alauddin Makassar agar pelaksanaan KKN dapat berjalan dengan lancar.
 - ✓ Diharapkan kepada pihak LP2M agar kiranya dapat mengetahui dan mengenal daerah lebih dalam diberbagai bidang dan tempat tinggal mahasiswa nantinya agar tercipta pelaksanaan KKN yang lancar.

EPILOGI



Nama: Muh. Dzul Akhyar
Jurusan: Ilmu Perpustakaan

KKK sudah tak asing lagi di telinga masyarakat yang membuat saya merasa santai saja namun ini adalah pengalaman baru bagi saya karena KKN cuman satu kali selama kita menempuh kuliah makanya saya merasa agak tegang karena kita langsung turun ke masyarakat, yang dimana saya tak pernah merasakan sebelumnya, cuman sering dengar dari sepupu, teman dan senior bahwa KKN itu begini dan begini. Karena KKN juga adalah salah satu mata kuliah yang harus diselesaikan sebelum kita menempuh yang namanya skripsi dll., karena KKN ini termasuk 4 sks di mata kuliah semester akhir dan salah satu persyaratan untuk bisa selesai.

Pada suatu hari yang dimana hari itu pengumuman lokasi kkn dan saya ditempatkan di kec. Mallawa Kab. Maros yang dimana saya merasa kembali kekampung atau kembali ke asal daerah yang membesarkan saya, yakni kab. Maros namun saya tinggal di kota maros tepatnya di perumahan bentenge blok c 122, desa bonto mate'ne kec. Mandai. Tapi walaupun saya kembali ke maros, namun saya merasa tertantang karena saya cuman sering lewat saja dan mendengar bahwa kec. Mallawa itu begini yang dimana membuat kami ketakutan pada saat mendengar ataupun buka situs tentang kec. Mallawa.

Keesokan harinya dimana adalah hari pembagian posko dan nama – nama teman posko kita. Pada saat itu pembimbing membacakan nama – namanya dari berbagai jurusan di UIN alauddin makassar, dan dalam satu posko terdiri dari 10 orang, 4 laki – laki dan 6 perempuan. dan saya tepatnya berada di desa uludaya yang kurang signal, Setelah itu kami berkumpul dan menunjuk atau mencari siapa yang jadi koordinator desa sekretaris dan bendahara. Beberapa menit kemudian setelah kenalan kami berbincang siapa yang siap jadi kordes dsb. Dan setelah berbicara beberapa menit yang terpilih sebagai kordes yakni Miftahul Khair namun dia belum siap jadi dia alihkan ke saya dan saya langsung iya kan, sekretaris Zakiyah Asis, bendahara Fajrianti Ali, dan adapun anggota saya yakni M. Fauzi Amiruddin, Kaharuddin, Ayu Lestia Sari, Hastuti, Nurfadilah S. Liwang dan Ita Purnama sari. Itulah nama – nama teman posko saya dari berbagai jurusan dan fakultas yang dimana kami tak pernah ketemu sebelumnya dikampus UIN Alauddin Makassar itu sendiri, namun karena adanya kkn maka kami dipertemukan yang dimana lagi kami ini satu kampus.

Begitulah yang nama universitas, yang dimana tempat berkumpul atau menuntut ilmu dari berbagai daerah dan provinsi.

Beberapa hari kemudian sebelum pemberangkatan kami kembali dikumpulkan untuk menyetor Rp. 500.000,-/ orang, yang dimana adalah salah satu persyaratan untuk bisa kkn yakni uang livingkost. Kemudian setelah terkumpul kami menyetornya ke pembimbing. Setelah itu kami rapatkan untuk persiapan apa – apa saja yang kami bawa nantinya di posko, artinya persiapan apa saja yang diperlukan selama kami nantinya kkn di mallawa.

Singkat cerita, keesokan harinya yang kami tunggu yakni pemberangkatan kkn 55 kec. Mallawa, tepatnya pukul 07.00 kami disuruh kumpul karena bus berangkat pukul 07.30 wita. Karena saya ini adalah kordes, maka malam sebelum pemberangkatan saya sudah informasikan kepada teman posko saya untuk datang cepat ke kampus karena pemberangkatan itu lebih awal dan jangan sampai teman tak punya tempat duduk di bus nanti. Pagi hari yang dimana kami semua di kumpulkan untuk berangkat ke kec. Mallawa namun setelah saya berada di kampus anggotanya saya yang belum datang itu Nurfadilah yang dimana dia mendapat musibah bahwa ban motornya itu bocor, saya merasa gelisah karena pemberangkatan sebentar lagi namun dilla belum kunjung datang, alhamdulillah pemberangkatan tidak sesuai jadwal dilla bisa juga kami tunggu.

Setelah semuanya berkumpul kami semua disatukan dalam satu bus yang dimana adalah rombongan kkn 55 kec. Mallawa. Namun saya tak ikut di bus tapi saya naik motor bersama zem kordes gattareng matinggi yang dimana dia adalah teman satu jurusan saya. Setelah semuanya berangkat kamipun juga berangkat. Dalam perjalanan saya merasa ini adalah pengalaman baru saya nantinya selama saya ber kkn di kec. Mallawa. Ketika saya mau sampai tiba salah satu teman posko menelpon dan dia katakan bahwa bus yang ia naiki bannya bocor, dan saya pun kembali dan membantu sopir itu. Setelah selesai, kamipun melanjutkan perjalanan dan pada saat kami sampai kamipun diarahkan oleh pembimbing bahwa barang – barangnya satukan dengan teman posko kalian, setelah itu kamipun dikumpul di aula kecamatan dan di sambut langsung oleh pak camat mallawa dan kepala desa yang sempat hadir. Setelah kami pelepasan di kecamatan, kami kemudian dikembalikan ke masing – masing kepala desa yang hadir, namun kepala desa kami tidak hadir cuman pak dusun yang jemput kami pada saat itu.

Setelah kami tinggalkan kecamatan kamipun diantar ke desa masing – masing, pada saat kami sampai di desa uludaya, rasa penasaran, gembira, dan ketakutan kamipun muncul. Pada saat itu pak desa uludaya tak ada dirumahnya yang ada cuman ibu desa, maka ibu desa lah yang menyambut kami. Beberapa jam kemudian setelah kami makan, kamipun bagi tugas, ada yang pasang spanduk posko, struktur posko dsb. Tak lama kemudian pembimbing datang menyerahkan uang living kost ke ibu desa namun ibu desa menolak karena dia takut ketika dia pegang uang living kost, kami tak suka selera makanan kami jadi dia serahkan kepada kami saja. Singkat cerita

Setelah beberapa hari kami di posko kami melakukan yang namanya observasi untuk kami jadikan proker selama 2 bulan di desa uludaya, setelah itu kami kumpulkan dan bicarakan proker apa saja yang bisa kami ambil, dari hasil observasi kami, satu yang masyarakat uludaya inginkan yakni kaligrafi masjid, karena masyarakat kenalnya kampus kami ini islam makanya dia inginkan kaligrafi namun diantara teman posko saya tidak ada yang bisa kaligrafi makanya kami datangkan orang untuk bisa kerja kaligrafi. Setelah itu kami

kumpulkan beberapa hasil observasi dan kami jadikan proker, dan ada beberapa proker kami yang siap untuk di seminar desa kan nantinya. Singkat cerita, pada saat kami seminar desa, alhamdulillah dari berbagai undangan tulis dan lisan kami sampaikan, masyarakatpun antusias hadir, dan pada saat seminar kami berjalan, alhamdulillah dari beberapa proker yang kami bacakan, masyarakat desa uludaya menerimanya dengan baik. Adapun tambahan dari masyarakat itu tidak menyulitkan bagi kami. Singkat cerita,,

Keesokan hari kamipun bagi tugas dari hasil proker yang kami seminarkan. Kami mengajar SDN no. 76 uludaya selama 5 kali dalam 1 minggu, mengajar di TK Mutiara Sari 3 kali dalam seminggu, kantor desa kami cet dan percantik, masjidpun kami percantik, mengajar TK/TPA al-hidayah, mengajar tadwij di masjid, pelatihan olahraga dan festival anak shaleh. Itulah proker kami selama kami kkn di desa uludaya, kami bagi tugas dan yang paling saya tanamkan kepada teman supaya kita sama – sama jalan untuk bagaimana proker kita ini bisa berjalan lancar. Singkat cerita,,

Selama beberapa minggu kami di desa uludaya, alhamdulillah semua proker kami berjalan juga, dan dari beberapa proker kami alhamdulillah ada yang sudah selesai. Tawa canda selama kami di posko tak bisa kami lupakan namun timbul pertanyaan dalam pikiran apakah teman posko saya cuman teman saya selama 2 bulan atau bagaimana?. Saya selalu berharap selama bersama – sama teman posko, kita harus tanamkan rasa pengertian dan kebersamaan untuk bisa sukseskan proker kita selama 2 bulan, namun inilah kkn kita juga jangan terlalu fokus sama proker kalau bisa ada yang namanya liburan sesama teman posko dan alhamdulillah semua itu sudah terlaksana. Karena kebersamaan kami maka proker kamipun berjalan lancar. Walaupun ada beberapa kendala yang kami hadapi tapi itulah yang menjadi tantangan bagi saya untuk bisa maju. Karena perjuangan adalah sebuah kehormatan, yakin usaha sampai. Proker kami jalan tapi kami tak lupa juga untuk liburan bersama pula. Ketika saya mau berbicara kendala yang saya alami selama KKN di desa uludaya mungkin kertas dan tinta tak cukup, intinya selama ada kendala kamipun sama – sama mencari solusi untuk memecahkan masalah itu.

Ada beberapa cerita yang dimana kami tak perlu ceritakan karena menurut saya tak perlu diceritakan. Alhamdulillah selama saya di desa uludaya, banyak pelajaran yang kami bisa dapat dari berbagai masyarakat dan pemuda yang ada di desa uludaya maupun desain lainnya dan kecamatan itu sendiri. Pengalaman barupun datang yang bisa kami ceritakan sama teman ataupun keluarga itu sendiri. Selama saya berada di desa uludaya, rasa sedih muncul pada saat saya dengar bahwa penarikan sebentar lagi, karena ingin rasanya saya berlama – lama tinggal di desa ini. Menurut saya desa inilah yang memberikan pelajaran banyak bagi saya yang tak bisa lupa, masyarakat di desa inilah yang membuat saya ingin lama tinggal karena saya sudah menganggap dia adalah keluarga saya yang dimana memberi saya banyak motivasi dan ilmu yang tak pernah saya dapat sebelumnya. Saya merasa berat untuk meninggalkan desa ini namun apa boleh buat waktu kami sudah habis dan harus tinggalkan desa ini karena masih ada tugas kampus yang menunggu kami. Tapi walaupun waktu saya sudah habis ber KKN di desa ini, saya tetap akan luangkan waktu untuk berkunjung di desa yang dimana memberikan saya beberapa manfaat dan ilmu yang tak pernah saya dapat sebelumnya. Walaupun tak seberapa yang saya bisa dapat di desa ini namun saya sangat senang melihat masyarakat desa ini yang dimana rasa kebersamaannya begitu tinggi untuk bisa melihat desanya itu sendiri bisa maju dan tak pernah saya melihat desa sebelumnya seperti ini,, hanya rasa terima kasih yang bisa

saya ucapkan kepada masyarakat uludaya telah apa yang dia berikan kepada saya selama saya berada di desa uludaya.

Namanya lengkap saya Muh. Dzul Akhyar biasa dipanggil akhyar tapi selama saya KKN biasanya dipanggil Kordes, itulah adalah salah satu nama yang dimana hanya di KKN saya bisa dapat. Saya berasal dari maros cuman ibu saya asli enrekang dan bapak saya bone, tapi bapak saya sudah tidak ada makanya saya sekarang adalah tulung punggung di keluarga saya karena saya adalah anak pertama dari 4 bersaudara. Maka dari itu saya harus bisa cepat selesai dan bahagiakan orang tua saya dan adik – adik saya itu sendiri. Saya jurusan ilmu perpustakaan fakultas adab dan humaniora di UIN alauddin makassar. Yang dimana rata – rata orang merehmekan jurusan saya tapi say harus buktikan kepada meraka saya bisa sukses karena jurusan saya. Intinya kerja dan berusaha kalau mau sukses. “orang lebih dikenal dengan satu kesalahan dibanding seribu kebaikan yang ia perbuat”, perjuangan adalah sebuah kehormatan dan yakin usaha sampai.”do’a ibulah yang paling mulia”..wassalam.,,,...



Nama: M. Fauzi Amiruddin
Jurusan: Ekonomi Islam

MEMATAHKAN PRASANGKA DI ULUDAYA

Salah satu perbedaan antara kampus di Indonesia dengan Negara lain adalah adanya Sebuah kegiatan pengabdian Masyarakat menjelang berakhirnya masa perkuliahan. Sebut saja kegiatan tersebut KKN atau Kuliah Kerja Nyata. Sebenarnya, saya tidak begitu tertarik dengan kegiatan ini. Mungkin karena stimulan-stimulan negatif yang memenuhi kepala saya sebelum saya merasakan sensasi ber-KKN, seperti Terdampar di Desa Terpencil, Jaringan Internet yang buruk, dan Tinggal dengan orang-orang yang baru dikenal selama 2 Bulan. Hal-hal itulah yang membuat saya tidak begitu *excited* dengan kegiatan ini. Apalagi, saya termasuk tipe orang yang *introvert* secara psikologis, yang artinya saya cenderung

penyendiri. Membayangkan tinggal dengan 9 Orang yang belum saya kenal selama 2 Bulan nantinya sangat menyiksa. Tapi, Itu sebelum saya benar-benar merasakan sensasi Ber-KKN.

Tibalah saatnya Pengumuman Penempatan Lokasi KKN yang *euforianya* seperti pengumuman hasil Ujian Nasional. Banyak yang *dumba' dumba'*, takut ditempatkan di desa yang sangat terpencil nantinya, ada juga yang biasa-biasa saja. Hasilnya, saya ditempatkan di Kecamatan Mallawa, Kabupaten Maros. Mungkin mendengar kata Maros, orang akan menganggap lokasi saya dekat dari Makassar, termasuk saya. Saya bernapas lega ketika mengetahui lokasi saya di Kabupaten Maros. Tapi setelah mengetahui Kecamatan Mallawa berada di perbatasan Maros-Bone, saya langsung lemas, hahaha.

Setelah pengumuman pembagian daerah KKN, dilakukan pembagian desa atau posko sekaligus pembagian almamater. Pada saat yang sama, saya bertemu dengan calon-calon teman hidup saya selama 2 bulan ke depan, hahah. Walhasil, tidak seorang pun dari teman satu kelas, teman satu Pesantren ataupun teman yang sekadar saya kenal satu kecamatan dengan saya. Dari hasil pertemuan tersebut, saya ditempatkan di Desa bernama Uludaya. Di pertemuan tersebut pula, dilakukan pembagian tugas dan jabatan yaitu Kordes, Sekretaris, dan Bendahara.

Sebelum melanjutkan cerita, perkenalkan saya M. Fauzi Amiruddin, saya mahasiswa jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Sehari-hari saya dipanggil Uci. Namun, teman satu jurusan saya memanggil saya dengan panggilan yang beragam. Ada yang memanggil saya Fausi, Posi, Oji, dan Ocit. Saya bukanlah Mahasiswa organisatoris, itulah sebabnya kenalan saya di Kampus sangat sedikit. Saya hanya tergabung dalam organisasi FOSMADIM, Forum Silaturahmi Mahasiswa Alumni DDI Mangkoso. Dari kepanjangannya saja sudah diketahui, kalau FOSMADIM merupakan organisasi alumni Pondok Pesantren DDI Mangkoso.

Kamis 23 Maret 2017. Kampus UIN Alauddin ramai dengan ratusan Mahasiswa berpakaian hijau yang siap diluncurkan ke berbagai daerah di Sulawesi Selatan. Saya termasuk dari ratusan Mahasiswa tersebut. Dengan menggunakan bus, saya dan teman-teman lainnya berangkat menuju Mallawa. Jalan yang dilalui benar-benar berliku, kanan bukit, kiri jurang lalu melewati banyak pendakian. Nasib menempatkan saya di sebuah desa yang terletak di dataran tinggi. Tiba di Mallawa, saya dan teman-teman lainnya disambut oleh Camat Mallawa serta beberapa kepala Desa yang berada di Kecamatan Mallawa. Dilakukan perkenalan, dan seluruh Mahasiswa diantar menuju desa masing-masing. Saya dan 9 Teman yang menjadi teman satu posko saya diantar menuju desa Uludaya, yang ternyata harus masuk lagi ke pedalaman sejauh 10 km.

Akhirnya saya tiba di desa Uludaya. Rasa penasaran saya tentang desa ini terjawab sudah. Desa yang asri, hijau dan dingin. Hamparan gunung berdiri dengan gagah menghiasi pemandangan desa Uludaya. Letak Posko juga sangat strategis, dekat dari Masjid, Kantor Desa, Lapangan, dan sekolah. Hanya saja, jaringan Telepon dan Internet masih sangat buruk.

Saya dan teman seposko saya tiba menjelang sore. Kami hanya istirahat, Makan dan sholat. Aktivitas kami mulai setelah sholat Magrib, berkenalan dengan warga yang sedang ngobrol di pelataran Masjid setelah sholat. Kami memperkenalkan diri, asal jurusan dan keahlian masing-masing. Yang paling mengesalkan, salah seorang teman membeberkan kepada masyarakat kalau saya alumni pesantren. Hahah, saya yang awalnya ingin menyembunyikan identitas buyar sudah. Saya langsung disuruh khutbah esok harinya. Sejak saat itu pula, nama saya berubah menjadi Pa Ustadz... wkwkwkwk.

Singkat cerita, Saya dan teman seposko memulai kegiatan di Desa Uludaya dengan Observasi terlebih dahulu. Observasi dilakukan dengan cara berkunjung ke rumah warga, berdiskusi untuk menemukan peluang program kerja yang akan kami usulkan di seminar desa. Alhamdulillah, warga menyarankan untuk tidak perlu membuat banyak program. Hanya saja, ada satu program yang agak sulit untuk direalisasikan, yaitu Kaligrafi Masjid. Mengapa sulit ?, karena tidak ada satupun dari kami bersepuluh yang mahir berkaligrafi. Namun, kami tetap berjanji untuk merealisasikan keinginan besar masyarakat untuk memperindah Masjid mereka dengan hiasan kaligrafi.

Seminar Program telah diselenggarakan, program yang kami usulkan diterima dengan baik oleh masyarakat. Program yang paling berkesan bagi saya adalah Mengajar Tajwid di Masjid Desa, dimana para partisipan pada program ini kebanyakan Bapak dan Ibu yang telah berusia lanjut. Meski begitu, Banyak dari mereka yang sudah Mahir dalam menyebutkan huruf, serta hukum-hukumnya. Meski ada juga yang masih sering salah bahkan lupa karena faktor usia. Karena lupa dan salah menyebutkan huruf itu, terkadang mengundang tawa diantara para bapak dan ibu yang sedang belajar tersebut. Dari tawa dan semangat mereka, saya merasakan kehangatan yang seakan menahan saya untuk tetap tinggal (Yuhhu Lebai)

Mengajar di Sekolah Dasar lain lagi. Kebetulan Sekolah dasar di desa Uludaya hanya satu yaitu SDN No. 76 Uludaya. Yang saya hadapi adalah anak-anak mulai dari yang polos tanpa dosa, sampai yang nakalnya minta ampun. Di Kelas 1, kebanyakan masih polos, imut-imut, dan masih mudah diatur. Antusiasnya tinggi dan itu membuat saya suka dengan anak-anak di kelas ini. Kelas 3 lain lagi, Nakalnya minta ampun. Kelas selalu bising, dan Muridnya tidak mau diatur. Kelas 5, Kelas paling adem, Muridnya pintar-pintar, tenang dan gampang diatur. Selain Mengajar di Sekolah Dasar saya juga ikut membantu guru-guru di Taman Pendidikan Al-Quran Al-Hidayah yang bertempat di Masjid Nurul Hidayah. Selain itu, Saya dan teman-teman KKN berhasil membentuk Taman Pendidikan Alquran (TPA) Al-Hidayah di Dusun Tattumpung. Dusun yang terletak 1 Kilometer dari Pusat Desa Uludaya. Pembentukan TPA ini muncul karena keprihatinan kami terhadap anak-anak di dusun ini yang tidak mendapatkan pendidikan agama yang mumpuni seperti teman-teman mereka di Dusun Uludaya dan Kajuara.

Itulah Rutinitas saya sehari-hari, Mengajar dari Pagi hingga Siang hari di Sekolah dasar, Sore Hari di TPA, dan Malam hari mengajar Tajwid di Masjid. Saya memang bukanlah Mahasiswa dari Fakultas Tarbiyah, namun terlahir dari Ayah dan Ibu yang dua-duanya adalah guru, membuat saya antusias dalam setiap program yang berhubungan dengan Belajar-Mengajar. Selain itu, saya juga aktif dalam kegiatan keagamaan, seperti Adzan, Khutbah jika tidak ada khatib, dan menjadi Imam Sholat Rawatib jika imam yang bertugas berhalangan hadir. Padahal sebelumnya saya tidak pernah Khutbah dan Adzan sama sekali. wkwkwk

Rutinitas sehari-hari yang menyibukkan membuat saya lupa akan stimulan-stimulan negatif yang sempat menghantui pikiran saya sebelum berangkat ke lokasi KKN. Saya bahkan betah berada di Desa Uludaya, meski berada jauh dari ibukota kecamatan, meski jaringan internet masih buruk, meski saya tinggal bersama orang-orang yang baru saya kenal. Selain karena rutinitas sehari-hari, kehadiran teman-teman KKN yang dinamai PAPAMAS membuat suasana posko terasa menyenangkan. Teman-teman seposko yang terdiri dari orang-orang dari berbagai jurusan dengan karakter yang berbeda-beda, serta dengan bakat yang berbeda pula, sebut saja Miftah terampil dalam bersosialisasi dengan

Masyarakat dan Humoris, jago olahraga juga, Kahar yang handal dalam Peternakanpertukangan, Dilla yang hebat dalam mendesain rumah, Akhyar dan Ita yang memiliki suara yang indah, Ayu yang masakannya paling enak, Kia yang jago MC dan Biologi Serta Tuti yang jago kasidah dan Bahasa Inggris. Perbedaan itu pula yang membuat genk PAPAMASA terasa lengkap. Dan Keberadaan merekamembuat saya sadar, Ternyata ber-KKN tidak seburuk dan seseram yang saya pikirkan.



Nama: Miftahul Khair
Jurusan: Hukum Acara Peradilan Dan
Kekeluargaan

Puji syukur kepada Allah SWT. yang selalu saja memberikan kesehatan dan kasih sayangNya untuk membantu dalam menuntut ilmu, kepada kedua orang tua serta keluarga aku setiap waktu memberi dukungan, teman – teman KKN sebanyak 108 orang yang membantu menyelesaikan tugas ini. Alhamdulillah kegiatan Ber KKN kami dilaksanakan Desa Uludaya Kecamatan Mallawa. Sering aku mendengar dari kabupaten Maros, dimana kebanyakan mahasiswa dan mahasiswi mendapatkan kesan setelah BerKKN.

Perkenalkan nama saya Miftahul Khair yang sering disapah mandor, mahasiswa semester 8 jurusan hukum acara peradilan dan kekeluargaan fakultas syariah dan hukum universitas islam Negeri Makassar. Dan salah satu anggota Kuliah Kerja Nyata (KKN) di sebuah desa yang bernama Uludaya, banyak cerita hadir dalam keberangkatan KKN ke 55.

Memang apa yang terjadi tidak selalu sama apa yang di rencanakan bersama kelompok KKN desa Uludaya, Jujur aku senang dan bercampur keraguan-keraguan, ini hal menarik mendatangi sebuah desa dengan beberapa kelompok mahasiswa dan kita tidak saling mengenal karena sistem keberangkatan di bagi tiap jurusan.

23Maret hari keberangkatan, kebanyakan kelompok lain kami disuruh berkumpul disatu titik tepatnya di gedung Audit kampus tempat keberangkatan mahasiswa KKN.Lama sekitar dua jam kami menunggu baru diberangkatan kekecamatan Mallawa. Ada yang naik bis dan kendaraan pribadinya.

Disepanjang jalan aku yang mengendarai sepeda motor sambil beriringan dengan pengendara lain. Singkat perjalanan setelah menendarai sepeda motor selama tiga jam akhirnya kami sampai di kantor Camat Mallawa. Penyambutannya cukup meriah oleh jajaran staf beserta 11 kepala desa satu persatu hingga akhirnya kami diantar di setiap pos.

Kami banyak bersyukur karena di tempatkan di posko yang pemilik rumahnya sangat antusias dan baik hati menyambut kedatangan kami, dan warga disana sangat ramah karena kedatangan kami. Terkadang juga kami sempat minder dengan posko-posko lain yang hampir semuanya bisa dikatakan serba ada, tidak seperti posko kami yang serba terbatas dan sulit dijangkau, namun itu bukan masalah, karena kedatangan kami di sini mengabdikan kepada masyarakat, bukan dalam keadaan liburan.

Sudah beberapa hari kami disini telah lalu, observasi untuk menjalankan program dan sosialisasi kepada masyarakat juga telah terlaksana. Alhasil telah ditetapkan kurang lebih sebanyak 9 program yang kami rancang. Teringat dengan apa yang dikatakan oleh pembimbing bahwa disini kami mempraktikkan apa yang didapatkan selama tujuh semester menerima teori dibangku kuliah, disini tempat untuk mempraktikkan dan berbagi dari kemampuan yang dimiliki. Jadi apa yang belum ada di lingkungan masyarakat maka kami adakan baik dalam bentuk fisik maupun mental.

Seminggu pertama telah kami lalu. Tentu aku masih canggung dengan beberapa teman, Terus menerus berjalan kami mulai akrab satu dengan lain di bingkai dalam suasana makan bersama, bercerita tentang visi dan misi, pengabdian di masyarakat, membuat program kerja, itulah kerja kami, ribut tentu tak terelakan, meskipun beberapa kali di tegur dia itu bagaikan angin diam lalu menghampiri dengan cepat.

Di sela-sela kesibukan program kerja kita mengisi dengan bermain kartu dengan masyarakat setempat pada malam hari dan terkadang jika hari libur mengeksplor tempat wisata maupun tempat-tempat hiburan yang ada bersama pemuda desa, sekalian kami pun liburan.

Posko kami tak pernah sepih, karena anak-anak di sini selalu mengunjungi kami setiap harinya, sesekali pun mereka menginap, padahal kami mengajar di sekolah mereka, bisa dikatakan mereka 24 jam bersama kami, mungkin kedekatan mereka dengan kami yang tak terbatas, terkadang mereka sedikit nakal, tetapi bagaimanapun mereka adalah anak-anak yang butuh arahan dan bimbingan.

Waktu terus berlalu hari demi hari di lalu, segala yang kami lakukan dari hasil observasi maupun diluar dari program kerja, pengalaman kucurah untuk bagaiman prokrer yang terbentuk dapat selesai dengan waktu yang di tentukan.

Selama saya ber-KKN berbagai suka dan duka sudah bercampur bagaikan ikan masak. Dari pengalaman ini saya pun beranggapan bahwa KKN bukan hanya sekedar datang untuk mengabdikan dan membagi apa yang kita peroleh. Sebab dalam cerita KKN kita masih perlu belajar untuk bergaul dengan orang-orang yang belum pernah kita kenal, belajar menerima sesuatu yang berbeda dari diri orang lain, belajar untuk hidup sosialis ditengah masyarakat yang baru kita jumpai, belajar menghargai pendapat orang lain, belajar menyelesaikan persoalan dengan bijak dan sebagainya. Pada intinya tidak ada akhir dari kata belajar.

Mungkin ini kisah singkat yang bisa saya ceritakan dan yang bisa kita ambil pelajarannya adalah “di kampus kita belajar untuk di uji, di masyarakat kita di uji untuk belajar. Cukup sekian cerita ini atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.



Nama: Kaharuddin
Jurusan: Ilmu Peternakan

Saya Kaharuddin biasa dipanggil kahar mahasiswa tingkat akhir yang sebentar lagi akan dibuat pusing dengan tugas mahadahsyat skripsi, menjadi mahasiswa tingkat akhir bukan perkara mudah ada beberapa pertanyaan yang selalu menghantui setiap hari seperti kapan proposal? Kapan KKN? Kapan penelitian? Kapan wisuda? dan masih banyak pertanyaan yang seolah menjadi pertanyaan rutin setiap kali ketemu dengan banyak orang.

Baiklah satu pertanyaan akan terjawab diawal semester 8 “kapan KKN?” Jawabannya KKN akan dimulai tanggal 23 maret 2017. Jangan ditanya bagaimana perasaan saya ketika akan mengikuti KKN, ada cemas yang mungkin sangat berlebihan, ada takut yang tak beralasan, ada penasaran yang selalu menghantui semuanya menyatu bercampur menjadi khawatir. Setelah masa pendaftaran KKN hampir semua mahasiswa semester delapan selalu memperbincangkan apapun seputar KKN, mulai dari isu-isu tempat penempatan KKN, pengaturan teman posko, living cost dan perlengkapan KKN yang masih harus disiapkan. Menjelang pengumuman perasaan semakin menjadi tidak karuan ada rasa takut mendapatkan posko yang jauh, ada rasa takut mendapatkan teman posko yang tidak sesuai keinginan dan masih saja berharap kelak akan disatukan dengan teman kelas sendiri . Yang ditunggupun akhirnya datang, pengumuman penempatan lokasi KKN angkatan 55 Uin Alauddin Makassar

Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros, entah harus senang atau sedih mendapatkan lokasinya, mestinya senang jarak antara Tompobulu dan Mallawa tidak begitu jauh namun yang menjadi beban pikiran adalah cerita salah satu teman yang sebelumnya pernah mendatangi desa tersebut, ia bercerita ada beberapa desa yang tidak ada sinyal dan listrik.

Awal KKN terasa begitu susah waktu berjalan begitu lambat, banyak sekali keluhanan diawal KKN mungkin karena belum terbiasa saja namun semua itu tak berjalan lama, semakin hari kami semakin merasa semakin kompak dalam berbagai hal. Ada banyak sekali pengalaman selama KKN , ada banyak sekali pengetahuan baru dan pastinya ada banyak sekali pengalaman baru.

Namun, satu hal yang membuat seolah yakin akan bisa bertahan di desa tersebut adalah deretan nama mahasiswa sekecamatan Mallawa, ada beberapa mahasiswa Ilmu Peternakan bahkan ada banyak nama yang tak asing lagi, 4 diantaranya adalah teman kelas

saya, entah mengapa hal tersebut seolah menjadi alasan untuk sedikit senang sembari berharap kelak akan dipertemukan dengan salah satu diantaranya diposko.

Lagi-lagi tak semua keinginan terealisasi, ditempatkan diposko tiga Desa Uludaya tanpa seorangpun teman kelas. Desa Uludaya, untuk pertama kalinya saya mendengar nama lokasinya saat ini saya akan menghabiskan 60 hari bersama keluarga baru di desa tersebut. 10 hari awal KKN terasa begitu berat. Membiasakan diri dengan keluarga baru. Perlahan mulai terbiasa dan tak ada lagi cemas seperti diawal KKN. Posko kami memang tak ada sinyal namun bukan berarti tak ada kebahagiaan disana, malah terkadang saya merasa diuntungkan dengan tak ada sinyal sebab hal itu menjadikan kami semakin akrab, ada banyak waktu untuk bercerita disela sibuknya kami menyelesaikan proker, ada banyak keseruan yang tercipta, ada banyak kenangan yang terukir, ada banyak pelajaran berharga yang tak saya dapat dibangku kuliah.

30 hari berlalu dan semua masih baik-baik saja bahkan kami lebih terbiasa lagi dengan aktifitas-aktifitas KKN seperti Jumat Bersih, Mengajar di Sekolah Dasar dan taman kanak-kanak, bersosialisasi dengan masyarakat sekitar, dan masih banyak proker lainnya. Semua cemas perlahan hilang dengan sempurna, seolah menemukan keluarga baru, seolah menemukan kesenangan baru dan seolah menemukan semangat baru. Bersyukur sekali dipertemukan teman posko yang baru kenal tapi serasa sudah kenal seabad, bersyukur sekali dipertemukan dengan Bapak dan Ibu Desa yang baik hati, ramah dan humoris hal yang membuat kami merasa tidak numpang bahkan kami seolah menjadi bagian dari keluarga yang ada, tak ada canggung yang ada malah rasa nyaman dan betah diposko. Bersyukur sekali berada ditengah masyarakat yang menghargai keberadaan kami bahkan menganggap kami keluarga.

Maros bukan cuman punya Bantimurung yang selama ini terkenal dengan air terjun dan keindahan kupu-kupunya, Maros punya Uludaya walaupun terletak lumayan jauh dari kota namun bukan berarti tak ada kehidupan disana, warga yang ramah, udara yang segar, sungai dan pemandangan yang indah adalah beberapa alasan yang suatu saat akan membuat kangen desa ini. Ternyata KKN tak seseram apa yang ada dalam pikiran, tak perlu cemas berlebihan apalagi takut, saat lokasi posko tak sesuai keinginan kamu hanya perlu ikhlas, ikhlas akan mendatangkan kedamaian dan kedamaian akan selalu membuatmu merasa tenang sekali tak akan membantumu, nikmati setiap detik yang berganti menit, setiap menit yang berganti jam setiap jam yang menjadi hari dan hari yang menjadi minggu lalu minggu yang bersatu menjelma menjadi bulan karena suatu saat akan banyak hal yang bikin rindu KKN.



Nama: Zakiyah Asis
Jurusan: Pendidikan Biologi

1440 MENIT BERSAMA 8 KARAKTER

Semester 8, tepat di semester ini para mahasiswa tingkat akhir akan mengikuti salah satu program kuliah yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN). Dimana seperti yang kita ketahui bahwa KKN adalah suatu kegiatan mahasiswa yang berkecimpung dalam dunia pengabdian kepada masyarakat. Mahasiswa akan terjun langsung ke masyarakat dan menetap di sebuah desa yang telah ditentukan untuk mengabdikan dan berbagi ilmu bersama masyarakat. Menurut saya KKN bukan hanya sekedar datang dan menetap di desa orang lain, melainkan KKN akan mengajarkan kepada kita tentang bagaimana cara beradaptasi ataupun menjalin silaturahmi dengan masyarakat yang baru kita temui. Selain itu, KKN juga akan memberi pelajaran kepada kita tentang bagaimana cara menerima pendapat orang lain, karena pada saat berKKN tentunya kita menjalani hidup selama 2 bulan bersama mahasiswa-mahasiswa dari fakultas lain yang umumnya belum kita kenal. Kita harus pandai memahami karakter satu per satu dari mereka, harus bisa bekerja sama dengan ke-delapan komitmen yang ada dalam 1 ruang.

Awal pemberangkatan KKN tepatnya 23 Maret 2017, saya dan teman mahasiswa KKN angkatan 55 desa Uludaya tiba di posko. Kesan pertama yang langsung muncul di dalam benak saya ketika sampai di desa ini adalah bahwa desa ini cukup terpencil, sarana dan prasarana masih minim, masyarakatnya juga tidak terlalu mudah bersosialisasi. Pikiran-pikiran ini muncul mungkin karena saya masih terlalu awam di desa ini, belum banyak cerita yang saya ketahui tentang desa ini, baik itu tentang kehidupan masyarakat ataupun tentang aturan-aturan yang ada. Sebelum melanjutkan cerita saya ini, saya ingin memperkenalkan diri saya terlebih dahulu. Saya adalah seorang mahasiswi dari jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, asal daerah saya adalah kota Watampone (Bone), orang-orang mengatakan kota saya sebagai kota beradat, mungkin karena adat-adat yang masih kental yang dijaga kuat dan sangat mencuat yang ada di kota saya ini. Sesuai dengan jurusan, saya sangat tertarik dengan dunia tumbuhan, dunia hewan ataupun dunia makhluk hidup lainnya. Saya tertarik mempelajari apa-apa saja tentang Biologi, bagaimana cara menyilangkan

tumbuhan, bagaimana proses pembelahan mitosis atau miosis, bagaimana bentuk kromosom, gen dan bagaimana bisa semua unit kecil yang ada di dalam tubuh kita bisa mengendalikan tubuh sempurna ini. Sungguh hal yang menakjubkan.

Kembali mengenai KKN, saya hidup bersama delapan teman KKN di rumah seorang kepala desa. Kami di sambut dengan baik pada saat awal kedatangan kami di rumah beliau. Di saat itulah kami menganggap mereka sebagai orang tua kami yang akan menjaga dan menuntun kami saat berKKN di desa Uludaya. Sembilan teman KKN saya adalah Akhyar, Fauzi, Mifta, Kahar, Tuti, Ita, Dilla dan Ayu. Mereka inilah teman hidup saya selama 2 bulan, saya harus bisa memahami semua karakter dan sifat dari teman-teman KKN dan harus menjaga keakraban agar proses KKN bisa berjalan dengan baik. Dengan seiringnya waktu, saya mulai akrab dengan mereka. Namun berbeda dengan perempuan-perempuan pada umumnya, saya lebih suka bergaul dengan para lelaki, mungkin karena tingkah atau perilaku saya yang lelaki-lakian. Hahahaha.. selain itu, salah satu faktor yang membuat saya lebih suka bergaul dengan lelaki adalah karena menurut saya lelaki itu tidak berdrama seperti perempuan, melebihi-lebihkan sesuatu yang tidak perlu dilebih-lebihkan.

24 Maret 2017, saya dan teman-teman KKN Uludaya mulai melakukan observasi awal di desa. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses kehidupan masyarakat setempat, apa-apa saja keinginan masyarakat dan seluruh aspek-aspek kehidupan masyarakat. Kami melakukan observasi desa selama empat hari, banyak hal kami dapatkan dari kegiatan ini. Dari kegiatan inilah kami mengetahui masalah-masalah apa saja yang harus di tuntaskan, apa-apa saja kebutuhan yang diinginkan oleh masyarakat. Setelah melakukan observasi, saya dan teman-teman mulai merapatkan mengenai apa-apa saja program kerja yang muncul dari hasil observasi desa yang telah dilakukan. Ada program kerja yang kami tawarkan di desa ini, antara lain: memperindah kantor desa Uludaya, memperindah Masjid, mengajar di SD, mengajar di TK, mengajar di TK/TPA, pelatihan olahraga dan senam massal, bakti sosial, mengajar tajwid, dan festival anak sholeh. Banyak pertimbangan sebelum saya dan teman-teman mengangkat program-program kerja KKN di desa ini. Salah satu contohnya di bidang pendidikan yang tenaga pengajarnya masih sangat minim, jadi kami sepakat untuk ikut andil dalam dunia pengajaran di sekolah-sekolah yang ada di desa ini. Tepat tanggal 29 Maret 2017, kami melaksanakan seminar desa setelah sholat isya waktu setempat. Saya senang karena ternyata masyarakat sangat berantusias untuk meramaikan seminar kami. Di kegiatan itulah kordes menyampaikan program kerja, dan alhasil masyarakat menerima program kami dengan baik.

Setelah seminar desa selesai, kami mulai disibukkan dengan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan, baik itu kegiatan-kegiatan sosial ataupun kegiatan-kegiatan di dunia pendidikan. Di saat itulah kami mahasiswa memulai kehidupan KKN yang sesungguhnya. 1 hari berlalu, 2 hari berlalu, seminggu berlalu, 2 minggu berlalu dan kegiatan terus berjalan seiring dengan berputarnya waktu. Satu demi satu program kerja kami selesaikan, kami terus bekerja sama sekuat tenaga kami untuk dapat menuntaskan semua program yang kami targetkan. Namun, betul kata pepatah yang mengatakan bahwa rencana tidak semua bisa terlaksana dengan lancar begitu saja, pasti ada hambatan yang datang disela-sela keseriusan kami. Hambatan yang saya maksud adalah ketidaksesuaian pemikiran, baik itu antara saya dan teman posko ataupun teman yang satu dan teman yang lainnya. Ini tentu saja pasti terjadi, bukan bermaksud untuk saling meninggikan pendapat masing-masing, tidak bermaksud untuk mempertahankan ego masing-masing, namun inilah mahasiswa, inilah pemikiran kami

masing-masing, pemikiran yang kami anggap baik dan benar. Di saat seperti inilah semua karakter kami muncul, karakter keras dari setiap anggota, karakter yang sama-sama ingin menang. Tapi dengan adanya hambatan seperti ini dapat memberi saya sepercik pembelajaran, saya belajar mengenai bagaimana cara menerima pendapat orang lain, bukan hanya menerima tapi juga menghormati pendapat orang lain.

Setelah beberapa minggu berlalu, program-program kerja telah terlaksana, kami mulai merencanakan liburan bersama, liburan pertama yang kami lakukan adalah berlibur ke Sinjai, kota kelahiran salah satu teman KKN, dialah Mifta. Di Sinjai kami diajak untuk makan malam bersama, bukan hanya kami para mahasiswa KKN, tokoh-tokoh masyarakat dari desa Uludaya juga ikut bersama kami. sungguh ini yang menambah kedekatan kami dengan masyarakat Uludaya. Liburan yang megesankan. Ada satu liburan lagi yang kami lakukan, yaitu berkunjung ke tempat wisata alam di salah satu desa di kecamatan Mallawa, namanya desa Samaenre, letaknya tidak jauh dari posko kami. wisata alam yang saya maksud adalah permandian air panas, pukul 09.00 WITA kami berangkat, di sana kami berenang bersama-sama, bersenang-senang dan tidak lupa mengabadikan setiap moment yang tidak akan kami lupakan. Kami tertawa bersama hingga kami tidak sadar terik matahari mulai membakar kulit kami, akhirnya saya dan teman-teman memutuskan untuk beranjak pulang ke posko. Keseruanpun terus terjadi hingga motor kami terparkir di depan rumah. Pengalaman yang akan kami rindukan.

Setiap manusia pasti punya pengharapan untuk masa kedepannya, begitupun dengan saya. Harapan saya adalah semoga kami akan tetap menjadi saudara secepat meskipun KKN telah berakhir. Salam Posko Uludaya.



Nama : Nurfaadhilla S. Liwang
Jurusan: Teknik Arsitektur

SINGKAT TAPI BERKESAN

Assalamualaikum Wr,Wb...

Semester 8 merupakan semester akhir untuuk mahasiswa tak terkecuali dengan saya yang berjurusan Teknik Arsitektur, tapi sebelum itu kami harus berhadapan dengan salah satu mata kuliah yaitu KKN. Rata – rata setiap Universitas mempunyai mata kuliah ini yang wajib diambil oleh mahasiswanya.

Kkn itu sendiri yaitu mengabdikan kepada masyarakat desa dimana kita ditempatkan. Tapi selain itu menurut saya Kkn itu adalah bertemu dengan orang baru, yang akan kita temani selama 2 bulan layaknya keluarga sendiri dan bersosialisasi dengan masyarakat di desa.

Tanggal 23 Maret 2017 merupakan hari yang sakral menurut saya karena hari itu adalah hari dimana kami akan berangkat menuju tempat Kkn kami, tapi sebelum itu kami harus bertemu dengan pembimbing pada tanggal 21 dan 22 Maret 2017 untuk pembagian lokasi dan pembagian jaket. Sebelum saya lanjut, saya akan menceritakan awal dari pertemuan dengan teman – teman posko.

Awalnya dimulai dari keluarnya nama – nama pembagian lokasi kecamatan di portal kampus, deg – degan bercampur aduk saya dan ketiga teman jurusan saya mencari nama kami masing – masing dan ternyata... yey.. kami serentak teriak hahaha... ternyata kami berada di kecamatan yang sama yaitu Mallawa, Maros. Kami berharap salah satu dari kami akan seposko, khususnya saya berharap akan seposko dengan sahabat dari semester 1 saya yaitu sasa, maklum dari awal semester 1 di kampus sampai mata kuliah kp (kuliah praktek) di Tarakan dan Makassar saya selalu sama, apalagi saya adalah orang yang susah bergaul dengan orang yang baru saya kenal/ jumpai.

Lanjut... kalender menunjukkan tanggal 21 Maret, hari dimana pembagian lokasi posko dan ternyata saya tidak seposko dengan sahabat saya, kecewa iya tapi ambil hikmahnya saja “mungkin ini saatnya bertemu dengan dengan orang baru” itu yang ada di benak saya.

Setelah mengetahui lokasi posko, saya mencari keberadaan teman posko saya, saat itu kami berada di gedung CBT Kampus II Uin Alauddin Makassar. Saya melihat semua orang sudah berkumpul dengan teman poskonya, maklum saat itu saya datang terlambat. Setelah saya diberitahu oleh pembimbing nama lokasi saya yaitu Desa Uludaya Kec Mallawa, Maros, mata saya tertuju dengan sekelompok orang membentuk bundaran. Saya kemudian bertanya ini posko Uludaya? Iya kata mereka, saya kemudian duduk dan salah satu teman posko menyodorkan kertas untuk menulis nama dan nomor hp agar mudah dihubungi oleh kordes kami.

Awalnya saya tidak tahu siapa kordes, sekretaris dan bendahara karena sudah terpilih pas saya datang. Setelah menulis nama dan nomor hp, yang saya kerjakan hanya main hp dan ketempat kumpul posko sahabat saya, tidak banyak bicara, jutek mungkin itu kesan pertama yang akan disampaikan oleh teman posko saya nanti ternyata benar hahaha... maklum kata – kata itu sering saya dengar dari awal masuk kampus.

Hari berlanjut, tibalah saat keberangkatan menuju lokasi Kkn, awalnya saya pikir setelah dapat lokasi Maros berarti itu dekat dengan Makassar. Ternyata Maros Kec. Mallawa ini dekat dengan Bone butuh waktu 2,5 jam untuk sampai ke tujuan. Kami menggunakan Bus saat menuju ke tempat lokasi, jalan berkelok – kelok kami lewati untung saat itu saya tertidur pulas dalam bus.

Setelah sampai di lokasi, kami disambut oleh camat, beberapa staff dan pak desa dari 11 desa/ kelurahan yang ada di Kec. Mallawa, Maros. Setelah mendapat pengarahan sedikit,

Laporan KKN Desa Uludaya Kec. Mallawa Kab. Maros | 102

kami langsung diantar ke tempat masing – masing lokasi. Saya dan teman posko dijemput oleh salah satu pak dusun di Desa Uludaya karena saat itu pak desa kami berhalangan hadir.

Butuh waktu sekitar setengah jam untuk sampai dari kecamatan ke tempat lokasi kami, karena jarak masuk dari poros sekitar 9 km lebih ditambah jalannya yang berkelok – kelok. Di dalam perjalanan menuju lokasi, pak dusun bercerita mengenai lokasi tempat tinggal kami yaitu rumah pak desa yang strategis karena berada di tengah – tengah antara dusun – dusun di Desa Uludaya. Di depannya berhadapan dengan lapangan dan di samping kanannya ada masjid.

Sampailah kami di tempat lokasi Kkn, tempat yang akan kami tinggal selama 2 bulan lamanya. Saat datang, kami disambut oleh ibu desa memberitahu kamar kami masing – masing perempuan dan laki – laki. Kami bereenam perempuan dan berempat laki – laki dengan kepribadian yang berbeda – beda. Setelah itu kami dipanggil makan oleh ibu desa.

Awalnya yang saya rasa itu aneh makan sama – sama dengan orang yang baru kenal selama 2 hari, dalam benak saya apa kami akan cepat akrab toh kita baru kenal selama 2 hari, belum ada yang menunjukkan dirinya yang sebenarnya mana saya kebanyakan diam teman saya yang lain sudah mulai akrab dengan yang lainnya. Tapi yasudahlah lama kelamaan ini akan menjadi kebiasaan.

Hari demi hari, yang saya lakukan malam hari menelfon keluarga dan sahabat saya menceritakan kegiatan yang saya lakukan dan berkeluh kesah mengenai belum akrabnya dengan teman seposko, tapi sahabat saya memberi masukan bahwa lama kelamaan kami akan akrab karena memang seperti itulah awalnya.

Di lokasi posko kami, jaringan sangat susah bahkan jaringan internet tidak ada. Kami tentu saja merasa aneh karena yang tadinya hari – hari kami selalu internetan, tapi di tempat ini kami harus rela tidak internetan selama 2 bulan, ketika kami di beritahu oleh pak dusun ada tempat untuk internetan tentu saja kami senang , tapi sayang jarak yang harus kami tempuh itu sekitar 200 m. Cukup jauh kalau berjalan kaki, naik motor susah karena jalannya yang belum bagus masih berbatu dan belum di aspal.

Hari – hari pertama di posko, kami rapat menentukan jadwal – jadwal membersihkan, cuci piring, dan memasak. Hal seperi ini penting karena jika tidak ada jadwal maka mungkin tidak ada kesadaran dari masing – masing. Untungnya, kami seposko khususnya perempuan saling membantu soal masak memasak dan lainnya apalagi saya tidak terlalu tau memasak.

Hari berlanjut, kami sudah hampir seminggu tapi belum mengadakan seminar proker, banyak masukan dari pak desa tapi sebelum itu, kami rapat membahas permasalahan apa yang ada di desa Uludaya yang bisa kami bantu. Selain itu kami juga bersosialisasi di rumah warga.

Setelah beberapa hari kami membahas apa saja yang akan kami seminarkan, tibalah saat seminar proker. Pak desa dan beberapa tokoh masyarakat hadir memenuhi ruang seminar kami yang diadakan di rumah adik pak desa, ditempat itu memang sering diadakan rapat – rapat seperti ini selain di aula kelurahan desa, maklum saat itu hari sudah malam.

Setelah seminar proker, ada 11 fix proker yang akan kami jalankan, dari mengajar tk, sd, tpa dan yang paling sulit adalah kaligrafi masjid. Mengajar mungkin hal yang tabu untuk mahasiswa jurusan teknik Arsitektur seperti saya tapi ini tidak membuat saya *down* karena ada teman posko yang membantu nantinya.

3 minggu telah berlalu, kami seposko makin akrab dengan kejahilan masing – masing. Dari ada yang dipanggil mandor, ukhti, ustad, kordes, kio, kakayu, kakaka, tuti dan terakhir saya si bungsu hahaha ini juga awalnya karena ibu desa yang memanggil si bungsu pertama kali mungkin karena paling muda atau karena paling telat bangun hehehe. Selain dari kejahilan kami, perbedaan pendapat pun tak terelakkan apalagi saat rapat tapi itu demi kebaikan kami bersama, karena perbedaan pendapat yang membuat keakraban seseorang makin erat.

Singkat cerita, tibalah salah satu proker kami yaitu festival anak sholeh desa Uludaya, kami disibukkan dengan persiapannya dari mencari donatur untuk acara sampai urusan sertifikatnya. Untungnya ada teman kami yang baik hati ikut menjadi donatur untuk mengurangi pembiayaan. Kami memakai uang tersebut untuk membeli piala untuk para pemenang kategori festival anak sholeh.

Acara ini berlangsung selama 2 hari dan diramaikan oleh anak – anak dan beberapa tokoh masyarakat desa Uludaya. Selain festival anak sholeh di desa, ada juga festival anak sholeh dan festival olahraga di kecamatan, nah pemenang dari festival anak sholeh desa akan kami bawa untuk mewakili desa ke kecamatan tapi sebelum itu, para pemenang dibimbing selama kurang lebih 2 minggu.

Sebelum festival anak sholeh kecamatan berlangsung, ada festival olahraga yang meliputi sepakbola, voli, dan takraw dan diadakan di lapangan kecamatan. Semua desa di kec. Mallawa ikut serta tak terkecuali posko kami desa Uludaya, sayangnya kami kalah di babak awal pertandingan tapi untungnya, kami menang salah satu kategori festival anak sholeh kecamatan. Ya lumayan daripada tidak mendapat apa – apa.

Dari tadi yang saya bahas hanya proker di Desa dan di Kecamatan belum termasuk tempat yang kami kunjungi bersama – sama karena kami terfokus dengan festival anak sholeh di desa maupun di kecamatan di tambah lagi dengan dilatihnya anak – anak qasidah juga kaligrafi masjid.

Tempat yang kami kunjungi pertama bersama – sama yaitu pemandian air panas yang cukup terkenal di Kec. Mallawa sebelum ada kasus pembunuhan di tempat ini, tapi tenang saja kasus itu sudah lama terjadi sekitar 3 tahun lalu jadi sekarang aman – aman saja jika ingin berkunjung kesana.

Disana kami melepaskan beban pikiran mengenai proker dan lainnya, kami sibuk berenang, bermain – main dan tak lupa kami berfoto menyimpan kenangan keseruan kami ini.

Selain mengunjungi pemandian air panas, kami juga pergi mengunjungi TPI (tempat pelelangan ikan) di Sinjai, bedanya liburan kami ini pak desa dan beberapa tokoh masyarakat ikut. Sangat ramai, bahkan kami memakai 4 mobil untuk kesana. Sebelum sampai ke tempat pelelangan ikan, kami singgah di rumah salah satu teman kami yang biasa dipanggil mandor. Setelah istirahat sejenak dirumahnya kami kemudian lanjut berangkat ke tempat pelelangan ikan, makan ikan bakar.

Setelah puas makan, ibu – ibu yang ikut rombongan kami berbelanja ikan karena memang di tempat itu ikan murah daripada ikan yang dijual di pasar mallawa. Kami pun ikut berbelanja untuk persiapan makanan kami nanti. Kami hanya 1 hari di Sinjai karena malamnya kami sudah kembali ke posko, singkat tapi sangat berkesan.

Beberapa minggu di posko sudah menjadi hal yang biasa bagi saya, yang awalnya tidak terlalu akrab dengan suasana yang baru lama kelamaan jadi kebiasaan. Hari – hari di

posko disibukkan dengan menyelesaikan proker, selain itu kadang ada keluarga dari teman seposko datang berkunjung sekedar silaturahmi dan membawa beberapa makanan untuk persiapan makanan kami nantinya.

1 bulan lebih 3 minggu kami berada di posko ini bersama – sama, suka duka kami lalui bersama dari perbedaan pendapat, liburan bersama , makan bersama, bercanda bersama, saling call satu sama lain, proker juga Alhamdulillah berjalan dengan lancar tak terkecuali dengan kaligrafi masjid yang awalnya menurut kami sulit tapi Alhamdulillah bisa kami kerjakan dengan bantuan junior kordes kami.

Akhirnya tiba saat paling ditunggu antara senang dan berat hati, senang karena akhirnya kehidupan ber-Kkn akan segera berakhir, pulang ke kampung halaman masing – masing dan dapat jaringan lagi hahaha, tapi disamping itu tidak rela karena akan segera berpisah dengan teman seposko yang singkat perkenalan tapi makin akrab akhirnya.

Ditambah lagi kami akan berpisah dengan pak desa dan ibu desa juga anaknya yang sudah seperti keluarga kami sendiri, berpisah dengan anak – anak yang kami ajar dan akan pergi dari desa Uludaya, desa yang kecil tapi mempunyai banyak arti dimana suasana desa yang khas, warga desa yang ramah dan beberapa kali memanggil kami bermalam di rumahnya.

Suasana keakraban para pemuda desa dengan teman seposko yang sering bermain sepakbola dan voli. Mungkin itu yang akan kami rindukan dari desa Uludaya ini, kecil tapi penuh banyak makna.

Semoga pertemuan yang singkat ini dapat terjalin sampai hari tua nanti dan kami akan mengunjungi desa uludaya lagi bersama – sama, saling bersilaturahmi menceritakan kisah masa - masa Kkn dulu. 1 kalimat untuk teman seposko “jangan lupakan kebersamaan singkat kita, karena pengalaman itulah yang akan kalian ceritakan kepada anak, cucu ataupun orang yang terdekat kalian nanti”

Sampai jumpa lagi dan semoga berhasil di bidang keahliannya masing – masing.



Nama: Hastuti

Jurusan: Bahasa dan Sastra Inggris

3600 detik

Kuliah kerja nyata atau banyak yang kenal dengan sebutan KKN. Inilah kegiatan yang mahasiswa laksanakan pada semester akhir sebelum wisuda. Kegiatan yang harus di laksanakan selama dua bulan lamanya, dengan aktivitas yang baru di kampung orang. Mengabdikan bersama masyarakat yang baru, mengenal banyak orang baru dan masih banyak lagi.

Sebelum saya menceritakan aktivitas di tempat KKN pertama-tama saya ingin memperkenalkan nama dulu, Nama Hastuti biasa di panggil Tuti atau uti, saya dari jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora.

Sebelum berangkat KKN saya bertanya pada teman yang lebih dahulu KKN. Saya menanyakan semua kegiatan yang di lakukan di kampung yang di tempati selama dua bulan. Apa-apa saja yang di butuhkan disana, dan masih banyak lagi. Teman saya hanya bilang, di tempat saya semua warganya baik, ramah kepada kami. Dia pun balik bertanya, dimana tempatmu? Saya jawab, di Maros. Dia berkata kepada saya, semoga warga disana baik semua. Amin.

Keesokan harinya, saya janji dengan teman saya untuk membeli perlengkapan yang akan kami bawa ke tempat KKN selama dua bulan. Kami bolak-balik kesana kemari mencari semua kebutuhan kami. Kami juga menyempatkan waktu bersama sebelum kami berpisah, kami bakalan sangat jauh karena di tempatkan berbeda, apalagi selama dua bulan lamanya.

Tgl 21/03/2017. Pembagian posko KKN khusus maros dusun Mallawa. Lebih seratus orang yang di tempatkan di sana, kami semua berkumpul di gedung CBT kampus 2 UIN ALAUDDIN. Khusus di jurusan saya hanya 4 orang yang di tempatkan di Mallawa, termasuk saya sendiri. Saya bersama teman sekelas saya bertemu disana, dan mulai bertanya-tanya dalam hati, siapakah yang bakalan se posko dengan saya? Yang akan berteman baik dengan saya? Bingung. tapi setelah pembagian posko, kami pun di suruh berkumpul bersama teman seposko yang sudah di bagi oleh pembimbing. Ternyata 9 orang dalam satu posko, dan dengan jurusan yang berbeda, dengan kelakuan yang berbeda pula. Kami seposko ditempatkan di Desa Uludaya, kec.Mallawa, Kab.Maros, ada 5 orang perempuan dan 4 laki-laki dalam posko saya. kami dari posko Uludaya saling menanyakan nama teman posko, bertukar nomor telfon juga. Pokoknya banyak yang kami cerita dalam ruangan itu. Kami juga melakukan rapat sebelum menjelang sore tiba. setelah pulang dari gedung CBT, saya menelfon orang tua dan memberi tau-nya bahwa besok sudah berangkat KKN dan di tempatkan di Uludaya (Maros).

Jam 4 subuh saya sudah bersiap berangkat ke kampus 2 UIN ALAUDDIN tepatnya di depan LP2M, tempat semua berkumpul. Saya dengan teman posko sudah berjanjian untuk bersama dalam satu bus. Jam 9 bus pun berangkat. Perjalanan yang sangat jauh karena hampir 4 jam lamanya di dalam bus. Banyak teman yang sudah capek karena perjalanan yang sangat jauh, dan sangat melelahkan. Setelah sampai di kantor camat Maros, masing-masing setiap posko di jemput dengan mobil yang ada di tempat KKN masing-masing. Kami ber-9 yang di tempatkan di Uludaya sangat lelah karena jauhnya naik bus dari Makassar sampai kantor camat di tambah lagi jauhnya dari kantor camat ke Uludaya.

Setelah sampai di posko Uludaya kami di sambut oleh ibu desa Uludaya yang ternyata hamil 6 bulan bersama dua orang anaknya di rumah. Kami semua sangat senang karena warga yang ada di Uludaya sangatlah ramah dan baik sekali. Di Uludaya

pemandangannya sangat indah, masjid yang berada pas di dekat rumah kepala desa, sekolah dasar berada di depan rumah, tapi jaringan yang sangat sulit di cari. Awalnya kami seposko sangat sedih karena tidak adanya jaringan, tapi lama kelamaan kami sudah terbiasa dan malah lebih baik tidak ada jaringan, mengapa? Karena di sinilah kebersamaan kami.

Beberapa hari kemudian kami memikirkan proker yang akan kami lakukan di dusun Uludaya, sebelum menjalankan proker kami, terlebih dahulu kami laksanakan seminar desa, ada 9 proker yang akan kami laksanakan. Dan bahagiannya, semuanya di terima oleh warga Uludaya. Keesokan harinya kami sudah memulai aktivitas baru kami di tempat KKN. kami para perempuan membagi jadwal memasak, membersihkan dan cuci piring. Mengapa kami membuat jadwal seperti itu, supaya semuanya bekerja dan mengikuti peraturan yang telah di sepakati bersama.

Banyak cerita atau suka duka di tempat KKN. sukanya, pada saat kami makan bersama sambil bersenda gurau bersama. Jalan bersama seposko, dan masih banyak lagi. Dan dukanya, pada saat teman perempuan ada yang tidak mengikuti peraturan yang telah di sepakati, banyak cerita yang ada di dusun kami, Tapi hanya itulah nanti yang akan kami ingat.

Beberapa minggu kemudian, kami mengadakan festival anak sholeh khusus di desa Uludaya selama dua hari. Kami juga mengajar qasidah khusus anak SD. Kami semua mahasiswa/(i) yang KKN di Mallawa juga mengadakan pertandingan olahraga dan festival anak sholeh di kantor camat Mallawa selama dua hari pula. Senang rasanya melihat adik-adik yang ikut dalam pertandingan itu.

Tidak sampai di situ, seminggu sebelum kami penarikan, kami sangat di sibukkan dengan acara perpisahan yang akan kami laksanakan dengan para warga sebelum kami berpisah, acara yang sangat meriah yaitu acara ramah tamah dengan para warga Uludaya. Di sini perasaan kami bercampur aduk, senangnya karna kami akan pulang dan akan bertemu dengan orang tua dan sahabat tercinta yang sudah lama berpisah. Sedihnya karena kami akan meninggalkan kampung kedua kami yang tercinta, yang sangat baik dan ramah kepada kami selama dua bulan lamanya.

Kami semua sangat senang Karena kami di kenal banyak orang di desa Uludaya dari orang tua hingga anak sekolah. Semoga saja kami tak terlupakan hingga nanti. Terima kasih banyak atas jamuan kalian keluarga besar Uludaya, dan terima kasih banyak pula untuk teman posko Uludaya yang selama ini sudah menjadi teman terbaikku. Semoga kita masih bisa berkumpul nanti dan tidak melupakan satu sama lain. I miss the moment. Thank you so much.

Selama ber-KKN ada beberapa yang dapat kami jadikan pelajaran baik itu untuk diri saya sendiri maupun untuk teman-teman satu posko saya, pada saat penempatan posko kami beranggotakan 10 orang. Ada banyak pelajaran yang dapat kami petik selama berKKN yaitu ujian kesabaran, ujian untuk tidak Baper, dan juga ujian mental. Hal berkesan lainnya itu, melihat antusias dan semangat adik-adik saat kami mengajarnya di SD khususnya di SD Inpres Tamabongong, banyak adik-adik yang sangat senang melihat kedatangan kami dengan teriakan “KKN” dan juga anak Karang taruna yang sangat baik kepada kita semua.

Untuk teman-teman KKN Angkatan Ke-55 tetap jaga silaturahmi kita selepas dari KKN ini. Tetap semangat, hargai proses KKN ini hanya dua bulan jadi betahlah untuk berproses dengan masyarakat. *Fighting ☺!!!!* Terima kasih untuk Pak desa yang cakep tapi adami istrinya *ehh, terima kasih karna telah menerima kami dengan baik disini. Terima kasih telah memberikan tumpangan hidup selama dua bulan, mengajarkan kami untuk disiplin

utamanya dalam waktu sholat dan kebersihan. Maaf karena kami sering merepotkan ibu disini. Maafkan kami yang sangat cerewet dan selalu ribut-ribut tidak jelas. Terima kasih juga untuk adik-adik yang sangat baik kepada kita, maafkan segala kesalahan yang kami buat. Untuk bapak safri terima kasih karena telah memilih saya dan menempatkan saya di uludaya dengan keadaan posko yang Alhamdulillah banget, jaringan lancar dan teman-teman posko yang baik hati, tidak sombong dan rajin menabung (menabung di wc maksudnya). Oh iya, terima kasih kepada Karang Taruna yang sangat baik kepada kami, yang selalu malu-malu kalau ketemuki' padahal aslinya malu-maluin jii *ehh bercanda. Emm, terima kasih kakak-kakak atas kerja samanya dalam melakukan pertandingan sepak takraw. Terima kasih juga kepada bapak dan ibu dusun yang senantiasa memberikan kami arahan dan sangat membantu kami selama berKKN di kelurahan desa uludaya. Dan untuk teman-teman poskoku tercinta dan teman-teman KKN 55, terima kasih dan mohon maaf jika selama ini ada kata maupun sikap saya yang kurang berkenan di hati kalian. Terutama kepada Kordesku maafkan saya yang selalu membantah yahh ☺.. untuk teman-teman sekalian, saya masih ingat ceramah yang disampaikan adik kita yang bernama Heri “kalau ada jarum yang patah jangan simpan dalam laci kalau ada kataku yang salah jangan simpan dalam hati” karna manusia biasaja' juga yang tempatnya khilaf dan salah tohh. Jadi maafkanlah kesalahan saya yang disengaja maupun tidak sengaja. Dan sebelum kalian minta maaf, saya pribadi sudah memaafkan kalian. Seperti kata kupluk and the Gaeng “Oke, Tidak apa-apa tidak apa-apa, tenang-tenang.

Wassalamu alaikum wr.wb



Nama: Ayu Lestia Sari
Jurusan: Ilmu Komunikasi

Assalamu Alaikum wr. wb

Hidup mahasiswa adalah perjuangan, setiap harinya selalu membutuhkan tenaga lebih dalam memperjuangkan cita-cita yang ingin dicapai. Mahasiswa mana sih yang tidak

ingin memakai toga?Setiap mahasiswa pasti menginginkan hal tersebut karena titik akhir dari perjuangan mahasiswa ialah memakai toga (wisuda).

Namaku Ayu Lestia Sari biasa dipanggil yute, saya dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK), jurusan Ilmu Komunikasi, di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (UINAM) yang sedang menjalankan tugas sebagai mahasiswa.

Saya adalah mahasiswa semester tingkat akhir (8), yang dimana semester akhir berhadapan dengan mata kuliah KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang dimana saya sebagai mahasiswa akan terjun langsung kelapangan, KKN merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat.

Kamis tanggal 23 maret adalah hari bersejarah bagi saya karena harus jauh dari pengawasan orang tua yang cukup lama tanpa bisa pulang selama 2 bulan penuh. Pada hari itu kami diberangkatkan langsung ke lokasi KKN, dimana saya ditempatkan jauh dari Kota,tepatnya dengan sebutan Desa.

Saya berlokasi di desa Uludaya Kec.Mallawa Kab.Maros. Awalnya saya hanya fokus pada kabupatennya dan saya berfikir bahwa saya mendapatkan lokasi yang cukup dekat itu artinya lokasi yang saya dapatkan tidak jauh, dan pada hari pemberangkatan saya sangat takut karena posko yang akan saya tempati adalah tempat dimana dulunya perampok ditemukan dan dilumpuhkan di kec. Mallawa.Tetapi ketakutan itu mulai menghilang seiring berjalannya waktu.

Masih bercerita tentang pemberangkatan, dihari itu saya dan teman-teman seposko saya akan di terjunkan langsung ke kecamatan mallawa, dihari itu kami seposko sangat tegang dalam perjalanan menuju lokasi KKN, karena perjalanannya sangat ekstrim seperti tanjakan, turunan, tikungan maut dan jurang tetapi di balik itu semua ada juga keistimewaannya seperti pemandangan yang indah, pengunungan yang cantik dan pepohonan yang hijau. Mmm..gimana ya? takut ia, senang juga ia.. serunya dapat, pokonya campur aduk deh.. hehehe..

Setelah kami melalui beberapa jam perjalanan yang kurang lebih 4 jam, sesampailah kami di kantor kecamatan mallawa kabupaten maros, dan diadakannya penyambutan selamat datang kepada mahasiswa UIN Alauddin Makassar. setelah acara penyambutan selesai kami langsung meluncur ke desa, dimana desa tempat kami berKKN, sekitar 45 menit dari kota mallawa menuju desa uludaya dimana desa tersebut desa yang paling ujung dan tidak ada lagi desa setelah desa uludaya.

Alhamdulillah akhirnya sampailah kami di posko yang tak lain adalah rumah kepala desa, terhubung bapak kepala desa sibuk karena ada beberapa hal yang harus dikerjakan maka kami hanya bertemu dengan ibu desa di hari pertama. kami disambut dengan baik oleh ibu desa beserta keluarga yang akan menjadi keluarga kami,dia memiliki tiga orang anak yang bernama Widi, Andrita dan Alike dan sebentar lagi dia akan memiliki satu anak lagi.

Dihari pertama kami mulai saling mengenal lebih dekat, saling bertanya satu sama lain mulai ada kedekatan,keakraban,dan mulai merancang sesuatu terkait program kerja yang akan diseminarkan.

Oh iya saya akan memperkenalkan teman-teman seposko saya yang terdiri dari 10 orang 6 perempuan dan 4 laki-laki. ets maksud saya 9 orang 5 perempuan dan 4 laki-laki hehe, iya sih dulunya emang 10, tapi sekarang tinggal 9 karena dia tidak merasa nyaman bersama kami, tidak nyaman dengan desa yang kami tempati karena desa yang kami tempati tidak memiliki koneksi internet. Ok lupakan..

Langsung saja saya akan menyebutkan nama dan identitasnya, yang pertama Dzul Akhyar asal daerah Maros selaku kordes (kordinator desa) dari fakultas Adab dan Humaniora jurusan Ilmu Perpustakaan, yang kedua Zakhiah Aziz biasa dipanggil kha asal daerah Bone dia dari fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Biologi, yang ketiga Fauzi Amiruddin biasa dipanggil uci asal daerah Barru dia dari fakultas Ekonomi dan Bisnis islam jurusan Ekonomi Islam, keempat ada Mitahul Khair biasa dipanggil mandor asal daerah Sinjai dia dari fakultas Syariah dan Hukum jurusan Peradilan Agama, kelima Kaharuddin biasa di panggil kahar asal daerah Maros dari fakultas Sains dan Teknologi jurusan Ilmu Peternakan, keenam ada Nuralillah S.Liwang biasa dipanggil dila asal daerah Makassar dia dari fakultas Sains dan Teknologi jurusan Arsitektur, yang ketujuh ada Hastuti biasa dipanggil uthi asal daerah Jeneponto dia dari fakultas Adab dan Humaniora jurusan Sastra Inggris, selanjutnya ada Ita Purnamasari biasa dipanggil ita asal daerah Bima dia dari fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Bahasa Arab, dan yang terakhir saya sendiri hehe itulah tadi perkenalan dari teman-teman seposkoku.

Hari ke dua adalah hari dimana memulai aktivitas baru, mulai merancang-rancang sekilas tentang program kerja yang akan dijalankan selama berKKN, membuat struktur organisasi dan semacamnya, seperti membuat struktur kebersihan, memasak dan cuci piring dan mengerjakan rutinitas sehari-hari.

Hari ketiga hari dimana kami berjalan-jalan menyusuri setiap rumah yang ada di desa Uludaya yang terbagi dari tiga Dusun yakni dusun Uludaya, dusun Kajuara dan dusun Tattumpung.kami mahasiswa membagi tiga kelompok untuk menyusuri setiap dusun tersebut. hari itu kami mulai berbaur dengan masyarakat setempat saling mengenal, mulai berbincang-bincang dan saling bercanda tawa. Setelah menyusuri setiap rumah warga, kami pulang dan istirahat sejenak, lalu kami adakan briving mengenai apa saja yang kami dapatkan setelah berjalan-jalan menyusuri rumah warga.

hari berikutnya tepat seminggu saya berKKN,di hari itu saya dan teman-teman bersiap-siap untuk menyiapkan apa saja yang diperlukan dalam seminar desa.

Ada 9 program kerja yang akan kami jalankan selama berKKN yakni:

- 1) memperindah masjid desa uludaya (kaligrafi),
- 2) memperindah kantor desa,
- 3) mengajar SD NO.76uludaya,
- 4) mengajar tajwid/tahsin di desa uludaya,
- 5) mengajar TPA nurul hidayah,
- 6) bakti sosial
- 7) pelatihan olahraga dan senam missal,
- 8) mengadakan estival anak shaleh, dan
- 9) mengajar taman kanak-kanak.

Ya itulah tadi program kerja yang akan kami jalankan sebagai mahasiswa. Dan Alhamdulillah seminarnya berjalan dengan baik dan lancar, setelah itu saya dan teman-teman bersiap-siap untuk membereskan/merbersihkan tempat yang ditempati seminar dan kebetulan tempat kami seminar di depan rumah bapak kepala desa lebih tepatnya rumah adik kepala desa dan seminar kami hari itu dilaksanakan pada waktu malam.

Hari demi hari telah banyak yang saya lalui bersama teman-teman, kami sangat mandiri dalam menjalankan setiap tugas,kami membagi tugas antara perempuan dan laki-laki, laki-laki mengerjakan yang seharusnya ia kerjakan seperti, mengecet, memperindah masjid dll.sedangkan perempuan melakukan apa yang harus ia lakukan, seperti mengajar TK, kadang pagi saya dan teman-teman ke TK pukul 8:00 - 10:00 setelah itu kami mengajar SD pukul 10:40 – 12:30 dan setelah itu kami pulang bersiap-siap menjalankan ibadah shalat dzuhur lalu makan siang pukul 01:00 setelah itu kami free bebas mau ngapain aja, ada yang

tidur, main game, nonton dan bermain, tepat pukul 3:28 waktu shalat ashar dan setelahnya jam 3:45 - 5:00 mengajar TK/TPA. Setelah itu kami istirahat sejenak sambil menunggu waktu Maghrib, setelah menjalankan shalat magrib kami terbagi atas dua team ada yang sudah magrib pulang ke posko untuk memasak dan ada pula yang tinggal di masjid untuk mengajar mengaji majelis ta'lim hingga waktu shalat isha setelah isha sudah tidak ada lagi kegiatan di masjid kami semua langsung pulang ke posko, lalu kami bersiap-siap untuk makan malam dan setelah itu kami briving. Itulah rutinitas kami sehari-hari di tempat KKN.

Suka duka bersama diposko, senangnya diwaktu kami liburan bersama teman posko dan anak-anak di desa uludaya yang menjadi pemandu kita menuju tempat tujuan yakni permandian air panas yang berlokasi di desa samaenre yang lokasinya tidak jauh dari posko, disana tidak hanya ada permandian yang mandinya dikolam renang tapi juga ada pemandangan yang indah dan sungai yang begitu tenang, indah dipandang dan juga ada air terjun di sebelah kanan kolam renang. Kami senang bisa liburan bersama, tertawa bersama, dan menikmati hari bersama. Dukanya saat teman-teman tidak berpartisipasi dalam menjalankan tugas sebagai anak KKN, terkadang ada yang bermalas-malasan, tidak mau menjalankan tugas jika itu jadwal mengajarnya, dan paling parah bila ada yang tidak mau mengikuti aturan. Itulah tadi suka duka saya berada di posko ini.

Saya berharap, saya dan teman-teman sportif dalam menjalankan sesuatu, semoga tali persaudaraan kita semakin kuat, selalu dijalan yang benar dan selalu berada di jalan Allah amin..

Sekian dan terima kasih

Wassalamualaikum wr.wb



Nama: Ita Purnama Sari

Jurusan: Pendidikan Bahasa Arab

Awal pembagian kelompok KKN, di CBP tanggal 21-04-2017 inilah hari pertama saya mengenal wajah-wajah baru dari fakultas yang berbeda, begitu pula dengan teman-teman yang lain, waktu pembagian kelompok posko sudah selesai, saya bersama teman posko duduk

berkeliling sambil membahas persiapan untuk *planing* KKN, Tapi sebelum itu kami sempat berkenalan, jumlah kami ada 9 orang (5 perempuan, 4 laki-laki), diantaranya: saya sendiri *Ita Purnamasari Budurabim*, biasa di panggil ita, saya dari bima, saya dari jurusan pendidikan bahasa arab, selanjutnya *Hastuti jurusan bahasa dan sastra inggris*, **ayu lestia sari**, jurusan ilmu komunikasi **Nurfadhillah S.liwang**, jurusan arsitektur, *miftahul khair jurusan pengadilan hukum*, *M.fauzi Amiruddin jurusan ekonomi islam*, *kaharuddin*, *Dzul akhyar*, inilah kami yang akan melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa uludaya kecamatan mallawa kabupaten Maros. Bertemu dengan teman baru awalnya sungkan, sebab karakter dan sifat masih belum ditahu. satu persatu.

Tiba waktu keberangkatan KKN, saya mulai siap-siap, begitu pula dengan teman-temanku, janji ketemuan di depan mobil, hari itu benar-benar hari yang menegangkan, takut, sebab bagaimana keadaan desanya, dan apakah teman-teman posko ku bisa beradaptasi dengan baik selama KKN nanti.? Sebelum KKN, pikiran itu selalu ada, Heeeeeeeeeemmmmm!!!! Betul-betul sugestiku.

Setelah berjam-jam di atas mobil, akhirnya kami pun sampai di kecamatan mallawa sekitar pukul 12:29 wita, "waah sungguh suasana baru" sebelum kami pergi ke desa tempat kami tinggal nanti, harus ada penerimaan dari CAMAT terlebih dahulu, sekitar pukul 13:15 penerimaan mahasiswa KKN pun selesai, akhirnya saya dan teman-teman sepakat berangkat ke desa tujuan kami yaitu Uludaya.

Beberapa menit berlalu akhirnya ada bapak-bapak datang dengan mobil sambil memanggil anak kkn yang mau ke uludaya.. lalu kami pun naik, sambil bertanya-tanya, "Bapak, uludaya itu dekat,? Bapak menjawab "jauh dek", diami paling ujung. kami serentak teriak " haaah", trus adaji jaringannya pak? sering hilang-hilang jaringannya dek, Eitts tapi disana airnya lancar lo "heheheee" ujar pak dusun, sekilas percakapan kami di dalam mobil.

Tanpa terasa kami pun sampai di desa uludaya, tanpa berpikir panjang sayapun naik ke rumah kepala desa, *masya'allaah* rumah yang begitu indah, luas, dan bersih. ditambah lagi dengan pemandangan yang indah, betul-betul desa yang subur.

Masa-Masa KKN di Uludaya

Desa uludaya, sempat terbesit dalam benak saya, saat pertama datang di desa ini bahwa masyarakatnya sangat sedikit, sehingga komunikasi dan toleransi tidak ada. Tetapi prasangka saya salah, ternyata masyarakat disini Alhamdulillah welcome, toleransinya sangat bagus terhadap kami anak KKN, lebih-lebih anak-anak kecil/adek-adek di sini begitu bersahabat, semenjak di desa uludaya banyak pengalaman yang saya dapatkan. Sebetulnya saya cemburu dengan masyarakat di desa ini karna, setiap malam mereka berbondong-bondong ke masjid pergi shalat magrib kemudian lanjut pengajian setiap malamnya, dan yang lebih semangat lagi adalah para ibu-ibu dan nenek lansia, beliau masih kuat untuk menggerakkan kakinya menuju masjid. Alhamdulillah disitu saya ikut pengajian bersama ibu-ibu, sekalian untuk silaturahmi.

Bila bicara tentang Uludaya maka yang harus pertama di bahas adalah solidaritas masyarakatnya yang bagus, mereka masyarakat yang agamis, anak-anaknya dididik dengan baik, setiap minggu mereka disuruh pergi mengaji atau TPA di masjid. itulah penilaian saya ketika berada di uludaya ini, ada seorang guru SD 76 uludaya berkata bahwa jika kalian hanya berdiam diri saja di rumah, maka sulit untuk mendapatkan perhatian dan solidaritas masyarakat disini, tapi kalau pandai bersilaturahmi disini, disayang sekali dek, lebih lebih lagi ibu-ibu dan anak-anak di sini, sampai sekarang kata-kata itu masih saya ingat.

Aktivitas warga uludaya mulai dari dusun kajuara, dan tatumpung adalah mayoritas petani sehingga kalau pagi sampai sore ndak terlalu ramai ibu dan bapak-bapak, itupun kalau ada hari-hari tertentu seperti senam sore bersama ibu-ibu. bagus sekali kekompakannya ada jadwal seperti itu karna bias meringankan rasa capek pergi terus ke sawah. semangat ibu-ibu...!!!

Suka Duka Bersama

Yaah..Dua bulan bukanlah waktu yang lama, inilah awal pertama kali saya tinggal bersama apalagi 10 orang, baru merasakan makan bersama, masak bersama teman-teman saling bertukar pengalaman masak, dan lebih seru lagi kalau ada menu masakan baru hehehheee jadi bisa masak. perasaan suka duka di posko pasti ada, pernah ada hanya gara-gara masak, heemmmm, hanya itu yang bikin ndak srek dihati, sekarang insya'allaah ndak ada. tetap always smile untuk teman-teman poskoku.

Kalau berbicara tentang teman-teman poskoku, rasanya mau ketawa terus, selama 2 minggu kemudian keluar semua karakternya, ada yang diam, yang kocak, kalem, heem ada lagi yang sangat lucu, temanku ini biar dilihat saja mukanya sudah bikin ketawa. hahahahaaaaaa. tipe orangnya perhatian dan pekerja keras dan banyak orang suka dengan kekocakannya, dia selalu di ingat dengan kata “palang-mako cika dan piku-piku”. teman-teman yang kenal dengan orang ini pasti ndak bisa tahan ketawanya. ada teman yang kocak *waahh* luar biasa kalau sama dia pasti ikutan kocak, lebih-lebih saya yang pendiam jadi kocak, biar pagi, malam selalu seru kalau sam dia, sedikit saja kalau saya menghayal pasti dia bilang “Belengmi” itu kata-katanya, ada yang pendiam lagi tipe orangnya, agak sedikit lucu, dia orangnya pintar ceramah dan bertanggung jawab, masya'allaah dia orang yang selalu peka kalau ikut pengajian. dia biasa di panggil “pa Us” heheheheeeeeee

Ada banyak pengalaman hidup yang saya lalui bersama mereka, terutama diri saya”selama KKN ini saya bisa menjadi sedikit berpikir dewasa, dan lebih mandiri, saya belajar dari salah satu teman, dia orangnya berpendirian, dewasa, cantik dan mirip orang arab, dari dia saya bisa lebih kuat dan ndak cengeng, karna saya orangnya sering sakit-sakitan, makanya ndak heran keluargaku saja panggil saya dengan si Error s,, aduuuh lucukan panggilannya...!!!

Itulah sekilas cerita saya selama KKN, untuk teman-teman poskoku, terima kasih banyak atas segalanya, jangan lupa masa-masa kita saat jalan-jalan, suka duka kita selama KKN. semoga pertemuan kita bukan hanya ditempat KKN saja, tapi dimanapun kita berada selalu tegur sapa yaahh...!!!

TESTIMONI

A. Safri Emni (Kepala Desa Uludaya)

Terimakasih sebesar - besarnya saya ucapkan kepada adik-adik dan teman-teman mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar yang telah hadir dan membagi ilmu kepada masyarakat desa Uludaya khususnya kepada anak usia sekolah serta turut membantu pembangunan dan meramaikan kelurahan dengan berbagai kegiatan. Serta secara pribadi kalian telah mewarnai keseharian saya *“big thank for all”*. Pesan saya kepada teman-teman mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar, jadikan kegiatan KKN ini sebagai bahan pembelajaran untuk nanti kalian terjun ke dunia kerja. Ingat ! teori hanya 20 % selebihnya pengalaman di lapangan, buatlah pribadi kalian “penampilan bukan yang utama tapi yang pertama” dan dalam mencari jodoh “carilah calon istri/suami jangan cari pacar” (pacaran itu bikin habis pulsa, habis duit, banyak dosa)

Ibu Hamrah (Guru TK)

Keberadaan KKN UIN Alauddin Makassar, sangat membantu terutama pada siswa dalam kegiatan pembelajaran pada hari efektif dan memberikan pelajaran pada les sore untuk kelas enam agar mereka siap mengikuti ujian nantinya serta kembali mengadakan kegiatan senam sehat pada hari sabtu yang sebelumnya telah vakum akibat tidak tersedia seorang guru olahraga yang memfasilitasi anak-anak. Harapan kami sebagai kepala sekolah mengharapkan ada kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan non akademik seperti olahraga tertentu, pramuka dan sebagainya. Namun, tak apalah saya sudah merasa cukup atas apa yang telah diadakan di sekolah dan saya ucapkan terima kasih telah menggembarakan anak-anak sekolah

Bachtiar (Imam Desa Uludaya)

Saya bersyukur dan bangga atas kedatangan KKN UIN Alauddin Makassar di daerah ini. Saya sudah menyaksikan apa yang disampaikan saat seminar kemarin telah berjalan sepenuhnya. Seminar kemarin saya menginginkan mengurangi kegiatan non-fisik dan itu diperhatikan. Saya mengapresiasi atas apa yang telah dilakukan di lingkungan kami. Saya melihat proker dijalankan mengesankan, apa lagi anak-anak TPA. Saya doakan mudah-mudahan balik ke kampung dan kampus urusannya di lancarkan.

Nurmin (Pengurus Masjid Al-Hidayah)

Alhamdulillah.. atas kedatangan KKN UIN Alauddin Makassar banyak masyarakat mengucapkan rasa syukur. Imam lingkungan disini mengucapkan terima kasih karena telah mengisi khutbah jumat dua kali berturut-turut. Alhamdulillah proses mengajar mengaji selama tiga hari; senin, selasa dan rabu selama kurang lebih enam minggu telah tercukupkan. Saya melihat juga papan masjid jadi baru ini. Saya tidak hentinya mengucapkan kata alhamdulillah atas apa yang telah dilakukan. Pesan saya kalau selesai KKN nanti jangan lupa warga uludaya.

Jameliah

Saya selaku orang tua, kalau ada itu saya selalu menyinggung mengenai penggunaan keuangan yang terlalu menyusahkan orang tuanya dan saya rasa disini juga banyak orang tua berkuliah anaknya. Jadi, rata-rata warga disini mengerti keadaan KKN dari segi ekonomi. Saya sudah melihat proker yang telah dilakukan. Saya mengapresiasi atas apa yang dilakukan. Pesan saya keberhasilan sebuah pendidikan seorang anak adalah bagaimana memiliki etika yang baik di dimasyarakat.

Muzakkar

Program yang dilaksanakan KKN UIN Alauddin Makassar baik fisik maupun non fisik dilihat dari segi pelaksanaannya termasuk, artinya dilaksanakan dengan ikhlas. Pelaksanaan lomba MTQ diantaranya tartil, hafal surah pendek, dan adzan mendapatkan apresiasi yang tinggi dari masyarakat dilihat dari antusiasnya anak-anak. Kemudian anak-anak merasa gembira karena ada wadah untuk lomba. Kemudian fisik diantaranya papan nama masjid juga sudah terlaksana dengan baik karena saya lihat betul didalam kegiatannya benar-benar kerja. Dan kami bersyukur karena terdapat perubahan yakni anak-anak semakin aktif belajar di TPA. Pesan kami untuk mahasiswa sekiranya ketika balik nantinya dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan disini dan dapat menjadi suri tauladan dimasyarakat.

Hj. Ni'ma

Kami sangat bersyukur dengan kedatangan KKN karena membantu masyarakat dalam perbaikan papan nama masjid, kebersihan masjid dan perbaikan PKK. Pesan kami cita-cita kalian dapat tercapai dan mengabdikan kepada masyarakat.

Jaya

Kesan untuk KKN UIN, tepatnya mungkin baru setengah bulan terakhir kita kenal, dan saya sangat menyesal untuk hal itu karena begitu lambat saya dan anak-anak lain kenal dengan anak KKN, selama kami kenal dengan mereka saya dan mungkin orang lain dapat merasakan bahwa dampak mereka sangat luar biasa di uludaya, dengan program-program islamnya lomba adzan dan lain-lain dan itu bagus, termasuk yang paling saya soroti adalah lomba sepak takraw saya sebagai ketua karang taruna sangat berterima kasih karena dengan kegiatan ini dapat menyatukan saya dan anak-anak yang lain yang dulunya tidak kenal jadi kenal, masalah hadiah itu bukan suatu masalah buat kami sebenarnya yang penting kami bisa ikut berpartisipasi di kegiatan ini. Pesan...terima kasih untuk kegiatannya, dan saya percaya usaha tidak akan mengkhianati hasil, semoga kedepannya kita bisa bertemu di kesuksesan masing-masing amin.

Damriah

Alhamdulillah kami dari Pembina TPA merasa sangat bersyukur kepada Allah SWT atas kedatangan anak-anak KKN UINAM di masjid kami ini, dalam membantu proses mengajar atau dalam mendidik santri-santriwati, yang awalnya santri kami tidak terlalu pintar membaca Alqur'an dan akhirnya dengan bantuan anak-anak KKN, santri kami mengalami banyak perubahan. Jadilah anak yang ramah dan sopan terhadap masyarakat. Kapan, dan di mana pun kalian berada. Tetaplah berjuang pertahankan aktivitas kalian sampai cita-cita kalian

tercapai. Dan harapan kami, semoga kalian menjadi anak yang sukses dan bisa membanggakan hati kedua orang tua dan keluarga Aamiin...

Santri/santriwati TPA

Kami dari santri/santriwati TPA mengucapkan banyak terima kasih karena kedatangan KKN dari UINAM, sangat bermanfaat bagi kami. Kami merasa mengalami banyak perubahan, contohnya, cara membaca Alqur'an dari segi pengucapan huruf, KKN juga mengajarkan kami sopan santun kepada sesama. Jangan lupa kami, santri/santriwati TPA, KKN Harus sabar menghadapi santri/santriwati yang kakak ajar, KKN harus sabar menghadapi kenakalan kami. Kami minta maaf kepada kakak - kakak atas perilaku kami yang kurang berkenan. Dan kami juga banyak berterima kasih karena kakak mengajarkan kami dengan penuh kesabaran.

Ibu Hj. Nirma, S. Ag.
(Kepala TK/TPA Al-Hidayah)

Assalamu alaikum wr. wb

Sebelumnya saya ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada mahasiswa KKN UIN Alauddin yang sudah banyak membantu saat melakukan KKN di sini. Mahasiswa sudah banyak membantu dan melakukan hal-hal positif bagi santri-santri saya. Selain membantu mengajar mengaji, mahasiswa juga membantu ustadzah di TPA untuk mengajarkan santri-santri tajwid dan cara bacanya. Semangat mengajar mahasiswapun bisa saya acungi jempol. Walaupun santri-santri nakal dan kadang tidak mau mendengar, mereka tetap sabar dan menegur dengan baik. Keberadaan mahasiswa KKN sangat membuat saya bahagia. Ada hal yang paling saya banggakan di diri mahasiswa KKN, yaitu mereka telah membuka TK/TPA yang ada di dusun Tattumpung, hal ini sangat membanggakan, karena dengan kegiatan ini mahasiswa telah memudahkan santri yang tinggal di dusun tersebut untuk tetap mengaji tanpa harus jauh-jauh ke dusun Uludaya. Sementara jalan yang dilalui cukup sulit dan bahkan jika hujan turun, jalan tidak dapat dilalui karena kondisi jalan yang berlumpur dan pastinya santri tidak mungkin ke TPA. Alhamdulillah, dengan dibukanya TPA di dusun Tattumpung saya sudah cukup tenang karena santri tetap bisa belajar mengaji dengan kondisi apapun. Terima kasih lagi untuk mahasiswa KKN.

Bukan itu saja yang telah dilakukan oleh mahasiswa KKN, pengadaan festival anak sholeh yang mereka lakukan sangat luar biasa. Anak-anak di desa bersemangat mengikuti lomba-lomba yang ada. Dengan kegiatan ini anak-anak termotivasi untuk mengasah kemampuan mereka dalam ilmu keagamaan. Saya sangat bangga melihat kerja keras mahasiswa untuk meningkatkan prestasi santri. Semoga apa yang telah mahasiswa KKN lakukan bernilai ibadah dan menjadi amalan jariyah.

Bapak A. Mannyang, S. Pd.
(Kepala Sekolah)

Kedatangan KKN di desa sangat membantu warga disini, terkhusus dalam bidang pendidikan saya sangat mengapresiasi setiap program yang telah dilaksanakan, misalnya membantu mengajar di sekolah dan membantu dalam menghasilkan bahan ajar yang baru di

sekolah. Saya mengucapkan terimakasih kepada anak KKN yang telah meluangkan usahanya, semoga apa yang telah dilakukan dapat ridha dari Allah. Saya sangat bersyukur terhadap mahasiswa KKN yang telah benar-benar membuat perubahan di ekolah. Anak- anak semakin giat belajar semenjak kedatangan mahasiswa KKN. Kalimat panjang tidak mampu mewakili terima kasih saya, hanya sedikit pesan yang akan saya berikan kepada mahasiswa KKN bahwa banggakanlah orang tua kalian, raihlah cita – cita setinggi mungkin, jangan menyerah hingga orang lain mengatakan selamat kepada kalian, dan tetaplah berusaha sekuat mungkin untuk terus menciptakan perubahan yang lebih baik.

Dalam kisah ini, kami berjumpa dengan masyarakat Uludaya dari berbagai daerah, etnis dan budaya. Kami menyaksikan keakraban dan keanggunan mereka. Bukan hanya masyarakat yang menyambut langkah kami para sang pembawa lentera, namun senja, lembah dan harapan besar juga menyambut kami dengan keindahannya. Para pejuang yang senantiasa membawa perubahan di desa *Pusat Kekuatan* ini. Secercah harapan satu per satu kami wujudkan dengan tekad dan semangat yang berkobar-kobar untuk meraih perubahan dan kemenangan. Dengan senja yang nampak begitu indah, lembah yang membentang luas dengan liukan nada angin yang membuat daun menari-nari dalam degupan irama, sangat indah. Seperti senja dan lembah, kisah kami pun tak kalah indahnya. Seperti Lentera, kami datang sebagai PENERANG.

Masa depan adalah milik mereka yang hari ini penuh dengan segala persiapan, maka bersiaplah untuk melakukan perubahan! *We Can and We Are Winners!*



ISBN: 978-602-5813-65-8